

LAPORAN PENELITIAN
INSTITUSI/VALIDASI SEJAWAT

PROFIL
PROGRAM S-1 JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FPOK IKIP PADANG



DI TERIMA OLEH : _____
SUNBERI : _____
NO. : _____
TANGGAL : _____
TIM PENELITI : _____

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
10-7-95
hs
KKI
1354/hs/95.p262
378.12 ins p2

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1991/1992
Surat Perjanjian Kerja No. : 135/PT37.H9/N.2.2/1991
Tanggal 13 September 1991

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**LAPORAN PENELITIAN
INSTITUSI/VALIDASI SEJAWAT**

**PROFIL
PROGRAM S-1 JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FPOK IKIP PADANG**

Personalia Peneliti

Ketua : Drs. Bachtiar
Anggota : 1. Dr. Phil. Yanuar Kiram
2. Drs. Maidarman
3. Drs. Eri Barlian, M.S.
4. Dra. Linda Darnela

P E N G A N T A R

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di Perguruan Tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksa dari Tim Penilai Usul dan Laporan Pusat Penelitian Puslit IKIP Padang.



Padang, Februari 1992
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Zainil
Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130 187 088

ABSTRAK

PROFIL PROGRAM S₁ JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN FPOK IKIP PADANG 1991.

Jurusan Pendidikan Kepelatihan adalah merupakan Departemen yang bernaung di bawah Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Padang. Dalam usaha pengembangan dan peningkatan mutu lulusan Jurusan ke arah yang lebih baik, Tim Peneliti bermaksud untuk menginventarisir profil yang ada pada jurusan ini. Hal tersebut perlu dilakukan agar kekurangan dan kelemahan yang ada pada saat ini dapat diperbaiki pada masa mendatang. Profil ini meliputi, pengelola, dosen, mahasiswa, administrasi dan organisasi, kurikulum, proses belajar mengajar, pengalaman lapangan, labor, dan sarana prasarana yang berkaitan dengan penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Kepelatihan.

Penelitian ini mempergunakan metode survey dengan teknik angket, wawancara dan penelaahan dokumentasi. Teknik pengambilan sample adalah Stratified Random Sampling, sehingga diperoleh sampel 77 orang mahasiswa dan 15 orang dosen. Instrumen yang dipergunakan oleh Tim Validasi II. Instrumen angket dan wawancara dikenakan kepada dosen bidang studi melalui A 28, dan W 28, dosen Penasehat Akademis (PA) melalui A 28, A33, W 28 dan W 33, dosen pengalaman lapangan (PL) melalui A 28, A 31, A 33, W 28, W 31 dan W 33, untuk mahasiswa diberikan A 29 dan W 29, sedangkan untuk mahasiswa PL diberikan A 29, A32, W 29 dan W 32.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan hitungan prosentase.

Dari hasil-hasil analisis diperoleh hasil-hasil sebagai berikut : Pengelola program studi pangkat dan golongannya, kecuali Ketua Jurusan belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan pada PP nomor 5 tahun 1980 maupun PP nomor 30 tahun 1990. Struktur organisasi dapat

berjalan sebagaimana mestinya.

Cara tujuan program studi disampaikan kepada mahasiswa melalui empat jalur, yaitu : (1) Secara tertulis dalam buku pedoman dinyatakan oleh 100% dosen dan 88% mahasiswa, (2) melalui ketua jurusan pada pertemuan khusus dinyatakan oleh 33% dosen dan 0% mahasiswa, (3) melalui dosen dalam perkuliahan dinyatakan oleh 37% dosen dan 0% mahasiswa, (4) melalui Penasehat Akademis (PA) dinyatakan oleh 37% dosen dan 33% mahasiswa, melalui selebaran khusus yang dibagikan dinyatakan oleh 37% dosen dan 0% mahasiswa.

Kurikulum jurusan mengacu kepada pencapaian tujuan program studi, yaitu : menyiapkan tenaga profesional dibidang keolahragaan, yang (1) memiliki kemampuan berfikir dan bertindak berdasarkan persyaratan kondisional, (2) terampil sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pengelola pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat, (3) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran dan latihan, (4) mampu melaksanakan penelitian sesuai dengan profesinya, (5) mempersiapkan mahasiswa untuk pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Program pengalaman lapangan (PL) merupakan kegiatan intra kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan ini mencakup latihan-latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan di luar mengajar. Program PL ini dilaksanakan di sekolah-sekolah atau lembaga kependidikan lain dalam membentuk kepribadian calon guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, nilai dan sikap yang baik sebagai seorang calon guru yang profesional. Hasil wawancara dengan dosen pembimbing PL ternyata 90% dosen mengemukakan bahwa persyaratan untuk dosen PL dan guru pamong dipatuhi dan sebagian kecil 10% dosen menyatakan tidak dipatuhi. Sedangkan mengenai persyaratan mahasiswa PL 90% dosen mengatakan dipatuhi dan sisanya 10% dosen PL menyatakan bahwa ketentuan itu sebagian kecil dipatuhi.

Dalam pembicaraan mengenai komponen dosen bertitik tolak dari lima hal, yaitu jumlah dan kualifikasi dosen, pengembangan staf (dosen), beban tugas dan tanggung jawab. Jumlah dosen adalah 35 orang, terdiri dari golongan IV/a ke atas 4 orang (11%), golongan III/d 6 orang (17%), golongan III/c 5 orang (14%), dan sisanya golongan III/b dan III/a 20 orang (58%). Dari segi pendidikan bahwa dosen yang berpendidikan S₃ 2 orang (6%), S₂ 6 orang (17%) dan berijazah akta V 21 orang (60%). Pengembangan staf melalui seminar dan lokakarya/penataran, rata-rata dosen telah mengikuti minimal 4 kali. Disamping itu masih terdapat dosen yang dalam pendidikan S₂ sebanyak 3 orang (*%). Mengenai ratio jumlah dosen dan jumlah mahasiswa pada setiap semester diperoleh data 1 : 5.

Kegiatan penyusunan rencana studi persemester, sebagian besar mahasiswa lebih dari 80% menyatakan berdasarkan Indeks Prestasi (IP) semester, dari jadwal kuliah/pedoman semester dan rencana studi lengkap satu jenjang yang telah disusun.

Mengenai teknik evaluasi yang dipergunakan dosen, menurut dosen dan mahasiswa sebagian besar dalam bentuk tes esay dan objektif serta tes pembuatan, sedangkan sebagian kecil dalam bentuk penyusunan makala dan tes lisan.

Sarana ruang kuliah ruang ketua jurusan, ruang dosen, ruang baca perpustakaan dan ruang labor jurusan pendidikan kepelatihan baik ukuran maupun fasilitas yang harus ada di dalamnya belum memenuhi persyaratan. Kesemua ruangan itu masih dikelola oleh Fakultas (bukan milik jurusan).

Prasarana olahraga yang lainnya juga belum dimiliki oleh jurusan yang ada masih dikelola oleh Institut dan Fakultas.

DAFTAR ISI

Halaman

PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
0. PENDAHULUAN	1
0.1 Latar Belakang dan	1
0.2 Pengertian Validasi Sejawat.	5
0.3 Metode Penelitian.	9
1. ORGANISASI dan MANAJEMEN	16
1.1 Pengelola Program Studi.	16
1.2 Program.	22
1.3 Organisasi.	29
2. KURIKULUM	33
2.1 Tujuan Institusional Program Studi Pendidikan Kepelatihan.	33
2.2 Struktur Kurikulum.	36
2.3 Materi Kurikulum.....	44
2.4 Silabi/Satuan Acara Perkuliahan.	51
2.5 Proses Belajar Mengajar.	60
2.6 Praktikum.	76
3. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN.	84
3.1 Pedoman Pelaksanaan PL.	84
3.2 Observasi Sekolah.	95

3.3	Latihan Terbatas.	99
3.4	Praktek Mengajar di Sekolah.	101
4.	DOSEN	106
4.1	Jumlah dan Kualifikasi Dosen.	106
4.2	Pengembangan Staf.	109
4.3	Beban Tugas	117
4.4	Tanggung Jawab Dosen.	120
5.	M A H A S I S W A.	124
5.1	Rencana Studi Mahasiswa.	124
5.2	Ketertiban Mengikuti Kegiatan Akademik.	130
5.3	Kegiatan Kokurikuler.	137
5.4	Layanan Bimbingan dan Konseling.	141
5.5	Evaluasi Pencapaian Mahasiswa.	144
6.	S A R A N A	154
6.1	Ruang.	154
6.2	Perpustakaan.	155
6.3	Labor dan Fasilitas Khusus Lainnya.....	157

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Halaman
1.A.	Populasi dan Sampel Dosen	11
1.B.	Populasi dan Sampel Mahasiswa.	11
II	Penyampaian Tujuan Program Studi kepada Mahasiswa.	34
III	Penyampaian Tujuan Mata Kuliah.	36
IV	Persepsi Dosen dan Mahasiswa Tentang Tersedia-nya Mata Kuliah Pilihan.	38
V	Persepsi Dosen tentang Besarnya Mata Kuliah Pilihan.	40
VI	Tingkat Ketahuan Mahasiswa Tentang Persyaratan Jalur Tesis.	41
VII	Hambatan dan Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Tesis.	43
VIII	Kerjasama Jurusan/Program Studi dengan Studi Lain dalam LPTK.	50
IX	Kerjasama Antar Ketua Jurusan/Program.	50
XI	Keterlaksanaan Silabi.	56
XII	Kesesuaian Antar materi yang Disampaikan Dosen dengan Silabi Perkuliahan.	57
XIII	Cara Silabi Dimiliki Oleh Mahasiswa.	58
XVI	Pendapat Mahasiswa dan Dosen tentang Sumber Materi Evaluasi.	73
XVII	Bentuk Evaluasi yang Dipergunakan Dosen	74
XVIII	Tingkat Keterlaksanaan Praktikum.	79
XIX	Tingkat Ketersediaan Sarana Praktikum.	81
XX	Keluasan Penggunaan Sarana Praktikum.	82
XXI	Bekal Mahasiswa Sebelum Melakukan Observasi..	96
XXII	Pengaturan Jadwal Pelaksanaan observasi.	97

XXIII	Sasaran Observasi PL.	97
XXIV	Pembimbing Praktek Pengalamah lapangan.	103
XXV	Prosentase Kehadiran Dosen Pembimbing.	104
XXVI	Jumlah Latihan Praktek Sebelum Ujian Praktek.	105
XXVII	Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Praktek Mengajar.	106
XXVIII	Daftar Nama dan Pangkat Dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan.	107
XXIX	Jumlah Dosen yang Sedang Mengikuti Program Pasca Sarjana.	110
XXX	Jumlah Dosen yang Terlibat dalam Seminar/Lokakarya dan Kegiatan Ilmiah Lainnya Berdasarkan Kepangkatan.	111
XXXI	Jumlah Dosen yang Mengikuti Penataran/Lokakarya Sesuai dengan Bidang Studi Tahun 1990/1991. .	113
XXXII	Hubungan Kerjasama Dosen dengan Guru SMTA. ..	114
XXXIII	Kerjasama Antar Jurusan Di Lingkungan FPOK IKIP Padang.	115
XXXIV	Beban Tugas Dosen (Jumlah SKS) Pada Semester I dan II Tahun 1991.	117
XXXV	Hal-hal yang Termuat dalam Buku Pedoman.	124
XXXVI	Manfaat Buku Pedoman Untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa.	125
XXXVII	Cara Mahasiswa Menyusun Rencana Studi.	126
XXXVIII	Hal-Hal yang Diperhitungkan dalam Menyusun Rencana Studi Persemester.	127
XXXIX	Pihak-Pihak yang Terlibat Dalam Perubahan Rencana Studi.	129
XL	Keselamatan Mahasiswa Merubah Rencana Studi..	130
XLI	Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Aturan dan Tata Tertib Kegiatan Akademik.	132
XLII	Pencatatan Kehadiran Mahasiswa Pada Perkuliahan	134

XLIII	Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Adanya Perbaikan Aturan Tata Tertib.	135
XLIV	Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Sangsi Pendidikan.	137
XLV	Program ko-ekstra kurikuler yang tersedia. ..	138
XLVI	Program-Program Ekstra Kurikuler Bidang Penalaran.	139
XLVII	Program-Program Ekstra Kurikuler Bidang Kesejahteraan Mahasiswa.	140
XLVIII	Program-Program Ekstra Kurikuler Dalam Bidang Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa.	141
XLIX	Jenis Layanan.	142
L	Pendapat Mahasiswa Tentang Pemberian Layanan.	143
LI	Pendapat Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Layanan.	144
LII	Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Evaluasi.	145
LIII	Pendapat Tentang Alat Evaluasi.	146
LIV	Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Materi Evaluasi.	147
LV	Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Jenis Evaluasi.	147
LVI	Penentuan Nilai Semester.	148
LVII	Sistem Pembobotan Nilai Semester.	149
LVIII	Cara Memperoleh Nilai dan Penyimpanan Nilai.	152
LIX	Koleksi dan Jumlah Buku Perpustakaan.	156

O. PENDAHULUAN

O.1 LATAR BELAKANG

Dalam pelbagai forum dan bentuk komunikasi yang bersifat formal, setengah formal dan informal, agaknya tidak sulit untuk memperoleh kesempatan bahwa mutu pendidikan kita masih jauh daripada yang diharapkan. Akan tetapi apabila dikejar mengenai indikator-indikator yang dipergunakan, atau harus dipergunakan, di dalam menilai mutu pendidikan yang dimaksud, kesempatan akan lebih sulit. Terlebih-lebih lagi, kekurangan kesepakatan akan justru lebih menonjol, apabila kita mencoba mengenai upaya-upaya yang diperlukan untuk menaikkan mutu pendidikan tersebut. Di samping disebabkan oleh karena memang rumitnya hakekat permasalahan, kesulitan mencapai kesepakatan sebagaimana diutarakan di muka juga diakibatkan oleh karena penyelenggaraan penilaian program secara sistematis memang belum memiliki tradisi di negara kita. Dalam bentuknya yang paling baik, penilaian program yang dimaksud dilakukan dengan bertolak dari rekaman statis mengenai masukan instrumental yang dimiliki oleh penyelenggara program; sedangkan dalam bentuknya yang lain, kesan yang kuat menonjol adalah tertampilkannya penyelenggaraan penilaian program atau akreditasi sebagai upacara administratif belaka.

Dalam pada itu, kerumitan masih ditambah lagi oleh kenyataan bahwa di tanah air kita, pengakuan terhadap

mutu pendidikan, secara kenyataan dilakukan lebih berdasarkan kepada kepemilikan lembaga penyelenggara program pendidikan, dan bukan terhadap indikator-indikator yang secara langsung berkaitan dengan mutu pendidikan, sekurang-kurangnya dalam bentuk penghargaan lulusan dalam hubungan dengan rekrutmen pegawai negeri. Dampak penampilan penilaian program yang diutarakan di atas akan terasa, apabila kita sadari bahwa di negara kita, pemerintah masih merupakan pemberi kerja sangat penting di mata masyarakat. Penilaian program, dalam bentuk akreditasi, hanya dilakukan terhadap program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan swasta, itupun pada umumnya sebagaimana diisyaratkan dimuka lebih banyak dalam bentuknya yang lebih merupakan upacara Administratif bukan yang didasarkan kepada kajian tuntas terhadap semua aspek dan terhadap strategis penyelenggaraan program

Di negara-negara lain, misalnya di Amerika Serikat, penilaian terhadap pelayanan program pendidikan pra-jabatan (aktriditasi), maupun terhadap kelayakan lulusan calon pemangku profesi sebagai perorangan (prisensian, licensure), banyak sekali campur tangani oleh kelompok profesi yang bersangkutan (kedokteran, arsitektur, hukum, guru, dan sebagainya). Di satu pihak, upaya tersebut merupakan dasar bagi di yakinkannya bahwa para pemangku pelbagai profesi memiliki segala kemampuan

serta integritas pribadi yang meletakkan kemaslahatan pemakai layanan sebagai acuan utama belum, sebelum mereka diperkenankan melaksanakan layanan tersebut dimasyarakat, tanpa sama sekali menutup mata terhadap kemungkinan-kemungkinan kelemahan pelaksanaannya dipihak lain.

Penelitian Institusi/validasi sejawat (PI/VS) ini, sedikit banyak diilhami oleh program akreditasi yang diselenggarakan the National Council for the Accreditation of Teacher Education (NCATE), meskipun harus segera ditambahkan bahwa di dalam kegiatan PI/VS ini, dimasukkan unsur baru yang dengan memasukkan bidang sasaran penilaian yang dianggap sangat penting di dalam pendidikan pra-jabatan guru yaitu program pengalaman lapangan, dan kedua, mengadakan penyepakatan terhadap kesimpulan penilaian dan tindak lanjut yang perlu dilaksanakan. Oleh penyelenggara program dan kelompok validator. Akhirnya, perlu juga agaknya dikemukakan sekadarnya kemungkinan kemanfaatan disamping permasalahan yang dihadapi oleh kegiatan PI/VS ini. sebagaimana diutarakan di atas, penilaian program semacam ini dapat dikatakan masih belum bertradisi di negara kita. Akan tetapi dipihak lain, kemungkinan urunannya bagi pematapan penyelenggaraan pendidikan pra-jabatan profesional demikian besar, sehingga dianggap perlu merintis pengupayaannya, sudah barang tentu dengan selalu disertai kewaspadaan akan latar kelembagaan, kemasyarakatan serta kebudayaan di negara kita. Yang terakhir ini agaknya tidak

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

berbeda dari upaya-upaya pembaharuan lainnya yang dilakukan ditanah air, termasuk yang diluar bidang pendidikan, mulai dari program keluarga berencana sampai dengan tatacara dan kebiasaan baru bertanam padi.

Dengan perkataan ini, upaya perwujudannya dapat diharapkan akan selalu diwarnai oleh tantangan (resistance) di satu pihak, dan dorongan dipihak lain, yang sebagian diantaranya berkaitan dengan ciri-ciri instrinsik upaya baru yang diperkenalkan itu, dan sebagian lagi dapat dipulangkan kepada hal-hal yang lebih merupakan reaksi wajar orang-orang terhadap "kebaharuan" upaya yang diperkenalkan itu ---orang merasa was-was, jangan-jangan keadaan serta cara kerja baru yang dimaksud---dengan satu atau lain cara---"merugikan" dirinya.

Akan tetapi, telah diisaratkan sebelumnya, kemungkinan urunannya menumbuhkan prakarsa, kemampuan serta tanggung jawab lembaga penyelenggara program di dalam membuka diri terhadap penilaian---yang dilakukan sendiri dan divalaidasi oleh sejawat---yang merupakan landasan dasar upaya untuk secara terus menerus meyakinkan mutu program, adalah demikian potensial untuk dilewatkan begitu saja. Selanjutnya, disamping kemungkinan kemanfaatan secara konseptual sebagaimana dikemukakan di atas, secara operasional kelembagaan, kegiatan PI/VI ini juga menawarkan keuntungan berupa kaitan fungsional antara penyelenggaraan penilaian dengan perencanaan pembinaan dan pengembangan

program. Dengan perkataan lain, perangkat tindak lanjut yang disepakati oleh penyelenggara program dan validator, dapat, pertama, membantu penyelenggara program mempertajam prioritas di dalam kegiatan perencanaan di lembaganya secara lebih sistematis, dan kedua, memberikan titik tolak wajar bagi penyelenggaraan ulang (iteration) kegiatan PI/VI diwaktu waktu berikutnya. Alhasil, kemungkinan kemampuan diperkirakan akan jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan kerugiannya (baca : kesulitan pelaksanaannya), sehingga oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan LPTK yang terlibat---pada tahap rintisan ini dengan dibantu--- telah disepakati untuk mengupayakan pelaksanaannya.

0.2 PENGERTIAN VALIDASI SEJAWAT

Sebagaimana ditekankan di dalam bagian sebelumnya, keharusan secara terus-menerus mengarahkan segala daya untuk meningkatkan mutu pendidikan apalagi pendidikan guru, tentu disepakati semua pihak. Akan tetapi tidak semudah itu menyepakati indikator mutu pendidikan, cara mengungkapkannya, standarnya, atau upaya yang tepat untuk meningkatkannya.

Juga sebagaimana telah disinggung di muka, salah satu cara yang umum dipergunakan untuk menilai kelayakan program, biasa dinamakan akreditasi program, yang merupakan prasarat bagi terhasilkannya keluaran pendidikan yang bermutu adalah dengan menilai masukan instrumental lembaga penyelenggara program dalam banyak akreditasi program, perhatian terutama ditukan kepada jumlah, jenis dan mutu sarana fisik, jumlah

jenis dan tingkat pendidikan tenaga akademik, anggaran yang disediakan, dan sebagainya, sedangkan cara yang umum ditempuh untuk melaksanakannya adalah dengan pengiriman penilai -penilai "dari atas". Tentu saja dengan cara ini, masih belum terjamin bahwa segenap masukkan instrumental memang benar-benar dikerahkan secara maksimal dimasukkan di dalam "proses produksi", sedangkan pelaksanaan penilaian oleh "atasan ", terlebih lebih dilembaga pendidikan profesional, secara jangka panjang. Sehingga pendekatan dan pelaksanaan akreditasi program yang memusatkan perhatian terhadap penilaian masukkan instrumental statis tidak dikehendaki.

Sebaliknya, pemutakiran serta peningkatan mutu program pendidikan pra-jabatan profesional secara berkesinambungan seyogyanya bertumpu bukan pada pengawasan atasan, melainkan pada penumbuhan prakarsa dan tanggung jawab peningkatan diri secara terus menerus dipihak penyelenggara program, sejalan dengan harus bertumbuhnya kemauan dan kemampuan meningkatkan diri pada pekerja profesional sebagai perorangan. Pada gilirannya, kemauan dan kemampuan terus menerus meningkatkan diri baik pada lembaga pendidikan pra-jabatan maupun pada pekerja profesional secara perorangan, memprasyaratkan kesediaan menilai diri sendiri, termasuk yang dilakukan dengan bantuan sejawat.

Pendekatan yang dianggap sesuai untuk mencapai tujuan profesional kelembagaan yang dimaksud alinea di atas adalah

melalui penelaahan diri oleh lembaga (institusional self-studies), sedang demi obyektivitasnya, hasil penelaahan diri yang dimaksud divalidasi secara kesejawatan (per validation). Hasil validasi yang dimaksud, yang berupa persepsi kekurangan lembaga digunakan sebagai landasan untuk menyepakati tindakan pembinaan serta perbaikan yang perlu dilakukan di waktu-waktu yang akan datang. Oleh karena itu pendekatan validasi sejawat ini meletakkan kegiatan penilaian sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan pengembangan program sebagai suatu perangkat upaya utuh, sehingga prakarsa dan tanggung jawab pelaksanaannya secara sistematis ditumbuhkan dan dibina pada masing-masing lembaga.

0.2.1 Ciri-ciri Validasi Sejawat

Secara garis besar, prosedur yang ditempuh di dalam validasi sejawat adalah : Pelbagai aspek dan tahapan penyelenggaraan diberikan sendiri oleh penyelenggara program; dengan dilengkapi informasi lain sepenuhnya selama kunjungan lapangan oleh tim validator, perian tersebut divalidasikan oleh kelompok sejawat yang khusus telah dilatih untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, terhadap perangkat standar yang sebelumnya telah dikembangkan bersama. Sebagaimana diutarakan di atas, kekurangan-kekurangan yang ditemukan bersama, digunakan untuk menjajagi bersama tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan, bukan untuk memfonis program atau penyelenggara program.

Apabila prosedur validasi sejawat diberlakukan, pelaksanaan pelbagai tindak lanjut perbaikan yang disepakati, sebagaimana diisyaratkan di muka, dapat dikaitkan secara wajar dengan kegiatan validasi sejawat berikutnya. Dengan perkataan lain, secara kesejawatan disepakati kapan, dan mengenai aspek apa saja, lembaga penyelenggara program akan ditagih dalam kegiatan akreditasi berikutnya.

Oleh karena itu maka program validasi sejawat ditandai oleh (a) hubungan setara yang tidak menakutkan (non-threatening), berbeda dari yang biasanya mewarnai hubungan antara atasan dengan bawahan (b) penumbuhan secara sistematis prakarsa dan kemampuan lembaga untuk menilai diri, yang pada gilirannya merupakan prasyarat bagi ditumbuhkannya prakarsa dan kemampuan untuk memperbaiki diri secara berkesinambungan sehingga (c) terbina jalinan fungsional antara penilaian dengan perencanaan sehingga berdampak menepak arahkan semua bentuk dan tahapan kegiatan penunaian fungsi lembaga.

Sedangkan kemungkinan kelemahannya adalah, berhubung validasi dilakukan oleh sejawat, maka dapat terjadi validasi dilakukan secara kurang bersungguh-sungguh, oleh karena cepat atau lambat, giliran validator untuk berperan sebagai penyelenggara program tentu sudah dapat diperhitungkan. Tentu saja,

9

Kelemahan ini baru merupakan kemungkinan sebab apabila semua pihak yang terlibat itu, baik ketika berperan sebagai penyelenggara maupun sebagai validator program, selalu mampu membawakan diri secara profesional, maka proses validasi yang dimaksud akan terlaksanakan secara profesional pula---perian program akan bersifat lengkap dan obyektif sedangkan validasi akan bersifat tepat sasaran dan lugas.

0.3 METODE PENELITIAN

0.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian validasi sejawat yang bertujuan menghasilkan gambaran (profil) Program Study Pendidikan Kepelatihan ini mencakup penelahan dan penggambaran 6 komponen pokok yang ada di dalam program studi tersebut, yaitu :

- a. Organisasi dan Managemen
- b. Kurikulum
- c. Program Pengalaman Lapangan (PPL)
- d. Dosen
- e. Mahasiswa
- f. Sarana

Masing-masing komponen tersebut dipecah kedalam sub komponen sehingga pembahasan /penggambaran profil Program Studi Pendidikan Kepelatihan dapat lebih menyeluruh dan terinci.

0.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian validasi sejawat Program Studi Pendidikan Kepelatihan adalah mahasiswa program S₁ yang terdaftar pada 3 semester, yaitu semester Juli - Desember 1990 Januari - Juni 1991 dan Juli - Desember 1991 jumlah mahasiswa 154 orang. Sedangkan dosennya adalah 35 orang.

Sampel mahasiswa ditentukan sebesar 77 orang, yang meliputi 4 tingkat (tahun), yaitu: tahun I, tahun II, tahun III, dan tahun IV. Di samping itu, sampel mahasiswa terbagi lagi atas mahasiswa PL dan mahasiswa non PL, mahasiswa jalur tesis dan non tesis. Sampel mahasiswa ditentukan secara stratified random sampling.

Sampel dosen ditentukan sebanyak 15 orang, dengan catatan bahwa seluruhnya adalah dosen bidang studi 15 orang dosen yang menjadi sampel itu terdiri dari dosen-dosen yang memberikan bimbingan Praktek Lapangan (PL) dan yang tidak. Keseluruhan dosen itu adalah dosen yang berperanan sebagai Penasehat Akademik (PA). Penetapan sampel dosen juga dilakukan secara random.

Rincian populasi dan sampel mahasiswa dan dosen tercantum pada tabel 1.

Tabel 1 A

Populasi dan Sampel Mahasiswa

Klasifikasi Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa		
	Populasi	Sampel	
		Non PL	PL
Tahun I	38	19	-
Tahun II	26	13	-
Tahun III	20	10	-
Tahun IV	70	35	20
Jumlah	154	77	20

Tabel 1 B

Populasi dan Sampel Dosen

Klasifikasi Dosen	Jumlah Dosen			
	Populasi	Sampel		
		BS	PL	PA
Dosen PL	17	7	8	8
Dosen non PL	18	8	-	8
Jumlah	35	15	8	16

Sampel wawancara.

Kepada sejumlah responden dari masing-masing kelompok sample dilakukan wawancara, yaitu kepada :

- a. Mahasiswa non PL 10 orang. (Tk I dua orang, Tk II dua orang, Tk III tiga orang, Tk IV tiga orang)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

- b. Mahasiswa PL 5 orang.
- c. Ketua dan Sekretaris Jurusan.
- d. Kepala Labor.
- e. Dosen bidang studi 5 orang
- f. Dosen PA 5 orang.
- g. Dosen PL 5 orang.

0,3.3 Instrumental.

Dalam usaha menjangkau data pada penelitian ini dipergunakan instrumen yang sudah ada, dirancang oleh tim peneliti Institusi sejawat IKIP Padang yang telah diujicobakan serta dipakai oleh tim peneliti Validasi I dan Validasi II. Instrumen ini meliputi angket, wawancara dan pemeriksaan dokumentasi untuk melengkapi dan/atau melengkapi data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

Instrumen angket dan wawancara yang dikenakan kepada dosen sample, yaitu untuk dosen bidang studi angket (A 28) dan wawancara A (28), untuk dosen PL di samping kedua instrumen tersebut juga dikenakan angket (A 33) dan wawancara (W 33) serta untuk dosen PA juga dikenakan angket (A 31) dan wawancara (W 31).

Instrumen yang dikenakan untuk mahasiswa adalah angket (A 29) dan wawancara (W 29) sedangkan untuk mahasiswa PL dikenakan juga angket (A 32) dan wawancara (W 32).

0.3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mempelajari dan menelaah proposal yang telah dibuat oleh Tim Institut Sejawat IKIP Padang dan dilanjutkan dengan penentuan sample dari populasi yang akan diteliti.

Pengumpulan data melalui angket dan wawancara dilaksanakan dari tanggal 15 Oktober sampai dengan 30 November 1991 oleh Sdr. Bachtiar, Yanuar Kiram, Maidarman, Eri Berlian dan Linda Darnela.

Setelah data terkumpul dilakukan penyusunan sehingga mudah dianalisis. Dari analisis ini dimulai penulisan profil (draft laporan) yang diseminarkan pada tanggal _____ 1992. Dari hasil seminar dilakukan perbaikan sebagai laporan final dan berakhir pada tanggal ____13 Februari 1992.

0.3.5 Pemakaian Istilah "Jurusan" dan Program Studi"

Istilah "Jurusan" dan "program studi" dipakai dalam rangka membatasi daerah penelitian.

Jurusan adalah bagian yang bernaung dibawah Fakultas yang mengelola satu atau beberapa program studi.

Jurusan Pendidikan Kepelatihan adalah salah satu Jurusan diantara Jurusan-jurusan yang ada pada Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Padang. Pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan ini hanya ada satu program studi yaitu program S₁ Pendidikan Kepelatihan.

Berkaitan dengan itulah bahwa sesuai dengan proposal penelitian yang telah disusun oleh tim khusus IKIP Padang, istilah "Jurusan" dan "Program Studi" dalam laporan ini dipakai dalam arti yang sama.

0.3.6 Peneliti/Penulis Profil

Peneliti/penulis profil terdiri dari lima orang yang dipilih oleh Jurusan berdasarkan pertimbangan, mengenai pengenalan dan pemahaman yang memadai tentang program studi pendidikan Kepelatihan pada khususnya dan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi di LPTK pada umumnya.

Peneliti/Penulis Profil

1. Drs. Bachtiar, Lektor Gol. IV/a, Pendidikan Sarjana Olahraga STD Medan Tahun 1976, Akta mengajar V Tahun 1982, Pendidikan Non Degree pada Institut Sports wissenschaft pada Institut Teknologi Darmstadt Republik Federasi Jerman tahun 1986.

2. DR. PHIL. Yanuar Kiram, Asisten Ahli Gol. III/b, Sarjana Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Padang tahun 1984, DR. Pada Institut Sports wissenschaft Pada Institut Teknologi Darmstadt Republik Federasi Jerman tahun 1989.

3. Drs. Maidarman, Lektor Madya Gol. III/d, Sarjana Pendidikan Olahraga FPOK IKIP Padang tahun 1984, Akta mengajar V tahun 1990.

4. Drs. Eri Berlian, Lektor muda Gol. III/c,

Sarjana Pendidikan Olahraga FPOK IKIP Padang tahun 1986, Akta mengajar V tahun 1991, Magister Lingkungan Hidup Universitas Indonesia tahun 1992.

5. Dra. Linda Darnela, Lektor Muda, Gol. III/c, Sarjana Pendidikan Olahraga FPOK IKIP Padang tahun 1984, Akta mengajar V tahun 1990.

1. ORGANISASI DAN MANAJEMEN

1.1 Pengelola Program Studi

1.1.1 Pangkat dan Pendidikan Pengelola

- a. Ketua Jurusan berpangkat Lektor golongan IV/a dengan pendidikan tamatan Sarjana Olahraga STO Medan tahun 1976, Akta mengajar V tahun 1982, pendidikan non degree Institut fur Sport wissenschaft di Institut Teknologi Darmstadt Republik Federasi Jerman tahun 1985/1986.
- b. Sekretaris Jurusan berpangkat Lektor Madya golongan III/d dengan pendidikan tamatan Sarjana Pendidikan FPOK IKIP Padang tahun 1984, Akta mengajar V tahun 1989.
- c. Kepala Labor berpangkat Asisten Ahli golongan III/b dengan pendidikan tamatan Sarjana Pendidikan FPOK IKIP Padang tahun 1984 dan Magister Pendidikan (S2) Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta tahun 1989.

1.1.2 Latar belakang dan Pengalaman Profesional.

a. Ketua Jurusan

Selain pengalaman pendidikan, Ketua Jurusan telah mengikuti berbagai seminar, penataran dan lokakarya Internasional, Nasional, wilayah dan Institut/ lembaga. Dalam rangka kerja sama FPOK IKIP Padang dengan Republik Federasi Jerman dalam bidang pengembangan kurikulum, Ketua Jurusan telah mengikuti seminar, penataran dan lokakarya

diberbagai tempat di dalam dan luar. Negeri. Kegiatan seminar dan lokakarya dalam Negeri mengenai bidang pendidikan olahraga, Sport Medicine, Ilmu kepelatihan dan sosiologi olahraga selain mendatangkan pakar-pakar dari berbagai Perguruan Tinggi Republik Federasi Jerman juga diikuti oleh peserta dari LPTK yang sejenis di Indonesia. Selain dari itu Ketua Jurusan sewaktu tugas belajar di Republik Federasi Jerman telah mengikuti seminar dan lokakarya di Universitas Kiel dengan tema, "Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Olahraga", di Universitas Heidelberg dengan tema "Guru dan Pelatih Olahraga Hari Ini" serta penataran pelatih olahraga Dayung di Edersea Darmstadt.

Dibidang pengabdian kepada masyarakat selain sebagai penatar dalam berbagai penataran pelatih olahraga dibidang ilmu kepelatihan Ketua Jurusan juga menjadi pengurus induk organisasi olahraga, seperti KONI TK I, Pengda PBVSI dan Pengda Persani Sumatera Barat, serta KONI TK II Kota Madya Padang. Dibidang yang berkaitan dengan profesi keolahragaan juga telah berpengalaman sebagai wasit dan pelatih bola voli. Selain dari itu Ketua Jurusan telah menjalankan tugas Jabatan struktural sebagai Kabag Kemahasiswaan bidang Alumni STO Padang 1975/1977,

sebagai Pembantu Dekan bidang Akademis FKIK IKIP Padang periode 1977/1980 dan periode 1980/1983, sebagai Dekan FPOK IKIP Padang periode 1983/1986.

b. Sekretaris Jurusan.

Sekretaris Jurusan juga telah ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seminar dan lokakarya tingkat daerah dan institut dan lembaga serta diskusi-diskusi dalam usaha perbaikan PBM dengan teman-teman sejawat mengenai materi ilmu yang diajarkan.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat Sekretaris Jurusan telah aktif melakukan kegiatan dengan profesi keolahragaan, diantaranya sebagai pengurus daerah PRSI Sumatera Barat sebagai Pelatih dan Wasit polo air dan renang serta penatar pada berbagai kegiatan penataran olahraga. Dalam jabatan struktural Sekretaris Jurusan baru berpengalaman satu tahun yaitu masa jabatan sekarang yang masih dipangkunya.

c. Kepala Labor.

Sama seperti sekretaris Jurusan latar belakang pengalaman profesional Kepala Labor masih dalam pengembangan, Kepala Labor telah aktif mengikuti seminar dan lokakarya tingkat daerah dan Institut/ lembaga dalam bidang ilmu keolahragaan serta diskusi-diskusi dengan teman-teman sejawat dalam usaha perbaikan PBM.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat Kepala Labor juga aktif melakukan kegiatan yang berkaitan dengan profil keolahragaan seperti pelatih dan wasit dalam cabang olahraga bola basket, sebagai penatar pada berbagai penataran olahraga. Dalam jabatan struktural, sama dengan Sekretaris Jurusan Kepala Labor baru berpengalaman selama satu tahun yaitu masa jabatan sekarang yang masih diembannya.

1.1.3 Pelaksanaan Tugas.

a. Ketua Jurusan

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Ketua Jurusan pada umumnya berfungsi memberika gagasan baru, mengelola, memotivasi dosen dan mahasiswa serta mengontrol pelaksanaan tugas dalam ruang lingkup Jurusan. Di samping itu Ketua Jurusan juga mengecek dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar serta membimbing semua kegiatan civitas akademika secara keseluruhan di Jurusan pendidikan Kepelatihan FPOK IKIP Padang. Secara oragnisatoris Ketua Jurusan berfungsi sebagai perencana pengawas/pengontrol dan penilai pelaksanaan tugas bimbingan civitas akademika, dengan demikian Ketua Jurusan juga dapat menegur dosen yang melalaikan tugasnya dan memberikan pengarahan-pengarahan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan oleh dosen serta memotivasikan dosen

maupun mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya. Secara Hirarki organisasi Fakultas, Ketua Jurusan adalah sebagai pelaksana tugas dari atasannya Dekan dan sebagai anutan dan pengayom bagi bawahannya (Sekretaris Jurusan Kepala Labor dan para dosen jurusan). Dalam melaksanakan tugas Ketua Jurusan dituntun oleh aturan-aturan dan buku pedoman IKIP Padang serta aturan yang tidak tertulis lainnya. Ketua Jurusan berusaha mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di Jurusan dan baru menyampaikan keatasan (Dekan) sekiranya tidak dapat dipecahkan di Jurusan sama seperti dosen lainnya. Ketua Jurusan juga memberi kuliah, dengan demikian hak dan kewajiban sebagai dosen adalah sama, hubungan dengan dosen lain disebut teman sejawat. Dalam hubungan dengan atasannya (Dekan) Ketua Jurusan dapat berhubungan tanpa prosedur formal sehingga persoalan yang dihadapi dapat dengan mudah diatasi. Dalam hal-hal tertentu Ketua Jurusan dapat meminta petunjuk dan nasehat pada teman-teman sejawat di Jurusan sendiri maupun jurusan lain di lingkungan FPOK IKIP Padang.

b. Sekretaris Jurusan.

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Sekretaris Jurusan bertindak sebagai membantu Ketua Jurusan dengan penekanan fungsi, pengontrolan dan pengawasan

terhadap tugas yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa di samping itu Sekretaris Jurusan juga melaksanakan fungsi administrasi akademik maupun administrasi umum serta kearsipan jurusan. Dalam hubungan dengan atasan (Ketua Jurusan) Sekretaris Jurusan sama seperti dosen lainnya secara tidak resmi adalah sebagai teman sejawat. Tugas sehari-hari akan diselesaikan tanpa prosedur formal asal tidak menyimpang dari jalur kedinasan dan aturan yang ada. Selain daripada itu atasannya (Ketua Jurusan) ikut bertanggung jawab setiap pelaksanaan tugas yang dilakukannya (Sekretaris Jurusan), dalam hal ini Sekretaris jurusan memandang atasannya sebagai pengayom.

c. Kepala Labor.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Labor berfungsi sebagai perencana dengan memberikan gagasan baru, pengelola dan memotifasikan dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan tugasnya agar lebih baik. Di samping itu kepala labor juga mengendalikan kegiatan-kegiatan labor serta memberikan bimbingan kepada pemakaian alat-alat labor. Pemakaian alat-alat labor tidak hanya untuk kepentingan perkuliahan saja, tetapi juga untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga serta

kesegaran jasmani mahasiswa dan masyarakat (termasuk top-top organisasi daerah). Perlu diketahui bahwa labor Kevelatihan mempergunakan salah satu ruangan GOR IKIP, yang kondisinya belum memadai sehingga belum dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam hubungan dengan atasannya (Ketua Jurusan) kepala labor mengatakan bahwa atasannya itu dipandanginya sebagai pengayom di samping sebagai sejawat. Kepala labor mengungkapkan bahwa atasannya (Ketua Jurusan) dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan-aturan dan keputusan yang telah dimusyawarahkan. Selain dari pada itu kepala labor mengemukakan bahwa atasannya (Ketua Jurusan) hampir selalu dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya baik persoalan akademik maupun pribadi.

1.2 PROGRAM

1.2.1 Program pengembangan

Ketua Jurusan mengemukakan bahwa sebagian besar pengembangan program akademik, pembinaan staf akademik, penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat langsung diarahkan oleh Fakultas dan Institut (IKIP Padang). Ketua Jurusan mempunyai wewenang dalam menyelenggarakan program-program akademik, menetapkan kurikulum, mata kuliah, yang ditawarkan persemester dan ditetapkan dosen-dosen yang membina mata kuliah.

Dalam penyelenggaraan akademik jurusan mengawasi kegiatan perkuliahan, mulai dari pengisian rencana studi (KRS) mahasiswa, penyelenggaraan perkuliahan, ujian semester sampai kepada pengiriman nilai ke Registrasi. Untuk memperbaiki mutu lulusan dan untuk mendapat efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan, kurikulum program S₁ pendidikan Kepelatihan yang mengalami perubahan mulai tahun 1990, Ketua dan Sekretaris Jurusan Melalui angket mengemukakan bahwa program pendidikan telah dilaksanakan secara berjangka (program S₁) selam 8 semester maksimal 14 semester), menyeluruh (mulai pengisian program studi, penyelenggaraan perkuliahan mengawasi perkuliahan sampai pengiriman nilai ke kantor registrasi), tertulis (dapat dilihat dalam buku pedoman dan jadwal perkuliahan), dikomunikasikan (melalui jadwal yang diberikan maupun pengumuman-pengumuman tertulis di papan pengumuman jurusan) dan realistik.

1.2.2 Program Penelitian

Program penelitian tampaknya telah dikelola dengan baik. Setiap tahun kelihatan peningkatan minat dosen terhadap penelitian dan ini ternyata dengan meningkatnya jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian. Tahun 1990 terdapat 8 judul penelitian dan tahun 1991 12 judul penelitian yang dibiayai Institut maupun melalui dana SPF/DPP Fakultas yang telah

melibatkan dosen-dosen Jurusan Pendidikan Keperawatan, baik secara mandiri maupun kelompok.

1.2.3 Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Program-program pengabdian kepada masyarakat Jurusan Pendidikan Keperawatan pada tahun 1990 ada dua kegiatan dan tahun 1991 ada kegiatan yang dibiayai OPF IKIP, dan satu kegiatan tahun 1990 dan satu kegiatan tahun 1991 yang dibayai oleh dana SPP/DPP Fakultas. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara berjangka sesuai dengan perencanaan masing-masing proyek yang dibuat sebelumnya, menyeluruh (mulai dari observasi masalah dan daerah sampai kepada penulisan laporan), tertulis dalam perencanaan, dikomunikasikan secara tertulis maupun lisan kepada pemerintah yang terkait maupun kepada Institut dan realistik baik dari pendanaan maupun sasaran yang ingin dicapai.

1.2.4 program Pembinaan Staf.

Program pembinaan staf yang bersifat pengembangan diri seperti tugas belajar dan penataran baik dalam maupun luar negeri dilaksanakan oleh Fakultas. Mengenai dosen-dosen yang tugas belajar peranan jurusan hanya memotivasi, semua memiliki kesempatan untuk mengikuti dan memilih bidang studi yang diinginkannya, Jurusan hanya menganjurkan memilih bidang studi yang kelak

dapat mengembangkan Jurusan. Bagi mereka yang lulus tes dan diterima pada S₂ dan S₃ diizinkan untuk mengikutinya. Penunjukkan staf untuk mengikuti penataran dan seminar, baik sebagai peserta maupun penatar dan pemakalah didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan misalnya sesuai dengan bidang ilmu yang diemban oleh dosen, urutan kepangkatan dan pemerataan kesempatan. Kegiatan pengembangan dosen dalam seminar dan penataran, selain menunjukkan jurusan juga permintaan langsung dari top-top organisasi olahraga/ KONI dan masyarakat baik sebagai peserta, penatar maupun pemakalah. Selain dari itu peranan jurusan adalah memilih calon-calon dosen yang akan diangkat dengan pertimbangan persyaratan yang berlaku serta kesempatan yang tersedia.

Fembinan ke dalam menurut Ketua Jurusan adalah meningkatkan disiplin tanggung jawab dan kemampuan mengajar dosen.

1.2.5 Program Kegiatan dan Pelayanan Administrasi.

Program kegiatan dan pelayanan Administrasi dilakukan dalam rangka dan usaha memperbaiki dan memperlancar kegiatan akademik dan kepegawaian, yaitu menerima dan menyebar luaskan informasi, Institut, Fakultas dan lembaga lainnya mengenai peraturan-peraturan, pedoman-pedoman, panduan-panduan, pengumuman-pengumuman dalam bidang perkuliahan,

penelitian, pengabdian masyarakat, kenaikan pangkat, penulisan tesis, pendidikan/tugas belajar dosen, seminar dan lain-lainnya yang berkaitan dengan mahasiswa dan dosen jurusan pendidikan Kepelatihan. Kegiatan dan pelayanan Administrasi secara routine, selain mengagendakan dan mengarsipkan surat-surat keluar dan masuk juga menyiapkan dan pencatatan absensi kehadiran mahasiswa, kegiatan perkuliahan serta membuat daftar kegiatan dan pengumuman sehingga dapat diketahui oleh mahasiswa, dosen maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

1.2.6 Keserasian Antar Unit.

Menurut Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan kepala labor bahwa terdapat keserasian kegiatan antara unit yang berada dalam lingkungan jurusan pendidikan Kepelatihan. Keserasian antara unit-unit yang dipimpinnya dengan unit-unit lainnya dilingkungan Fakultas terdapat perbedaan persepsi Ketua Jurusan dan kepala labor dengan sekretaris jurusan. Ketua jurusan dan kepala labor mengatakan bahwa kegiatan unit yang dipimpinnya dengan unit lainnya dilingkungan Fakultas berjalan secara serasi. Sedangkan sekretaris jurusan mengatakan cukup seras.

1.2.7 Keberhasilan Program

Keberhasilan program-program akademik dapat dilihat pada nilai hasil belajar mahasiswa setiap semester,

yang pada kenyataannya adalah bervariasi. Keberhasilan dalam program penelitian bagi dosen jurusan pendidikan Kepeleatihan tampak meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan ini dapat dilihat dari jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian maupun jumlah judul yang dibiayai oleh pusat penelitian maupun dana SPP/DPP Fakultas untuk tahun 1990 terdapat 8 judul penelitian sedangkan tahun 1991 12 judul penelitian. Keberhasilan terhadap program pengabdian pada masyarakat juga kelihatan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk tahun 1990 terdapat dua kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan melibatkan 15 orang staf pengajar dan pada tahun 1991 terdapat dua kegiatan dengan melibatkan juga 15 orang dosen yang dibiayai oleh pusat pengabdian masyarakat IKIP Padang dari dana OFF. Di samping kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dibiayai oleh dana OFF pada pusat kegiatan pengabdian kepada masyarakat IKIP Padang, banyak lagi kegiatan yang dilakukan oleh staf pengajar jurusan pendidikan Kepeleatihan namun tidak dapat direkam karena penyelenggaraan dan izinya diatur oleh fakultas dan Institut dari angket yang disampaikan terdapat perbedaan antara Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan dengan kepala labor mengenai realisasi rencana program. Ketua dan Sekretaris jurusan mengatakan 60-79%, kepala labor mengatakan 80-100 % rencana dapat

direalisasi demikian juga diunitnya ketua dan sekretaris jurusan mengatakan 60-79%, kepala labor 80-100% rencana dapat direalisasi.

1.2.8 Pendokumentasian Program.

1.2.8.1 Pendokumentasian Program Akademik

Pendokumentasian program akademik meliputi :

- a. Program studi mahasiswa/PSM didokumentasikan oleh kantor registrasi dan sebagian dosen Penasehat Akademis.
- b. Jadwal perkuliahan persemester, yang di dalamnya berisikan mata kuliah, hari, jam, ruangan dan dosen pembinanya, dokumennya disimpan di jurusan, Fakultas dan Institut.
- c. Silabi perkuliahan di simpan di Jurusan dan Perpustakaan Fakultas.
- d. Laporan kegiatan perkuliahan perminggu dokumennya disimpan di Jurusan dan akhir semester laporannya melalui Fakultas dikirimkan ke Institut.
- e. Jadwal ujian semester mata kuliah dan PBM, dokumennya disimpan di Jurusan dan Fakultas, Jadwal ujian mata kuliah MKDU dan MKDK dokumennya disimpan di Jurusan, Fakultas dan Institut.
- f. Nilai akhir semester dokumennya di simpan di Jurusan dan di kantor Registrasi.

1.2.8.2 Pendokumentasian Program Penelitian

Program dan hasil penelitian dokumennya disimpan pada pusat penelitian dan perpustakaan Institut serta Perpustakaan Fakultas, mulai tahun ini juga pada jurusan.

1.2.8.3 Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Program dan laporan hasil pengabdian pada masyarakat dokumennya disimpan pada Pusat Pengabdian Masyarakat, perpustakaan Institut dan Fakultas.

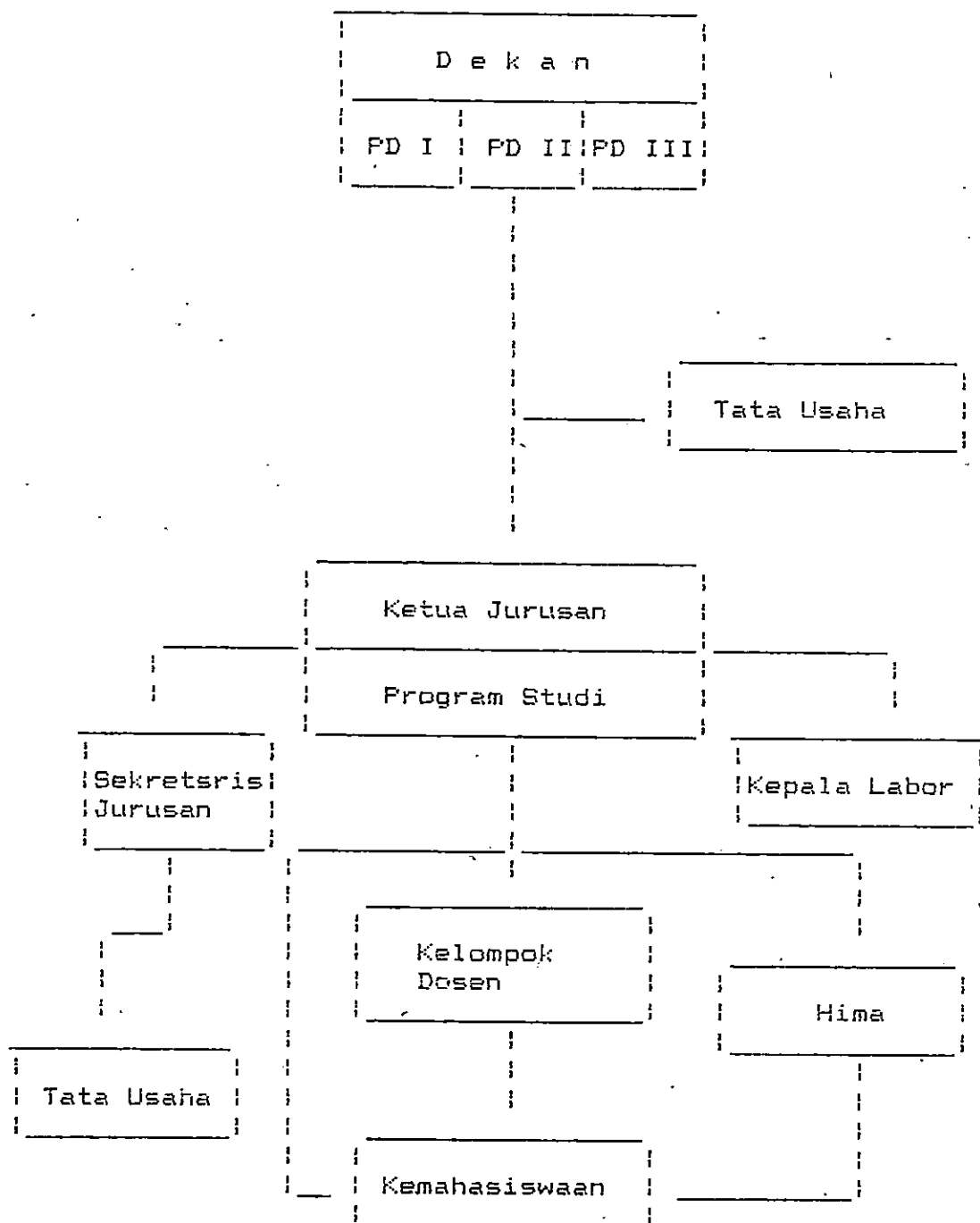
Hasil wawancara dengan ketua, sekretaris Jurusan dan kepala labor, terdapat perbedaan persepsi, ketua jurusan mengatakan 80-90% hasil kegiatan yang didokumentasikan sedangkan sekretaris dan Kepala Labor 60-79%.

Mengenai pendokumentasian perencanaan yang dibuat Ketua dan Sekretaris Jurusan mengatakan sering didokumentasikan.

1.3. Organisasi.

1.3.1 Struktur Organisasi.

Pada organisasi Jurusan Pendidikan Kepelatihan jabatan ketua program dijabat oleh ketua jurusan untuk jelasnya struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :



1.3.2 Deskripsi Tugas

deskripsi tugas pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan terdapat pada dokumentasi PP No. 5/1980 dan PP 30/1990 menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan baru 80-89% deskripsi tugas tersebut sudah dipedomani

1.3.3 Administrasi Pengolahan Dokumen.

Pengadministrasian surat-surat dan bahan tertulis lainnya yang masuk pada ketua Jurusan diarsipkan dibagian tata usaha Jurusan melalui Sekretaris Jurusan. Demikian juga surat-surat yang berasal dari Ketua Jurusan mempunyai pertinggalnya di bagian tata usaha jurusan.

Menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan tata aliran kerja itu ada tapi tidak lengkap dan dapat dilihat pada, struktur organisasi.

1.3.4 Arus Komunikasi Internal.

Arus komunikasi antara komponen dalam jurusan yaitu Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Kepala laboratorium, dosen mahasiswa, HIMA dan KTU, Ketua dan Sekretaris jurusan mengatakan dapat dilakukan dari atas atau sebaliknya, unit maupun antar unit. Sedangkan Kepala labor mengatakan dari atas dan juga dari bawah. Komunikasi ini pada umumnya terlaksana secara luwes tanpa pembatasan yang ketat, jadi bisa secara formal, maupun informasi. Secara umum persyaratan pengelola menurut PP 30/1990 telah memenuhi ketentuan, tetapi

menurut PP 5/1980 hanya ketua dan Sekretaris Jurusan yang telah memenuhi ketentuan, sedangkan kepala labor belum. Pelaksanaan program masih belum berjalan sebagaimana mestinya, karena masih ada sedikit ditemui hambatan baik, dari tenaga pelaksana maupun dari dana. Organisasi berjalan sesuai dengan ketentuan dan arus komunikasi antar komponen di jurusan dapat berjalan secara vertikal dan horizontal

2. KURIKULUM

2.1 TUJUAN INSTITUSIONAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN

2.1.1 Cara Tujuan Program Studi Disampaikan Kepada Mahasiswa

Mahasiswa yang mengambil suatu program studi seharusnya mengetahui tujuan program studi tersebut, agar mereka mengetahui sasaran atau tujuan yang ingin diraih serta tugas yang akan diemban setelah menyelesaikan program pendidikannya. Di samping itu mereka dapat menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukannya dalam usaha pencapaian tujuan tersebut serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh kesadaran. Mereka menyadari bahwa tugas-tugas tersebut sangat berguna untuk bekal mereka sebagai guru dan pelatih olahraga kelak, sehingga mendorong mereka untuk berusaha secepat mungkin menyelesaikan studi dengan baik.

Mengenai tujuan institusi ini di IKIP Padang, untuk setiap Fakultas dan Jurusan disampaikan kepada mahasiswa melalui buku pedoman yang didalamnya tercantum tujuan setiap program studi. Disamping itu tujuan masing-masing program juga disampaikan oleh Ketua Jurusan pada pertemuan-pertemuan tertentu yaitu pada awal tahun akademik pada masa orientasi studi dan keakraban bagi mahasiswa baru. Secara resmi tujuan program ini disampaikan melalui dosen dalam

perkuliahan dan melalui penasehat-penasehat Akademis (PA) sewaktu konsultasi. Hal tersebut dinyatakan oleh dosen dan mahasiswa seperti terlihat pada tabel II

Tabel II

Tujuan Program Studi Sampai Kepada Mahasiswa

Cara Tujuan Program Studi Sampai Kepada Mahasiswa	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Tertulis dalam buku pedoman	100	88
2. Melalui ketua Jurusan pada pertemuan Khusus.	33	--
3. Melalui Dosen Dalam Perkuliahan	37	--
4. Melalui Penasehat Akademis (PA)	37	33
5. Melalui selebaran khusus yang dibagikan	37	--

Secara tertulis dalam buku pedoman IKIP Padang tahun akademik 1990-1993, tercantum tujuan program studi S₁ Pendidikan Keperawatan seperti berikut :

- a. Memiliki kemampuan berfikir dan bertindak berdasarkan persyaratan kondisional.
- b. Terampil sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pengelola pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat.
- c. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran dan latihan.
- d. Mampu melaksanakan penelitian sesuai dengan profesinya.
- e. Mempersiapkan mahasiswa untuk pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Kalau kita lihat tujuan yang dikemukakan tersebut sejalan dengan tugas pokok Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang telah ditetapkan oleh Dirjen. Pendidikan Tinggi dalam buku I Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, sesuai dengan pernyataan dosen, yaitu 80% menyatakan bahwa tujuan program studi merupakan penjabaran langsung dari tugas pokok LPTK dan 20% menyatakan hanya terkait sedikit.

2.1.2 Tujuan Mata Kuliah Disampaikan Kepada Mahasiswa.

Selain tujuan institusi program studi, tujuan setiap mata kuliah juga sangat penting, yaitu untuk mengetahui kemampuan atau keterampilan yang akan diraihinya setelah menyelesaikan perkuliahan, sebagai bekal bagi mereka kelak dalam tugasnya dimasyarakat baik sebagai guru maupun pelatih.

Tujuan perkuliahan selain tersirat dalam sinopsis setiap mata kuliah juga terdapat dalam buku pedoman, juga dituliskan dalam silabi mata kuliah, yang diberikan kepada mahasiswa setiap awal perkuliahan dengan memperbanyak atau memfoto copynya sendiri. Pernyataan mahasiswa dan dosen jurusan Pendidikan Kepelatihan, mengenai penyampaian tujuan setiap mata kuliah kepada mahasiswa, dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III

Tujuan Mata Kuliah Disampaikan Kepada Mahasiswa

Cara Tujuan Matakuliah Disampaikan Kepada Mahasiswa	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Tertulis dalam buku pedoman	80	40
2. Tertulis dalam slabi	73	92
3. Disampaikan oleh dosen	27	54

2.1.3 Penjabaran Tujuan Program Studi pada Tujuan Kurikuler/Perangkat Kompetensi.

Seperti yang telah dijelaskan terdahulu bahwa tujuan program studi jurusan Pendidikan Kepelatihan FPOK IKIP Padang tertera dalam buku Pedoman IKIP Padang tahun 1990-1993 yang dijabarkan pada tujuan kurikuler/perangkat kompetensi dalam 4 komponen, yaitu komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS, yang dinyatakan oleh 53% dosen dijabarkan tetapi tidak lengkap.

2.2. STRUKTUR KURIKULUM.

2.2.1 Kesesuaian Alokasi jumlah SKS Komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS Dengan ketentuan DIKTI.

Dalam buku pedoman IKIP Padang tahun 1990-1993, alokasi jumlah SKS Komponen MKDU, MKDK, MKPM dan MKBS untuk program studi S₁ adalah seperti berikut :

MKDU 15 SKS atau 8 - 10% dari jumlah SKS yang harus

diambil, baik untuk jalur tesis maupun non tesis, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan DIKTI.

MKDK 12 SKS atau 8-10% dari jumlah SKS yang harus diambil baik untuk jalur tesis maupun non tesis, belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan DIKTI.

MKPBM 16 SKS atau 10-12% dari jumlah SKS yang harus diambil, baik untuk jalur tesis maupun non tesis, belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan DIKTI.

MKBS Bagi jalur tesis, 117 dari jumlah SKS yang harus diambil atau 70-75%, belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan DIKTI. Bagi mahasiswa non tesis, 101 SKS atau 70-75%, dari jumlah SKS yang harus diambil, belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan DIKTI.

Persepsi dosen mengenai kesesuaian penjabaran tujuan program studi dengan tujuan kurikuler/perangkat kompetensi, adalah 73% dosen mengatakan semua komponen sesuai, 7% tiga komponen sesuai, 7% dua komponen sesuai dengan sisanya 13% mengatakan tidak ada yang sesuai.

2.2.2 Mata Kuliah Pilihan Pada Program S₁ Pendidikan Keperawatan.

Sesuai dengan penjelasan terdahulu bahwa struktur kurikulum program studi S₁ Pendidikan

Kepelatihan FPOK IKIP Padang terdiri atas empat komponen yaitu MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS, yang mempunyai matakuliah pilihan hanya MKDU dan MKBS.

Tersedianya matakuliah pilihan pada program S1 pendidikan kepelatihan dapat dilihat dari pernyataan dosen maupun mahasiswa seperti terlihat pada tabel IV

Tabel IV

Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Tersedianya matakuliah Pilihan.

Persepsi	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Disampaikan MK wajib tersedia MK Pilihan cukup Luas	66	31
2. Di samping MK wajib tersedia MK pilihan tetapi terbatas	17	69
3. Tidak tersedia Matakuliah pilihan	7	-

Dari pernyataan di atas ternyata masih terdapat dosen yang tidak membaca buku pedoman. Besarnya SKS Matakuliah pilihan yang ditawarkan pada masing-masing komponen di Jurusan Pendidikan Kepelatihan dapat dilihat dalam buku Pedoman IKIP Padang yaitu :

- a. Komponen MKDU dari 23 SKS yang tersedia, harus diambil 15 SKS termasuk KKN atau 65% diantaranya tersedia 10 SKS mata kuliah pilihan yang harus diambil 2 SKS, berarti

- tersedia matakuliah pilihan 400% dari yang harus diambil.
- b. Komponen MKDK dari 10 SKS yang tersedia, harus diambil 10 SKS berarti tidak tersedia matakuliah pilihan.
 - c. Komponen MKPEM dari 16 SKS yang tersedia harus diambil 16 SKS berarti tidak tersedia matakuliah pilihan.
 - d. Komponen MKBS, untuk jalur tesis tersedia 297 SKS, harus diambil 117 SKS, berarti lebih kurang 254% atau 2,5 kali lipat dari SKS yang tersedia, diantaranya tersedia 205 SKS matakuliah pilihan khusus mengenai MKBS praktek Olahraga yaitu untuk matakuliah dasar 9 SKS dari 57 SKS pilihan, berarti 6 kali lipat, untuk MK Pendalaman 12 SKS dari 31 SKS pilihan yang telah diambil pada MK Dasar dan 3 SKS Matakuliah Spesialisasi yang diambil dari 12 SKS pilihan yang telah diambil pada MK pendalaman.
- Bagi mahasiswa non tesis tersedia 281 SKS, harus diambil 101 SKS berarti lebih kurang $2 \frac{4}{5}$ kali lipat dari SKS yang tersedia terdapat 180 SKS pilihan, khusus mengenai MKBS Praktek olahraga sama seperti jalur tesis.

Persepsi dosen tentang besarnya SKS Matakuliah pilihan yang ditawarkan oleh masing-masing komponen pada S₁ Jurusan Pendidikan Kepeleatihan dapat dilihat pada Tabel V berikut:

TABEL V
PERSEPSI DOSEN TERHADAP BESARNYA SKS MK PILIHAN
PADA MASING-MASING KOMPONEN

Besarnya SKS MK Pilihan Pada Masing-masing Komponen	Prosentase Pernyataan Dosen Setiap Komponen		
	MKDU	MKPBM	MKBS
1. Sekurang-kurangnya 1,5 kali lipat dari SKS yang tersedia	40	47	40
2. Kurang dari 1,5 kali lipat SKS yang tersedia	47	20	27
3. Tidak ada Pilihan	13	14	33

Dari sejumlah SKS makakuliah pilihan yang tersedia untuk komponen MKDU diberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih, sedangkan bagi komponen MKBS pilihan yang tersedia peraturan /ketentuan yang tersendiri persepsi dosen tentang kebebasan dosen mengambil mata kuliah pilihan adalah 40% dosen dan 74% mahasiswa mengatakan memilih dengan bebas dan sisanya 60% dosen dan 26% mahasiswa mengatakan pilihan terbatas.

2.2.3. JALUR TESIS

Program studi S₁ pendidikan kepelatihan FPOK IKIP Padang memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memenuhi persyaratan untuk mengambil jalur tesis. Mahasiswa yang memeberkan minat mengamil jalur tesis harus memenuhi syarat seperti tercantum dalam buku pedoman IKIP Padang, yaitu:

a. Mahasiswa yang bersangkutan pada akhir semester ke lima

telah mengumpulkan/menyelesaikan 80 SKS dengan P komulatif di atas 2,50 dan IP semesternya tidak pernah kurang dari 2,25.

- b. Mamajukan permohonan kepada Rektor melalui Jurusan/Fakultas.
- c. Mengambil matakuliah tambahan termasuk pembuatan tesis sebanyak 16 SKS.

Persyaratan termasuk disampaikan kepada mahasiswa melalui buku pedoman dan penjelasan dari ketua Jurusan, dosen dan penasehat akademis. Tingkat ketahuan mahasiswa mengenai persyaratan pengambilan tesis dapat dilihat dari pernyataan mahasiswa dan dosen pada tabel VI.

TABEL VI
TINGKAT KETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PERSYARATAN JALUR TESIS

Tingkat ketahuan mahasiswa	Prosentase pernyataan	
	dosen	mahasiswa
1. Mengetahui sepenuhnya	13	-
2. Sebagian besar mengetahui, tetapi masih ada yang belum diketahui	60	80
3. Sedikit mengetahui dan banyak belum diketahui	27	20
4. Tidak mengetahui sama sekali	-	-

2.2.4 Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis Kepada Mahasiswa.

Untuk mendapatkan keseragaman dan kesempurnaan,

penulisan tesis, IKIP Padang telah mengeluarkan buku panduan atau buku pedoman penulisan tesis yang berisikan aturan umum penulisan, tatacara /tehnik penulisan, persyaratan dosen pembimbing, ketentuan-ketentuan ujian tesis, dan persyaratan mahasiswa yang dapat menulis tesis. Pedoman penulisan tesis ini berlaku untuk semua mahasiswa jalur tesis. Menurut wawancara dengan ketua dan sekretaris jurusan pendidikan kepelatihan bahwa penulisan tesis tersebut disampaikan kepada mahasiswa dan diikuti secara penuh. Menurut dosen dan mahasiswa, pedoman penulisan tesis tersebut disampaikan kepada mahasiswa adalah melalui brosur khusus yang dibagikan kepada mahasiswa dinyatakan oleh 66% dosen dan 45% mahasiswa, dijelaskan oleh ketua jurusan dinyatakan oleh 33% dosen, disampaikan oleh penasehat akademis dinyatakan oleh 7% dosen, disampaikan oleh dosen pembimbing tesis dinyatakan oleh 60% dosen 80% mahasiswa.

2.2.5. Pelaksanaan Penulisan Tesis

Ketua dan sekretaris jurusan mengatakan bahwa penyelenggaraan jalur tesis berjalan dengan lancar, paling lama pembimbingan tesis dilaksanakan 1 semester.

Dalam menyelesaikan penulisan tesisnya mahasiswa dibantu oleh 2 orang dosen yang berijazah Magister (S₂) atau Doktor (S₃) atau Profesor, yang salah seorangnya berasal atau memiliki bidang studi/keahlian yang sesuai dengan bidang studi yang akan dibahas

dalam tesis. Hal ini sesuai dengan persyaratan dosen pembimbing tesis yang ada dalam buku panduan /pedoman penulisan tesis yang dikeluarkan oleh IKIP Padang dan pada jurusan pendidikan kepelatihan telah berlaku semenjak tahun 1990.

2.2.6 Hambatan Dan Kesulitan Yang Dialami Mahasiswa Yang Mengambil Jalur Tesis.

Usaha usaha yang dilakukan oleh mahasiswa jalur tesis dalam menyelesaikan tesisnya, tidaklah berjalan secara mulus dan nampaknya tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, hal ini dinyatakan oleh dosen maupun mahasiswa seperti yang terlihat dalam tabel VII.

TABEL VII

HAMBATAN DAN KESULITAN MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TESIS

	Prosentase pernyataan	
	dosen	mahasiswa
1. Mahasiswa sukar menemukan masalah untuk dijadikan jalur tesis	80	33
2. Mahasiswa kekurangan bahan	80	27
3. Penguasaan materi mahasiswa kurang mendukung	60	20
4. Dosen pembimbing sukar ditemui karena sibuk.	--	--
5. Bagi mahasiswa biaya penulisan tesis terlalu tinggi	--	--
6. Kemampuan mahasiswa menulis kurang	60	100
7. Pedoman penulisan tesis tidak ada tidak jelas	--	--

2.3.1 Acuan Materi Kurikulum

Kurikulum program studi S1 pendidikan kepelatihan dirancang berdasarkan petunjuk yang dikeluarkan DIKTI mengenai pengembangan pendidikan yang dalam prosesnya dibantu oleh tenaga ahli Republik Federasi Jerman. Dari tahun 1982 - 1987 secara bergantian konsultan dari Republik Jerman tersebut berada di FPOK IKIP Padang. Setiap semesternya materi kurikulum diperbaiki berdasarkan pengalaman yang ditemui dilapangan. Khusus mengenai rancangan materi mata kuliah bidang studi yaitu mata kuliah praktek olah raga dirancang berdasarkan teori belajar gerakan oleh Meinel dan Schnabel. Dalam belajar gerakan tersebut tiga fase/tingkatan belajar yaitu :

- a. Fase belajar pertama disebut dasar, dengan tujuan mahasiswa dapat mendemonstrasikan gerakan dengan koordinasi kasar, dalam kondisi yang sederhana dan memungkinkan.
- b. Fase belajar kedua disebut pendalaman dengan tujuan mahasiswa dapat mendemonstrasikan gerakan dengan koordinasi halus, dalam kondisi yang sederhana dan memungkinkan.
- c. Fase belajar ketiga disebut spesialisasi dengan tujuan mahasiswa dapat mendemonstrasikan gerakan halus dan stabil di dalam berbagai kondisi yang lebih kompleks.

Pada jurusan pendidikan kepelatihan, setiap mahasiswa dituntut untuk bisa mengajar olah raga dan melatih salah satu cabang olah raga yang menjadi pilihan spesialisasinya. Untuk dapat mengajar olah raga dengan baik, mahasiswa calon guru minimal harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengola dan melaksanakan pengajaran bidang studi olah raga dalam mencapai tujuan pendidikan membimbing anak seutuhnya menuju kedewasaan dalam aspek kognitif, motorik/psikomotor dan efektif disamping mengembangkan aspek sosial anak/murid. Sebagai guru olah raga harus dapat menampilkan teknik gerakan cabang olah raga yang diajarkan secara halus, yang akan diterima sebagai informasi oleh anak didiknya dalam proses belajar. Oleh karena itu konsep dasar pengembangan gerak dalam pendidikan jasmani dan olah raga perlu dikuasai oleh guru olah raga disekolah yang di dalamnya termasuk ketrampilan tehnik secara halus dalam cabang olah raga yang diajarkan. Untuk ini dituntut agar mahasiswa calon guru olah raga untuk melalui minimal fase belajar II atau tingkat pendalaman.

Sebagai calon pelatih mahasiswa S1 jurusan pendidikan kepelatihan dituntut untuk dapat menampilkan gerakan tehnik olah raga yang di latihkannya, secara stabil di dalam berbagai situasi dan kondisi agar dapat menciptakan bentuk-bentuk latihan yang diperlukan oleh atlitnya dalam berbagai situasi pertandingan. Untuk ini mahasiswa sebagai calon pelatih harus melalui fase belajar III atau tingkat

spesialisasi pada cabang olah raga pilihan spesialisasinya.

Selain mata kuliah praktek olahraga pada mata kuliah bidang studi juga terdapat berbagai ilmu pengetahuan olah raga dan ilmu-ilmu penunjang lainnya yang materinya dirancang sedemikian rupa berdasarkan kompetensi kemampuan yang materinya disusun secara hirarkis dan jika konsep-konsepnya tidak hirarkis maka materi bahan ajaran mengacu kepada pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, psikomotor dan sikap, di samping itu juga mengaju kepada pembentukan kemampuan untuk mengolah dan menyampaikan isi bidang studi menjadi bahan ajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh ketua dan sekretaris jurusan pendidikan kepelatihan yaitu acuan dalam menetapkan bahan ajaran pada program studi S₁ adalah :

- a. Hirarkhi konsep yang terdapat pada bidang -bidang studi yang isinya bersifat hirarkis.
- b. Aspek - aspek pokok ranah (domain) bidang studi yang bersangkutan bila konsep - konsepnya tidak hirarkis.
- c. Adanya peluang terbentuknya kemampuan mengolah dan menyampaikan isi bidang studi sebagai bahan ajaran.

Mengenai sifat materi mata kuliah pilihan ketua mengatakan ada yang bersifat pendalaman, perluasan, penunjang penerapan atau pemenuhan bakat/minat. Sedangkan hasil angket yang diberikan kepada dosen bidang studi menyatakan, 60% pendalaman, 20% perluasan, 40% penunjang, 27% penerapan, dan 60% pemenuhan bakat dan minat.

2.3.2 Kemutakhiran kurikulum.

Keberhasilan pencapaian tujuan belajar sangat ditentukan oleh bahan ajaran yang diberikan. Agar pencapaian tingkat belajar yang dikemukakan di atas dapat mencapai tujuan yang maksimal diperlukan sumber-sumber belajar yang tidak baik bermutu dan mutakhir. Untuk menjaga kemutakhiran ini dapat ditempuh dengan berbagai cara, seperti yang dikemukakan oleh Ketua dan sekretaris Jurusan bagaimana kurikulum bidang studi dijaga agar tetap mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi adalah dengan jalan kerjasama antara Fakultas/Jurusan sejenis dan di non LPTK, seminar/lokakarya di lembaga sendiri atau luar lembaga, pembaharuan buku-buku sumber dan media, dan pembaharuan/ peninjauan silabi matakuliah. Sedangkan pernyataan dosen-dosen bidang studi adalah, 33% dosen mengatakan kerjasama dengan Fakultas/Jurusan sejenis di non LPTK, 80% mengatakan seminar lokakarya dilembaga/luar lembaga, 60% mengatakan pembaharuan buku-buku sumber, 54% mengatakan kerjasama dengan lembaga pemakaian lulusan dan 6% dosen menyatakan pembaharuan/peninjauan silabi matakuliah.

Pada program S₁ Pendidikan Kepelatihan FPOK IKIP Padang sumber-sumber yang dipergunakan sebagai bahan ajar di samping berasal dari pemerintah juga memakai sumber-sumber belajar yang diperoleh dari bantuan

Republik Federasi Jerman, berupa buku-buku, film/video instruksional, majalah-majalah dan alat-alat praktek serta berbagai penataran, seminar dan lokakarya dengan para ahli dari berbagai Universitas dan Perguruan Tinggi di Republik Federasi Jerman.

Pada program studi S₁ Pendidikan Kepelatihan, Ketua dan Sekretaris Jurusan mengatakan bahwa, ciri sumber materi kurikulum yang membuktikan bahwa kurikulum program studi ini mutakhir adalah sumber yang dipakai terbitan tiga tahun terakhir dari dalam dan luar negeri.

Sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai bahan ajaran sebagian besar berasal dari Republik Federasi Jerman. Pemanfaatan sumber tertulis tersebut dimantapkan oleh hasil pengiriman lima orang dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan tugas belajar ke RFJ, dan seorang diantaranya telah memperoleh gelar Doktor. Melalui pengalaman mereka inilah sumber-sumber belajar yang berasal dari bantuan RFJ ini dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan dan memperkaya kegiatan proses belajar dan mengajar. Di samping itu juga dipergunakan sumber lain yang berasal dari bantuan pemerintah baik yang berbahasa Inggris maupun yang berbahasa Indonesia.

2.3.3 Upaya Pemutakhiran Kurikulum.

Dalam usaha pengembangan dan pengisian kurikulum

agar selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan dengan berbagai usaha diantaranya adalah peningkatan kemampuan pengelolanya (dosen) melalui pendidikan, baik dalam dan luar negeri, melalui penataran/lokakarya seminar dan lain-lain.

Pada tahun 1989 - 1991 dosen-dosen Pendidikan Kepelatihan yang telah dapat menyelesaikan pendidikannya pada program ; Magister (S₂) lima orang; Doktor dua orang, satu diantaranya tamatan Institut Sport Wissenschaft TH Darmstadt Jerman Barat, di samping mengikuti seminar-seminar dan penataran baik yang dilakukan Fakultas dan Jurusan maupun yang dilakukan lembaga lain di luar Fakultas/Jurusan. Selama kerjasama FPOK dengan pihak Jerman telah dilakukan berbagai penataran/seminar dan lokakarnya dengan mendatangkan para ahli dari Jerman diantaranya lima orang Profesor dan empat orang Doktor serta diikuti oleh pakar-pakar yang berasal dari FPOK-FPOK lainnya dari seluruh Indonesia. Semua kegiatan ini merupakan masukan dalam usaha memperbaiki dan menjaga kemitakhiran kurikulum.

Mengenai kerjasama Jurusan/program studi dengan jurusan program studi lain dalam LPTK dapat dilihat hasil wawancara dan angket pada tabel VIII.

TABEL VIII

KERJASAMA JURUSAN/PROGRAM STUDI DENGAN JURUSAN/PROGRAM
STUDI LAIN DALAM LPTK

PENDAPAT DOSEN	Prosentase Pernyataan	
	Angket	: wawancara
1. ada dan dikembangkan	13	: 60%
2. ada, tetapi tidak dikembangkan	54	: 40
3. tidak ada	33	: --

Sedangkan mengenai kerjasama Jurusan/program studi dengan jurusan/program studi yang sama di LPTK maupun di luar LPTK dapat dilihat dari kenyataan sebagai hasil angket maupun wawancara dengan dosen bidang studi seperti terlihat pada tabel IX.

TABEL IX

Kerjasama Antara Ketua Jurusan/Program Studi Dengan
Jurusan/Program Studi Yang Sama di LPTK maupun Di Luar LPTK

PENDAPAT DOSEN	Prosentase Pernyataan	
	Angket	: wawancara
1. ada dan dikembangkan	23	: --
2. ada, tetapi tidak dikembangkan	33	: 40
3. tidak ada	54	: 60

2.4. SILABI/SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

2.4.1 Kelengkapan Penyusunan Silabi.

Penyajian perkuliahan yang baik memerlukan adanya pedoman pelaksanaan berupa perencanaan yang disusun rapi, sehingga program perkuliahan setiap matakuliah yang akan diambil oleh mahasiswa diketahui dan dimengerti, bahkan terjadi suatu kontrak antara mahasiswa dengan dosen matakuliah tersebut. Perencanaan matakuliah untuk satu semester disebut "silabi" dan perencanaan perkuliahan dosen untuk setiap pokok bahasan disebut "Satuan Acara Pengajaran/Perkuliahan (SAP)"

Di dalam buku pedoman IKIP Padang yang dimiliki setiap mahasiswa pada permulaan perkuliahan, hanya berisikan nama nomor kode dan SKS matakuliah serta garis-garis besar kegiatan yang akan dilakukan dalam perkuliahan yang disebut dengan sinopsis. Agar mahasiswa lebih mengetahui dan mengerti tentang tujuan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester dari setiap matakuliah yang diambilnya, diperlukan informasi yang lebih terinci lagi berupa silabi matakuliah.

Oleh sebab itu setiap dosen harus menyusun silabi matakuliah yang akan diajarkannya. Untuk menyusun silabi ini dosen memerlukan pedoman. Sebelum dikeluarkan buku penyusunan silabi dan satuan acara

perkuliahan oleh IKIP Padang tahun 1991, dosen-dosen Pendidikan Kepelatihan FPOK IKIP berpedoman kepada model hasil penataran pengembangan kurikulum dan proses belajar mengajar yang diadakan oleh BKS PTN Wilayah Barat dengan Expert dari Amerika Serikat.

Dalam penataran tersebut diungkapkan bahwa untuk menyusun silabi diperlukan pedoman atau panduannya. Buku panduan penyusunan silabi tersebut harus membuat tradisional mengandung informasi yang harus diketahui dan berguna untuk menyusun program kegiatan mahasiswa, dan petunjuk teknis penulisan silabi. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua dan sekretaris jurusan. Jika kita lihat buku panduan penulisan silabi yang dikeluarkan IKIP Padang pada tahun 1991, semua hal yang sama diikemukakan di atas ada.

Pada silabi hendaknya mahasiswa mendapat informasi mengenai beberapa hal tentang judul, nomor kode dan besarnya satuan kredit semester (SKS) setiap matakuliah, informasi mengenai dosen pembina, tempat dan waktu perkuliahan yang berisikan kaitannya dengan matakuliah lainnya, garis-garis besar matakuliah, manfaat matakuliah di dalam pembentukan profesi, kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama satu semester (kuliah, tugas, makalah dll) persyaratan pengambilan matakuliah, tujuan matakuliah, kepustakaan, Evaluasi (Ujian mid dan akhir semester, tugas/latihan, persepsi,

paper/hasil praktek labor). Materi kegiatan perminggu, pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

Mengenai aspek-aspek yang terkandung di dalam silabi mata kuliah program studi S₁ Jurusan Pendidikan Kepelatihan terdapat persepsi yang sama antara Ketua dan Sekretaris Jurusan, yaitu :

- a. Deskripsi matakuliah
- b. Tujuan umum dan khusus matakuliah
- c. Pokok bahasan matakuliah
- d. Jadwal pembahasan perminggu
- e. Sumber matakuliah
- f. Bentuk serta cara evaluasi matakuliah
- g. Jadwal evaluasi matakuliah.

Sedangkan pernyataan dosen bidang studi mengenai aspek-aspek yang terdapat di dalam silabi matakuliah, pada program studi S₁ Pendidikan Kepelatihan adalah, 93% dosen menyatakan ada deskripsi dan latar belakang matakuliah, 40% ada kaitan mata kuliah tersebut dengan matakuliah lain, 80% ada tujuan umum dan khusus mata kuliah, 93% ada pokok bahasan matakuliah, 52% tercantum metode pengajaran yang akan digunakan, 66% ada jadwal pembahasan perminggu, 80% tercantum buku sumber pokok bahasan, 52% mencantumkan media yang akan digunakan, 40% mencantumkan ruang kuliah, jam belajar dan jam berkonsultasi dengan dosen, 60% mencantumkan jadwal evaluasi matakuliah.

2.4.2 Penyusunan Silabi/SAP.

Sebelum panduan silabi dan satuan acara pengajaran (SAP) yang dikeluarkan IKIP Padang pada tahun 1991, pembuatan silabi/SAP pada FPOK dilaksanakan setelah penataran yang dilaksanakan oleh Fakultas. Dosen-dosen yang mengajar matakuliah yang sama berkumpul dan berdiskusi untuk menyusun silabi matakuliahnya, kemudian dilakukan seminar untuk mendapatkan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan silabi tersebut. Di samping itu ada juga yang dibuat oleh ketua tim matakuliah yang bersangkutan dan kemudian diskusikan dalam tim dan selanjutnya diseminarkan ditingkat Fakultas. Berdasarkan wawancara dengan dosen bidang studi, sebagian besar menyatakan bahwa silabi dikerjakan oleh 2 orang dosen atau lebih, konsep nilai disusun oleh dosen, diseminarkan dan disempurnakan bersama.

Penyusunan silabi matakuliah pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan belum dilakukan untuk semua matakuliah. Hal ini disebabkan adanya perubahan kurikulum pada tahun ajaran 1990/1991.

Untuk menjaga kemutakhiran silabi ini setiap tahun bahkan jika perlu setiap semester direvisi terutama yang berkaitan dengan materi ajar atau buku sumber yang dipakai adalah terbitan yang terbaru. Menurut ketua dan sekretaris Jurusan pada program

studi ini revisi atau perbaikan silabi hanya dilakukan secara insidental.

Agar pelaksana tetap muka setiap perkuliahan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka silabi matakuliah haruslah dijabarkan lagi secara operasional kedalam Acara Perkuliahan (SAP). Pada program studi S₁ Pendidikan Keperawatan hanya baru memiliki silabi dan belum dilengkapi dengan SAP, meskipun ada juga diantara dosen yang memiliki SAP. Sebagai ganti SAP ini ada matakuliah yang sebelum tatap muka dilakukan lebih dahulu diskusi dalam tim mengajar, mengenai tujuan yang ingin dicapai, pemilihan materi, metode serta pengorganisasian pengajaran yang akan dilakukan dalam matakuliah. Diskusi ini juga bertujuan untuk menyeragamkan materi yang sama untuk kelas-kelas paralel yang diajarkan oleh dosen yang berlainan, serta masukkan-masukkan berbagai masalah yang ditemui dalam PBM yang digunakan untuk perbaikan pada PBM selanjutnya.

2.4.3 Keterlaksanaan Silabi.

Peranan silabi matakuliah adalah sangat penting, terutama bagi dosen dan mahasiswa. Melalui silabi para mahasiswa dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam usaha pencapaian tujuan perkuliahan yang tercantum dalam silabi setiap matakuliah.

Oleh sebab itu agar mahasiswa memiliki kemampuan

sesuai dengan tujuan matakuliah, seharusnya pelaksanaan perkuliahan sesuai dengan apa yang tertulis dalam silabi, dan dilaksanakan dengan baik. Mengenai keterlaksanaan silabi dalam perkuliahan dapat kita lihat dari pendapat dosen dan mahasiswa pada tabel XI.

TABEL XI
Keterlaksanaan Silabi

Pendapat Dosen dan Mahasiswa	Prosentase Pernyataan	
	dosen	Mahasiswa
1. Semua yang tertulis dalam silabi terlaksana dengan baik	52	34
2. Sebagian besar silabi terlaksana dengan baik.	40	52
3. Hanya sebagian kecil yang terlaksana	8	16

Sedangkan Ketua dan Sekretaris Jurusan mengatakan hanya sebagian besar yang terlaksana dengan baik. Mengenai prosentase materi silabi yang dapat terselenggara dalam perkuliahan dapat dilihat dari pernyataan dosen yaitu 66% dosen menyatakan 80 - 100% silabi terselenggara, 27% dosen menyatakan 60 - 79% silabi terselenggara dan 7% dosen menyatakan 40-59% silabi terselenggara.

Sedangkan mengenai kesesuaian materi yang disampaikan dosen dengan silabi dapat kita lihat dari hasil wawancara

dengan dosen dan mahasiswa, seperti terlihat pada tabel XII.

TABEL XII
Kesesuaian Antar Materi Yang Disampaikan Dosen
Dengan Silabi Perkuliahan

Pendapat Dosen dan Mahasiswa	Prosentase Pernyataan	
	dosen	Mahasiswa
1. Sangat Sesuai 90-100%	60	60
2. Cukup sesuai 70-89%	40	30
3. Kurang sesuai	-	10

2.4.4 Silabi Diinformasikan Kepada Mahasiswa.

Pengetahuan dan pengertian mahasiswa tentang silabi adalah sangat penting sekali melalui silabi matakuliah mahasiswa dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan oleh mata kuliah tersebut dan mahasiswa dapat pula meramalkan nilai yang mungkin diperolehnya setelah perkuliahan berakhir. Dengan arti kata mahasiswa melakukan kontrak dengan mata kuliah tersebut sehingga langkah-langkah yang akan ditempuhnya sudah lebih jelas.

Kapan silabi disampaikan kepada mahasiswa dapat dilihat dari pendapat: 80% mahasiswa dan 80% dosen mengatakan bahwa silabi disampaikan kepada mahasiswa adalah pada pertemuan perkuliahan pertama, 20%

mahasiswa dan 7% dosen menyatakan setelah beberapa minggu perkuliahan berlangsung dan 13% dosen menyatakan tidak diberikan. Sedangkan bagaimana silabi disampaikan kepada mahasiswa dapat dilihat dari pernyataan ketua dan sekretaris jurusan yaitu secara lisan disampaikan di kelas oleh dosen, 52% mahasiswa disampaikan secara tertulis, 66% menyampaikan secara lisan disampaikan di kelas oleh dosen, 30% tersedia di Jurusan yang dapat dilihat oleh mahasiswa, 18% menyatakan tidak pernah disampaikan.

Cara mahasiswa memiliki silabi mata kuliah dapat dilihat dari pernyataan dosen dan mahasiswa menurut tabel XIII.

TABEL XIII

Cara Silabi Dimiliki Oleh Mahasiswa

Pendapat Dosen dan Mahasiswa	Prosentase Pernyataan	
	dosen	Mahasiswa
1. Diperbanyak oleh dosen/Jurusan dan disampaikan kepada semua mahasiswa	20	10
2. Dimiliki mahasiswa dengan memperbanyak sendiri	47	35
3. Tidak disampaikan secara tertulis kepada mahasiswa	33	55

Mengenai sifat dokumentasi dari silabi agar diketahui dan dapat dipahami serta dimengerti oleh mahasiswa, sehingga

mereka dapat merencanakan kegiatannya secara pasti, maka silabi tersebut hendaklah bersifat komunikatif. Mengenai sifat silabi mata kuliah yang ada pada program studi S₁ Pendidikan Kepelatihan, Ketua dan Sekretaris Jurusan, mengatakan cukup komunikatif.

2.3. PROSES BELAJAR MENGAJAR

2.5.1 Persiapan Mengajar Dosen (SAP)

Pada umumnya dosen-dosen jurusan pendidikan Kepelatihan membuat persiapan mengajar misalnya mempersiapkan bahan ajaran, sumber dan media serta peralatan yang diperlukan dalam pengajaran. Namun demikian persiapan yang dibuat berdasarkan hasil diskusi tim pengajar yang membahas materi/bahan ajaran, strategi penyampaian, semua pengorganisasian pengajaran serta persiapan peralatan dan media yang akan dipakai belumlah berbentuk SAP.

Pertemuan diskusi ini dilakukan secara rutine minimal sekali dua minggu yaitu sebelum pengajaran berlangsung. Diskusi sebelum kuliah ini adalah amat penting, terutama sekali karena dalam perkuliahan nantinya mahasiswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang akan dibimbing oleh seorang pengajar, sehingga akan menjamin keseragaman materi dan penyelenggaraan kegiatan seluruh kelompok. Di samping diskusi sebelum perkuliahan juga dilakukan diskusi setelah perkuliahan untuk mengevaluasi kegiatan yang baru berlangsung untuk persiapan dan pengembangan kegiatan minggu berikutnya. Oleh karena SAP yang tertulis secara lengkap tidak ada, maka SAP tidak disampaikan kepada mahasiswa, sesuai dengan persepsi ketua dan sekretaris jurusan bahwa SAP tidak disampaikan secara tertulis kepada mahasiswa.

2.5.2 Petunjuk Penyelenggaraan Mengajar.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar efektif dan efisien dapat mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan petunjuk penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Mengenai proses belajar mengajar pada jurusan Kepelatihan, menurut ketua dan sekretaris jurusan tidak ada. Yang ada adalah aturan secara umum kegiatan akademik yang dikeluarkan oleh IKIP Padang dan berlaku untuk semua Jurusan, seperti terdapat dalam buku pedoman, buku panduan praktek pengalaman lapangan buku pedoman penulisan tesis dan lain-lainnya.

2.5.3 Pencatatan Penyelenggaraan PBM.

Agar penyelenggaraan proses belajar mengajar secara maksimal dapat mencapai tujuannya maka dosen selalu berusaha memperbaiki dan menvariasikan kegiatan mengajarnya. Untuk ini diperlukan umpan balik dari pengajaran yang telah dilakukannya yang dapat diperoleh melalui evaluasi dan pencatatan-pencatatan masalah yang ditemuinya dalam proses belajar mengajar.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada jurusan pendidikan Kepelatihan secara rutine tim pengajar melalui diskusi baik sebelum maupun sesudah perkuliahan.

Diskusi sebelum perkuliahan dilakukan untuk

melakukan pengajaran sedangkan diskusi setelah PBM adalah untuk mengevaluasi dan membahas masalah-masalah yang ditemui dalam PBM yang lalu untuk perbaikan-perbaikan pada PBM yang akan datang. Untuk ini diperlukan pencatatan oleh dosen tentang permasalahan yang ditemui sebagai bahan diskusi pada pertemuan tim pengajar.

Mengenai pencatatan yang dilakukan dosen pada waktu berlangsungnya pengajaran diungkapkan oleh dosen melalui wawancara yaitu hanya 60% dosen yang mengatakan bahwa setiap penyelenggaraan PBM di catat sedangkan selebihnya 40% mengatakan hanya sebagian yang dicatat.

2.5.4 Dosen Mengawali Perkuliahan

Pada umumnya dosen-dosen Jurusan pendidikan Kepelatihan mengawali perkuliahannya dengan memberikan berbagai penjelasan dan uraian tentang materi yang akan diberikan dan strategi yang akan ditempuh dalam perkuliahan selama satu semester. Apabila silabi matakuliah telah disiapkan, maka perkuliahan diawali membahas silabi tersebut, sehingga mahasiswa dapat menyusun program apa yang akan dikerjakan selama satu semester dalam perkuliahan tersebut.

Secara khusus wawancara dengan dosen dan mahasiswa memberikan gambaran tentang bagaimana dosen mengawali perkuliahannya, yang dimaksud dengan

"mengawali perkuliahan" ialah adanya semacam pengantar perkuliahan yang diberikan pada saat pertama kali memberikan kuliah dalam semester yang dimaksud. "Pengantar" ini menyangkut keseluruhan kegiatan selama satu semester. Dalam ini seluruh dosen menyatakan bahwa mereka selalu memberikan pengantar yang mencakup tujuan, garis besar isi kuliah, pemberian tugas dan cara evaluasi. sedangkan mahasiswa yang berpendapat demikian hanya 35% dan sisanya 5% mengatakan selalu memberikan pengantar sekadarnya 5% mengatakan kadang-kadang memberikan pengantar dan 5% mengatakan tidak pernah memberikan pengantar.

Baik ketua maupun sekretaris jurusan mempertegas, bahwa dosen-dosen memang mengawali perkuliahannya dengan selalu memberikan pengantar perkuliahan yang mencakup tujuan, garis besar isi kuliah, pemberi tugas dan evaluasi.

2.5.5 Variasi Strategi Belajar Mengajar.

Dalam setiap kali perkuliahan dosen menggunakan strategi belajar mengajar tertentu, yang satu dengan lainnya bervariasi artinya masing-masing dosen memilih strategi yang dianggapnya sesuai dengan pengajarannya.

Wawancara dengan dosen dan mahasiswa memberikan gambaran bagaimana dosen-dosen jurusan pendidikan Kepelatihan memvariasikan perkuliahannya. Ternyata sebagian besar dosen 100% dosen dan 75% mengemukakan

dalam perkuliahan. Dosen memvariasikan Pola Interaksi dengan memvariasikan kegiatan individu. Di samping itu juga pola interaksi mencakup penggunaan metode mengajar yang meliputi ceramah, diskusi, seminar dan sistem penyampaian lain yang digunakan misalnya uraian verbal atau percobaan.

Variasi lain yang diidentifikasi ialah variasi pendekatan, baik pendekatan yang bersifat induktif maupun deduktif. 100% dosen dan 60% mahasiswa berpendapat bahwa dosen-dosen memvariasikan pendekatan yang mereka gunakan dalam PEM.

Variasi jalur komunikasi juga dilakukan oleh dosen, yaitu baik melalui jalur mata (visual), telinga (audio) maupun rasa (taktil) serta yang lain-lain yang dapat membantu penyelenggaraan proses belajar mengajar dengan baik.

terselenggaranya variasi jalur komunikasi dikemukakan oleh 100% dosen 70% mahasiswa.

Perkenaan dengan gambaran di atas ketua dan sekretaris jurusan mengemukakan bahwa dosen banyak menyelenggarakan variasi interaksi dan variasi pendekatan dalam pengajarannya, berkaitan erat dengan materi perkuliahan program studi S₁ Pendidikan Kepelatihan yang banyak berkaitan dengan pengajaran praktek motorik olahraga.

Lebih jauh, hasil wawancara dengan mahasiswa,

melengkapi gambaran mengenai bagaimana dosen memvariasikan perkuliahannya. Yaitu 55% mahasiswa mengemukakan bahwa metode mengajar dosen bervariasi, 30% mahasiswa mengemukakan medianya bervariasi, 50% mahasiswa mengemukakan pendekatannya bervariasi dan 35% mengemukakan metode, media dan pendekatan tidak bervariasi.

2.5.6 Keserasian Metode Dan Materi Pengajaran.

Setiap kali perkuliahan dosen berusaha menyesuaikan metode mengajar dengan materi perkuliahan yang diberikan.

Dalam memilih dan menetapkan metode yang akan dipakainya dalam mengajar, seluruh (100%) dosen Jurusan Pendidikan kepelatihan mempergunakan kriteria, "kesesuaian metode dengan tujuan", "kesesuaian metode materi", "Pengoptimalan keterlibatan mahasiswa" dan "pengoptimalan belajar mahasiswa". Sedangkan 60% dosen memakai juga kriteria pengoptimalan kemandirian mahasiswa.

Mengenai kesesuaian antara materi dengan metode yang dipilih dan ditetapkan dosen dalam mengajar dapat diketahui melalui informasi dari mahasiswa, yaitu 35% mahasiswa mengatakan sangat sesuai (90 - 100%), 60% cukup sesuai dan sisanya 5% mengatakan kurang sesuai. Pernyataan ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan dosen, 40% dosen mengemukakan sangat sesuai

(90 - 100%) dan sisanya 60% mengemukakan cukup sesuai

2.5.7 Pengecekan Kesesuaian Materi Perkuliahan Dengan Silabi.

Penyelenggaraan PBM didasarkan pada hal-hal yang tertera dalam silai, termasuk di dalamnya materi yang disampaikan dosen dalam perkuliahan, hendaklah sesuai dengan silabi. Dalam hal ini 65% mahasiswa melihat bahwa tingkat kesesuaian itu adalah "sangat sesuai (90 - 100%)", mengatakan "cukup sesuai (70-89%)", sedangkan sisanya 5% mengatakan "kurang sesuai (40-69%)".

Gambaran di atas belum cukup menggembirakan. Apalagi jika dilihat dari gambaran yang dikemukakan dosen. Hanya 69% dosen mengatakan tingkat kesesuaian "sangat sesuai", sedangkan sisanya 40% mengemukakan "cukup sesuai". Gambaran tersebut juga diperkuat oleh pendapat ketua dan sekretaris Jurusan bahwa tingkat kesesuaian antara materi perkuliahan dengan silabi reatangannya dari "sangat sesuai (90-100%)" sampai dengan cukup sesuai (70-89%). Berarti tingkat kesesuaiannya masih dalam batas cukup sesuai, jadi belum seperti yang diharapkan.

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian dimaksud, ketua dan sekretaris jurusan menggunakan dua cara pendekatan yaitu (a) mencocokkan antara silabi dengan laporan kegiatan perkuliahan mingguan dan (b) meminta laporan dosen tentang pelaksanaan perkuliahan. Dengan

cara ini akan diperoleh kenyataan tentang kesesuaian dan/atau kesenjangan antara materi perkuliahan dengan silabi. Namun demikian, meskipun dalam penelitian ditemui kenyataan seperti itu, tindakan terhadap penyimpangan materi perkuliahan dari silabi belum pernah diambil.

2.5.8 Pengecekan Kehadiran Mahasiswa.

Kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan selalu dicek untuk setiap kali penyelenggaraan kuliah. Untuk ini dipergunakan beberapa model pencatatan, khususnya model daftar kehadiran mahasiswa.

Model pertama, yaitu model yang dikeluarkan oleh IKIP Padang (sama untuk seluruh Jurusan/program studi dalam lingkungan IKIP Padang)---lihat lampiran I--- model ini mencatat secara garis besar keseluruhan proses belajar-mengajar yang terjadi pada satu kali perkuliahan. Khusus tentang kehadiran mahasiswa, model ini mencatat jumlah mereka yang hadir dan tidak hadir pada satu kali perkuliahan tu.

Model kedua --- lihat lampiran II --- khusus dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Olahraga. Daftar ini memuat nama mahasiswa dan tempat dimana tanda kehadiran mereka pada perkuliahan tertentu dapat dibutuhkan.

Model ketiga --- lihat lampiran III --- memuat kolom-kolom dimana dosen dapat mencantumkan nama

mahasiswa dan tanda kehadiran mereka pada perkuliahan tertentu. Pada daftar ini dosen juga dapat mencantumkan nilai untuk masing-masing mahasiswa.

Model pertama diisi oleh dosen dan dikembalikan ke kantor Jurusan setelah perkuliahan selesai. Demikian juga model ke dua. Pada akhir semester model pertama yang telah diisi dikirimkan ke IKIP Padang (PR I), sedangkan model kedua tetap berada di jurusan.

Model ketiga tetap dipegang oleh dosen. Model ini merupakan "buku nilai" bagi dosen yang merekan seluruh kehadiran dan nilai semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah yang dipegang oleh dosen tersebut.

Sebetulnya masih ada model keempat untuk mencatat kehadiran mahasiswa pada perkuliahan yang diikuti. Model keempat ini terpadu pada kartu kuliah mahasiswa --- lihat lampiran IV. Dengan telah dicatatnya kehadiran mahasiswa pada model-model pertama, kedua dan ketiga, maka pencatatan pada model keempat sering kali tidak dirasa perlu diselenggarakan.

2.5.9. Sumber Bahan Ajaran Yang Dipakai Dosen

Sebagian besar sumber bahan ajaran yang dipakai dosen dalam perkuliahan pada umumnya adalah berasal dari bantuan Jerman, baik berupa buku maupun berupa media cetak lainnya, film instruksional, Video instruksional dan lain-lainnya. Pemanfaatan sumber tertulis berupa

buku, majalah dan buletin ini dimatapkan setelah kembalinya 5 orang dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan dari pendidikannya dari berbagai Perguruan Tinggi di Jerman. Melalui dosen-dosen inilah penggunaan buku sumber yang berbahasa Jerman ditularkan kepada dosen-dosen lainnya melalui diskusi dan pertemuan-pertemuan tim pengajar. Di samping sumber tersebut di atas juga dipergunakan sumber lain baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Mengenai sumber-sumber bahan ajaran yang dipergunakan dosen dalam perkuliahan dapat dilihat dari pernyataan mahasiswa yaitu 65% mahasiswa mengatakan berasal dari buku teks, 95% dari diktat, 65% dari sumber tertulis lainnya, seperti majalah, laporan penelitian, 55% dari kejadian-kejadian nyata di masyarakat dan 10 dari pengalaman mahasiswa.

Mengenai materi bahan ajaran yang dipilih oleh dosen hendaklah bahan yang dapat mencapai tujuan matakuliah yaitu memiliki arti penting dan ada hubungan bagi kehidupan mahasiswa sendiri maupun masyarakat, berguna bagi mahasiswa kelak di dalam profesinya sebagai guru sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dan tidak kalah pentingnya adalah bahwa bahan ajaran hendaklah menarik perhatian mahasiswa. Menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan kriteria yang dipilih oleh dosen dalam menetapkan bahan ajaran

(materi perkuliahan) adalah memiliki arti/penting bagi dirinya, berguna dalam kehidupannya kelak, mengikuti perkembangan yang terjadi dimasyarakat dan dapat menarik perhatian mahasiswa. Sedangkan hal-hal yang mencakup dalam materi perkuliahan baik Ketua maupun Sekretaris Jurusan mengatakan adalah berupa pengetahuan seperti fakta, prinsip, data, informasi, konsep dan definisi yang di dapatnya dari berbagai perkuliahan teori ilmu pengetahuan olahraga maupun ilmu-ilmu penunjang lainnya, berupa proses dan keterampilan yang didapatnya dari perkuliahan praktek olahraga maupun praktek-praktek di labor, berupa nilai dan sikap yang didapatnya di dalam perkuliahan MKDU maupun perkuliahan lainnya.

2.5.10 Pemberian Tugas Oleh Dosen Kepada Mahasiswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari usaha-usaha dosen dalam mengaktifkan mahasiswanya dengan berbagai kegiatan baik berupa tugas terstruktur maupun kegiatan lainnya.

Mengenai tugas terstruktur yang diberikan dosen kepada mahasiswa dikemukakan oleh 9% mahasiswa bahwa 80-100% dosen memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa, 35% mahasiswa mengatakan 60-79% dosen, 40% mahasiswa mengatakan 40-59% dosen tugas terstruktur kepada mahasiswa. Untuk tugas terstruktur tersebut

dosen-dosen mewajibkan para mahasiswa mengerjakan tugas itu dan menyerahkannya kepada dosen yang bersangkutan pada waktu yang telah ditetapkan (dikemukakan oleh 100% mahasiswa dan 95% dosen). Tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh mahasiswa diserahkan kepada dosen yang bersangkutan dinyatakan oleh hampir 45% mahasiswa dan 55% dosen bahwa pekerjaan diperiksa dosen dan dikembalikan dengan disertai komentar, 23% mahasiswa dan 7% dosen mengatakan pekerjaan diperiksa kembali tanpa komentar dan sisanya 32% mahasiswa dan 38% dosen mengatakan pekerjaan tidak dikembalikan.

Gambaran dari dosen tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh mahasiswa. Di samping itu juga dikemukakan oleh 30% mahasiswa dan 10% dosen bahwa pekerjaan diperiksa dan dikembalikan tanpa komentar tertulis, 18% mahasiswa dan 60% mengatakan pekerjaan dikembalikan dengan komentar tertulis, 30% mahasiswa pekerjaan didiskusikan bersama mahasiswa secara keseluruhan, 15% mahasiswa dan 20% dosen mengatakan pekerjaan didiskusikan bersama mahasiswa bersangkutan dan sisanya 7% pekerjaan dievaluasi dengan mahasiswa bersangkutan. Dari dosen dan mahasiswa terdapat perbedaan yang cukup besar, untuk ini perlu penelitian lebih lanjut.

Mengenai usaha-usaha dosen mengaktifkan mahasiswa dalam perkuliahan dikemukakan oleh 30%

mahasiswa mengatakan, bahwa semua dosen berusaha mengaktifkan mahasiswa, 63% mahasiswa mengemukakan sebagian dosen berusaha mengaktifkan dan sisanya 7% mahasiswa mengatakan hanya sebagian kecil dosen berusaha mengaktifkan mahasiswa. Diantara usaha-usaha dosen mengaktifkan mahasiswa dalam perkuliahan adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengajukan argumentasi ini dalam perkuliahan, hal ini dikemukakan oleh hampir 90% dosen mereka memberikan kesempatan seluas-luasnya dan sisanya 5% memberikan kesempatan terbatas, hanya untuk hal-hal yang belum diketahui, juga di luar perkuliahan mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkonsultasi.

Cara lain untuk mengaktifkan mahasiswa adalah dengan jalan memberikan bahan-bahan tertulis untuk dipelajari oleh mahasiswa.

Menurut mahasiswa jumlah dosen yang memberikan bahan-bahan tertulis cukup bervariasi yaitu 25% mengatakan bahwa hanya 60-79% dosen memberikan bahan tertulis, 55% mengatakan 40-59% dosen, 20% mengatakan 20-39% dosen, mengenai bahan-bahan tertulis yang diberikan dosen kepada mahasiswa dapat dibedakan atas beberapa bentuk diantaranya buku teks dan hand outs yang diberikan dosen pada perkuliahan, serta gambar-gambar mengenai berbagai kegiatan mengajar dan latihan.

2.5.11 Evaluasi Hasil Studi Mahasiswa

Untuk melihat keberhasilan mahasiswa dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar selalu dilakukan kegiatan usaha penilaian atau evaluasi oleh dosen. Evaluasi hasil studi mahasiswa ini dilakukan oleh seluruh dosen pemina matakuliah yang diajarkan setiap semester tertentu. Evaluasi tersebut meliputi berbagai materi yang diambil dari berbagai sumber belajar yang digunakan dosen dalam perkuliahan. Pendapat mahasiswa dan dosen tentang sumber belajar dari materi evaluasi yang dipergunakan dosen adalah seperti tabel XVI.

Tabel XVI

Pendapat Mahasiswa dan Dosen Tentang Sumber Materi Evaluasi Hasil Belajar Oleh Dosen

Sumber Materi Evaluasi	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
a. Bahan Kuliah	100	100
b. Buku Wajib	80	50
c. Bahan Diskusi	50	20
d. Tugas-tugas	55	35
e. Buku Anjuran	60	55

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semua dosen mempergunakan bahan kuliah sebagai sumber evaluasi keberhasilan mahasiswa. Sedangkan sumber-sumber lain yang banyak dipergunakan dosen adalah buku wajib dan buku anjuran. Sumber-sumber tugas belum mendapat perhatian oleh sebagian

dosen sebagai evaluasi hal ini mungkin karena memandang materi tugas sudah di evaluasi secara tersendiri. Bahan diskusi paling sedikit mendapat perhatian dari dosen sebagai sumber evaluasi. Hal ini mungkin dosen menganggap bahwa yang telah didiskusikan telah dapat dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa.

Materi Evaluasi yang di ambil dari berbagai sumber itu diujikan melalui berbagai bentuk evaluasi tergantung kepada materi dan tujuan evaluasi. Pendapat mahasiswa dan dosen mengenai bentuk evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel XVII.

Tabel XVII
Bentuk Evaluasi Yang Dipergunakan Dosen

Bentuk Evaluasi Dosen	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Tes Objektif	80	90
2. Tes Essay	85	70
3. Tes Lisan	15	20
4. Tes Perbuatan	45	35
5. Tes Penyusunan makalah	30	25
6. Tes Membuat Model	7	-
7. Latihan-latihan	50	15

Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa bentuk evaluasi yang bermacam-macam tersebut perlu dibuat mengingat materi

yang akan dievaluasi juga beragam, mulai dari materi yang paling bersifat teoritis sampai ke yang bersifat praktis. Program studi Jurusan Pendidikan Keperawatan meliputi banyak materi yang bersifat teoritis, khususnya praktek keterampilan olahraga dilapangan. Tentu saja materi praktek itu perlu pula dipadu dengan dasar-dasar teoritis dan aplikasinya terhadap pendidikan olahraga di sekolah maupun masyarakat.

Hasil Evaluasi terhadap materi yang diambil dari berbagai sumber tersebut akhirnya dinyatakan dalam bentuk nilai akhir yang diberikan dosen setelah kegiatan akademik selama satu semester berakhir. Dalam menentukan nilai akhir ini dipakai sejumlah hasil evaluasi selama satu semester dengan memakai pembobotan tertentu F. yang dikemukakan oleh seluruh dosen dan mahasiswa. Hasil evaluasi tersebut adalah ujian periodik, ujian tengah semester, ujian akhir semester penyelesaian tugas dan kegiatan lainnya. Meskipun pembobotan dilakukan oleh dosen, mahasiswa juga diberitahu sehingga mereka dapat memahami atau merencanakan nilai apa yang ingin diperolehnya. Dalam hal ini menurut dosen untuk memberikan nilai akhir mahasiswa adalah 100% dosen dan 100% mahasiswa mengatakan bahwa dosen mempergunakan ujian akhir semester, 70% dosen dan 100% mahasiswa mengatakan ujian periodik/tengah semester, 30% dosen dan 20% mahasiswa mengatakan tanya jawab dalam perkuliahan 85% dosen dan 25% mahasiswa mengatakan partisipasi di dalam perkuliahan.

Sedangkan mengenai bagaimana dosen menentukan nilai

akhir semester dinyatakan oleh 60% dosen dan 25% mahasiswa mengatakan nilai ujian akhir 50% + periodik 25% + lain-lain 25%, 35% dosen dan 65% mahasiswa mengatakan bahwa nilai akhir ditentukan oleh ujian akhir 60% + periodik 20% + lain-lain 20%. 5% dosen mengatakan ujian akhir 100%. Sedangkan Ketua dan Sekretaris Jurusan mengatakan ujian menentukan nilai, akhir semester adalah ujian akhir dan ujian utama serta ujian periodik selama kuliah.

Mengenai adanya pembobotan dalam menetapkan nilai akhir semester pada Jurusan Pendidikan Kepeleatihan dapat dilihat pada buku petunjuk penilaian khusus praktek olahraga mahasiswa tentang pembobotan dalam menetapkan nilai akhir semester adalah seperti berikut. 85% dosen dan 50% mahasiswa mengatakan ada pembobotan dan didokumentasikan, 15% dosen dan 50% mahasiswa mengatakan ada pembobotan tetapi tidak didokumentasikan. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Ketua dan Sekretaris Jurusan bahwa ada pembobotan dan didokumentasikan penetapan nilai akhir semester pada Jurusan Pendidikan Kepeleatihan.

2.6. Pratikum

Bagi program studi Pendidikan Kepeleatihan pratikum selain kegiatan-kegiatan di laboraturiom juga dimaksudkan kegiatan-kegiatan praktek keterampilan motorik yang merupakan sebagian besar dari kurikulum bidang studi. Kegiatan pratikum dilaboratorium yang

berkaitan dengan beberapa bidang studi dan dirancang secara khusus belum semuanya terlaksana. Pratikum keterampilan motorik yang dilaksanakan di lapangan juga merupakan penerapan teori-teori yang dipelajari sebelumnya dan dalam pelaksanaan dilakukan juga pencatatan /pencatatan berkaitan dengan teori tersebut.

2.6.1 Rencana Pratikum

"Pratikum" seperti yang dimaksud diatas adalah merupakan materi atau bahan ajaran dari suatu matakuliah oleh sebab itu sewajarnya rencana pratikum tercantum dalam silabi. Pendapat dosen dan mahasiswa tentang tercantumnya rencana praktikum dalam silabi dinyatakan oleh 80% dosen dan 65% mahasiswa. Hampir 70% matakuliah yang ada silabinya dan di dalamnya ada tercantum rencana praktikum. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat kepala labor, ketua dan sekretaris jurusan. Mengenai materi yang tercantum dalam silabi, dikemukakan oleh 55% dosen dan 70% mahasiswa mengatakan bahwa yang tercantum dalam silabi meliputi tujuan, materi dan pedoman pelaksanaan, 15% dosen dan 0% mahasiswa mengatakan tercantum, meliputi materi praktek saja, 20% dosen dan 20% mahasiswa tercantum meliputi hanya pedoman pelaksanaan dan 10% dosen, 10% mahasiswa tidak tercantum. Sedangkan kepala labor dan ketua jurusan mengatakan tercantum meliputi tujuan, materi dan pedoman pelaksanaannya, berbeda

dengan pendapat sekretaris jurusan yang mengatakan tercantum, meliputi teori praktek saja. Dirujuk dari dokumentasi silabi yang ada 70% tercantum meliputi tujuan, materi dan pedoman pelaksanaannya.

2.6.2 Materi dan Penyelenggaraan Praktikum.

Mengenai materi yang dilakukan dalam praktikum 66% dosen dan 50% mahasiswa mengatakan bahwa materi praktikum yang direncanakan dalam perkuliahan adalah penguasaan konsep bidang studi, 80% dosen dan 60% mahasiswa mengatakan, latihan pengolahan bahan kuliah, 66% dosen dan 50% mahasiswa mengatakan latihan sistem penyampaian. Sedangkan Kepala Labor dan Ketua Jurusan mengatakan bahwa jenis materi praktikum yang direncanakan dalam perkuliahan adalah meliputi (a) penguasaan konsep bidang studi, (b) latihan pengolahan bahan perkuliahan, (c) latihan sistem penyampaian.

Keberhasilan suatu kegiatan adalah apabila kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana secara menyeluruh. Demikian juga pada kegiatan proses belajar mengajar termasuk di dalamnya kegiatan praktikum dapat dikatakan berhasil bila kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Dilihat dari rencana praktikum pada program studi pendidikan kepelatihan kegiatan yang dapat dilaksanakan bisa dilihat dari pernyataan dosen dan mahasiswa pada tabel XVIII.

TABEL XVIII

Tingkat Keterlaksanaan Praktikum

Tingkat Keterlaksanaan	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. 80 - 100%	55	20
2. 60 - 79%	40	50
3. 40 - 59%	5	30
4. 20 - 39%	-	-
5. Kurang dari 20%	-	-

Sedangkan menurut Kepala Labor tingkat keterlaksanaan praktikum adalah antara 80 - 100% dari rencana yang terdapat dalam silabi yang lengkap (ada tujuan, materi dan pedoman pelaksanaan) maupun yang tidak lengkap. Keterlaksanaan praktikum ini dicek oleh Kepala Labor dengan mencocokkan silabi dengan laporan praktikum mingguan dosen. Selanjutnya mengenai peranan dosen dalam membimbing praktikum dikemukakan oleh 20% dosen dan 20% mahasiswa mengatakan yaitu membimbing penuh baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, 40% dosen dan 50% mahasiswa pembimbing penuh di dalam jam pelajaran dan sisanya 40% dosen dan 30% mahasiswa membimbing sekedarnya dalam jam pelajaran.

2.6.3 Pencatatan dalam Praktikum .

Mengenai pencatatan yang dilakukan dalam pelaksanaan praktikum 47% dosen dan 50% mahasiswa

mengatakan bahwa setiap penyelenggaraan praktikum dicatat, 33% dosen dan 40% mahasiswa mengatakan sebagian dicatat 20% dosen dan 10% mahasiswa mengatakan tidak dicatat sama sekali. Bila dilakukan pencatatan, hal-hal yang dicatat adalah yang menyangkut tujuan, materi, alat dan bahan yang dipakai, kehadiran mahasiswa dan evaluasi (Kepala Labor). Sedangkan pendapat dosen dan mahasiswa adalah unsur-unsur yang dicatat dalam praktikum adalah hal-hal yang menyangkut tujuan dikemukakan oleh 52% dosen dan 30% mahasiswa, materi 75% dosen dan 80% mahasiswa. Alat dan bahan yang dipakai 48% dosen dan 30% mahasiswa, kehadiran mahasiswa 40% dosen dan 50% mahasiswa serta evaluasi dikemukakan oleh 40% dosen dan 25% mahasiswa.

2.6.4 Ketersediaan dan Penggunaan Sarana Praktikum.

Pelaksanaan praktikum pada Jurusan Kepeleatihan berjalan cukup lancar, hal ini dimungkinkan dengan terdapatnya kemudahan-kemudahan dalam mendapatkan alat-alat maupun penggunaan sarana yang ada, yang akan dipergunakan dalam praktikum khususnya praktek keterampilan olahraga. Mengenai ketersediaan sarana praktek ini terdapat perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa seperti yang dapat dilihat pada tabel XIX.

TABEL XIX

Tingkat Ketersediaan Sarana Praktikum

Pendapat Dosen dan Mahasiswa	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Cukup untuk sistem kelompok (shift)	30	30
2. Masih kurang meskipun dipakai sistem kelompok.	50	60
3. Sangat kekurangan	20	10

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Labor yang mengatakan bahwa ketersediaan sarana praktikum masih kurang meskipun dipakai sistem kelompok (shift).

Menurut Kepala Labor kelengkapan, perlengkapan praktikum untuk satu kelompok giliran mahasiswa (shift) hanya tersedia antara 80 - 89%.

Mengenai keluasan penggunaan sarana praktikum pada jurusan Pendidikan Keperawatan dapat dilihat dari pernyataan dosen dan mahasiswa pada tabel XX.

TABEL XX

Keluasan Penggunaan Sarana Praktikum

Pendapat Dosen dan Mahasiswa	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Dapat dipergunakan sepenuhnya baik di dalam maupun di luar jam pelajaran	10	20
2. Dapat dipergunakan sepenuhnya di dalam jam pelajaran	50	55
3. Dapat dipergunakan secara tidak penuh (bergiliran) di dalam jam pelajaran.	20	25
4. Hanya dipergunakan untuk demonstrasi saja	20	-
5. Tidak dapat digunakan sama sekali	-	-

Menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan, bahwa sarana praktikum dapat dipergunakan mahasiswa sepenuhnya dalam jam pelajaran.

Mengenai efisiensi penggunaan/pemakaian ruangan laboratorium workshop/studio yang terdapat pada jurusan Pendidikan Kepelatihan menurut Kepala Labor dapat dipergunakan secara maksimal (40 jam/minggu, hanya antara 80 - 89%).

Untuk menjaga kelancaran kegiatan dan pekerjaan di laboratorium, laboratorium memerlukan perlengkapan pendukung. Menurut Ketua Jurusan, pada laboratorium Pendidikan Kepelatihan, terdapat ruangan kerja persiapan dosen yang tidak terpisah dengan labor.

Ruangan dan perlengkapan untuk pemeliharaan peralatan yang belum memadai, peraturan dan perlengkapan dalam hal keselamatan kerja masih belum mencukupi, penerangan dan meja kerja belum memenuhi persyaratan. Semua perlengkapan pendukung yang ada itu menempati ruangan laboratorium yang luasnya masih jauh dari persyaratan maupun kebutuhannya.

2.6.5 Manfaat Perkuliahan Praktikum

Mengenai manfaat mata kuliah praktikum yang diikuti mahasiswa Kepala Labor berpendapat seperti berikut: (a) menunjang perkembangan diri sebagai pribadi yang mandiri (b) menunjang pembentukan bidang ilmu spesialisasi (c) menunjang kemampuan mengisi bidang studi, pernyataan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maupun tujuan lembaga (tujuan IKIP umumnya dan tujuan program studi khususnya) serta tujuan masing-masing mata kuliah bidang studi yang mempunyai materi yang mempunyai praktikum yang menunjang pembentukan bidang ilmu sebagai pelatih dan menunjang kemampuan mengolah isi bidang ilmu menjadi bahan ajaran disekolah sebagai calon guru.

2.6.6 Pedoman Praktikum dan Aturan Tatatertib Akademik di Laboratorium.

Setiap laboratorium memiliki kekhusussannya, masing - masing sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada laboratorium yang bersangkutan. Oleh sebab itu

setiap laboratorium memiliki pedoman praktikum dan aturan tata tertib sendiri. Hal ini diperlukan untuk menjaga kelancaran kegiatan maupun untuk mencegah dan menghindarkan timbulnya bahaya dan kecelakaan yang mungkin terjadi pada waktu praktikum.

Secara khusus laboratorium jurusan pendidikan kepelatihan belum memiliki pedoman praktikum yang lengkap pedoman yang ada disusun oleh Kepala Labor dan masing-masing dosen yang sesuai dengan kekhususan praktikum yang dilakukannya.

Mengenai aturan peraturan akademik, pada laboratorium kepelatihan belum ada, tetapi yang ada adalah aturan dan tata tertib yang dibuat oleh Kepala Labor yaitu menyangkut aturan dan tata tertib penggunaan labor serta persyaratan pemakaiannya.

3. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN.

3.1 Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intra kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong yang meliputi bermacam-macam kegiatan, yaitu kegiatan orientasi, latihan mengajar terbatas, latihan mengajar lengkap dan tanpa bimbingan, kegiatan non teaching, menulis laporan studi kasus.

Pengalaman lapangan kependidikan bertujuan untuk membantu pribadi calon guru yang memiliki pengetahuan,

keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi calon guru atau tenaga kependidikan lainnya yang mengarah kepada pembinaan kemampuan dasar guru atau kompetensi guru, sehingga memiliki kemampuan profesional, personal dan kemampuan sosial.

Kemampuan dasar itu mencakup:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media sumber belajar.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.
- k. Mengembangkan pribadi
- l. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.

Pengalaman lapangan kependidikan dilaksanakan secara bertahap, yang meliputi : bimbingan umum pelaksanaan PL, orientasi di sekolah latihan, latihan mengajar lengkap dengan bimbingan, dan latihan mengajar lengkap tanpa bimbingan.

3.1.1 Syarat-Syarat Dosen Pembimbing Dan Guru Pamong.

Syarat-syarat dosen pembimbing dan guru pamong

yang tercantum di dalam buku pedoman pengalaman lapangan kependidikan adalah :

Syarat-Syarat Dosen Pembimbing.

- a. Berkualifikasi Sarjana Pendidikan atau Sarjana bukan Pendidikan yang memiliki akta mengajar.
- b. Mempunyai masa kerja sekurang-kurangnya dua tahun sebagai staf pengajar di jurusannya.
- c. Berpangkat sekurang-kurangnya Assisten Ahli (III/b) dan mempunyai kemampuan profesional sesuai dengan bidang yang akan di bimbingnya.
- d. Membimbing mahasiswa sesuai dengan keahliannya.
- e. Tidak berstatus belajar S₂ dan S₃.
- f. Diusulkan oleh Ketua Jurusan.
- g. Telah mengikuti orientasi/penataran dosen-dosen pembimbing PL kependidikan/dosen PBM.

Mengenai persyaratan dosen pembimbing di Jurusan Pendidikan Kepelatihan dikemukakan oleh dosen PL yaitu 30% dosen mengatakan dipatuhi seluruhnya, 60% dosen dipatuhi sebagian besar, 10% dosen dipatuhi sebagian kecil.

Di lihat pada pelaksanaan sebenarnya memang tidak semua dosen pembimbing PL memenuhi persyaratan. Pada umumnya persyaratan yang tidak dipenuhi itu adalah belum mengikuti orientasi/penataran PL.

Sedangkan ketentuan tentang syarat-syarat guru pamong yang ditetapkan oleh UPT Unit Program

Pengalaman Lapangan tingkat SMTA adalah :

- a. Memiliki minimal ijazah PGSLA, D3 Sarjana Muda dan akta III kependidikan.
- b. Telah berstatus pegawai negeri.
- c. Mempunyai pengalaman kerja sekurang-kurangnya sebagai guru dua tahun.
- d. Berpangkat sekurang-kurangnya III/a.
- e. Mempunyai kemampuan profesional dalam bidang yang akan dibimbingnya.
- f. Memiliki kepribadian seorang guru yang baik.
- g. Telah mengikuti penataran guru pamong.
- h. Diusulkan oleh Kepala Sekolah ke UPPL IKIP Padang.
- i. Tidak berstatus sebagai mahasiswa.

Mengenai ketentuan persyaratan guru pamong menurut dosen telah dipatuhi sepenuhnya 50%, dipatuhi sebagian besar 40% dan dipatuhi sebagian kecil 10%. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa ketentuan persyaratan guru pamong belum dipatuhi seluruhnya dari pengamatan di lapangan persyaratan yang belum dipenuhi tersebut adalah mengenai persyaratan point b, (terutama pada sekolah swasta/bersubsidi), point d dan g.

3.1.2 Persyaratan Mahasiswa Mengikuti PPL

Persyaratan mahasiswa dalam mengikuti PPL kependidikan menurut ketentuan UPT Unit Program Pengalaman Lapangan IKIP Padang adalah :

- a. Telah menyelesaikan : 1. 110 SKS untuk program S1,

2. 80 SKS untuk program D3, 3. 60 SKS untuk program D2 PGSD, dari seluruh matakuliah yang harus di ambil.
- b. Telah lulus matakuliah micro teaching/peer teaching.
- c. Telah lulus matakuliah yang menunjang PL kependidikan. Matakuliah tersebut ditentukan oleh jurusan atau program yang bersangkutan.
- d. Terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun akademik tersebut.
- e. Diusulkan oleh ketua jurusan/program.
- f. Telah mengikuti bimbingan umum pembekalan pengalaman lapangan kependidikan.
- g. Sanggup mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan lainnya yang ditetapkan sehubungan dengan pelaksanaan PL kependidikan.
- h. Ketentuan lain dari Unit PPL yaitu setiap mahasiswa harus mengajukan permohonan dengan mengisi formulir yang disediakan oleh unit PPL dan melampirkan bukti tabungan semester dan tanda lulus peer teaching atau micro teaching yang telah ditanda tangani oleh dosen yang bersangkutan.
- i. Ketentuan jurusan yaitu
 1. Telah menyelesaikan minimal 60 dari seluruh matakuliah bidang studi yang diambilnya.
 2. Telah lulus semua matakuliah PBM di luar PPL.
 3. Telah lulus matakuliah bidang studi (BS) khusus

praktek olahraga tingkat dasar untuk matakuliah Atletik, senam, renang, bola kaki, pencak silat, sepak takraw dan senam irama. Dari hasil angket terhadap dosen PL, 40% dosen PPL mengatakan bahwa ketentuan tentang mahasiswa PPL dipatuhi seluruhnya, 50% dosen PPL mengatakan sebagian besar dipatuhi dan 10 dosen PPL mengatakan sebagian kecil ketentuan tersebut dipatuhi. Jika dilihat kenyataannya ketentuan yang sering dilanggar adalah yang menyangkut point a dan c. kesalahan ini disebabkan kurang telitnya jurusan dalam memantau hal-hal tersebut. Namun demikian pelanggaran ini relatif sangat kecil.

3.1.3 Pentahapan Ruang Lingkup Kegiatan Jadwal Frekwensi PL.

Tahap - tahap pengalaman lapangan ditempuh melalui kegiatan sebagai berikut :

1). Bimbingan Umum PL

Bimbingan umum PL berupa pemberian pembekalan bagi calon guru sebelum mereka turun kelapangan. Dalam kegiatan ini dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksana PL Kependidikan. Di samping itu dijelaskan pula tugas-tugas guru disekolah latihan, gambaran keadaan dan masyarakat sekitar tempat sekolah latihan.

2). Orientasi di Sekolah Latihan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap orientasi

latihan adalah sebagai berikut :

- a. Penyerahan mahasiswa pada sekolah latihan dan perkenalan dengan kepala sekolah dan guru pamong.
- b. Berkenalan dengan majelis guru dan karyawan.
- c. Membuat jadwal kegiatan dengan guru pamong dan dosen pembimbing.
- d. Mempelajari GBPP mata pelajaran yang akan diajarkan.
- e. Mengenal prasarana dan sarana serta fasilitas pendidikan lainnya yang terdapat di sekolah.
- f. Melakukan observasi di sekolah latihan, sewaktu guru pamong mengajar dan diskusi masalah PBM dengan guru pamong.

Tujuan dari kegiatan orientasi adalah untuk memahami secara lebih lengkap dan terinci, tentang beberapa hal sebagai berikut :

- a. Situasi dan kondisi sekolah pada umumnya.
- b. Pengelolaan kelas
- c. Pelaksanaan tugas dan guru pada umumnya dan guru pamong pada khususnya dalam PBM.
- d. Masalah-masalah dalam proses belajar mengajar.
- e. Orientasi terhadap kegiatan kesiswaan di sekolah.
- f. Kegiatan administrasi pengajaran
- g. Kurikulum, media/alat peraga dan fasilitas pengajaran lainnya.
- h. Disiplin, peraturan sekolah dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

3). Latihan Mengajar Lengkap Dengan Bimbingan

Latihan mengajar lengkap dengan bimbingan dilaksanakan selama satu bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih calon guru bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru, yang kegiatannya antara lain :

- a. Merencanakan dan membuat satuan pelajaran.
- b. Memilih dan menggunakan strategi pengajaran.
- c. Menciptakan dan membuat alat peraga dan menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Melaksanakan kegiatan mengajar di kelas.
- e. Melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa
- f. Menganalisis dan mendiskusikan pelaksanaan pelajaran tersebut dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

4). Latihan Mengajar Lengkap Tanpa Bimbingan

Latihan mengajar lengkap tanpa bimbingan dilakukan selama satu bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih calon guru bertanggung jawab penuh sebagai seorang guru, namun masih diawasi oleh dosen pembimbing dan guru pendidikan pamong. Sewaktu kegiatan berlangsung calon guru menyusun laporan studi kasus yang diserahkan sebelum kegiatan PL kependidikan berakhir.

3.1.4 Sekolah Tempat Pelaksanaan PPL

Pada umumnya jumlah mahasiswa yang mengikuti PPL lebih banyak dari tempat sekolah PL di kota Padang.

Sehingga tiap-tiap sekolah PL di tempati lebih dari satu orang mahasiswa.

Namun pada tahun ajaran 1990/1991, jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Kepelatihan yang melaksanakan PL relatif kecil, dan hanya diikuti oleh mahasiswa program S₁. Karena itu penempatan mahasiswa dalam melaksanakan PL kependidikan hanya pada beberapa sekolah yang berbeda-beda.

3.1.5 Bimbingan Pelaksanaan PPL

Dalam melaksanakan bimbingan, baik dosen pembimbing maupun guru pamong bekerja sama dengan baik. Pada hari pertama mahasiswa diserahkan ke sekolah tempat latihan. Dosen pembimbing, guru pamong dan calon guru bersama-sama melakukan diskusi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pendamping utama di sekolah adalah guru pamong sedangkan dosen pembimbing bertanggung jawab atas keberhasilan calon guru yang dibimbingnya. Jika calon guru mendapat kesukaran dalam mengajar, calon menghubungi dosen pembimbing untuk memecahkan masalahnya. Frekwensi kehadiran dosen pembimbing berada di sekolah latihan minimal dua kali termasuk ujian. Biasanya kehadiran dosen lebih banyak dari persyaratan tertulis. Sedangkan guru pamong memberikan bimbingan secara kontinyu pada setiap kegiatan mengajar yang dilakukan mahasiswa PL.

3.1.6 Penilaian Keberhasilan Mahasiswa Dalam PPL

Penilaian hasil praktek lapangan dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Hal-hal yang dinilai terdiri dari beberapa aspek, yang kemudian dikombinasikan menjadi satu nilai PL kependidikan. Aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut :

1). Komponen Profesional

Aspek-aspek yang dinilai dalam persiapan tertulis (N 1) bobot 2, terdiri dari :

- a. Perumusan tujuan pengajaran.
- b. Pemilihan materi pengajaran.
- c. Pemilihan dan penggunaan metoda mengajar.
- d. Perencanaan dan penggunaan media pengajaran.
- e. Perencanaan kegiatan belajar mengajar.
- f. Penyusunan alat evaluasi.

Aspek penilaian dalam penyajian pelajaran meliputi latihan (N 2) dan ujian (N 3) bobot 4 terdiri dari :

- a. Pendahuluan keterampilan membuka pelajaran.
- b. Penguasaan bahan.
- c. Pengelolaan kelas
- d. Penggunaan media.
- e. Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- f. Penilaian terhadap prestasi siswa dan menutup pelajaran.

Aspek penilaian dalam tugas-tugas non teaching

(N 4) bobot satu terdiri dari :

- a. Partisipasi dalam tugas kelas
- b. Partisipasi di sekolah
- c. Partisipasi dalam administrasi kependidikan.
- d. Partisipasi dalam pertemuan rapat, diskusi dan sebagainya.

Aspek penilaian laporan (N 5) bobot satu, terdiri dari :

- a. Isi laporan
- b. Kelengkapan laporan
- c. Teknik penulisan laporan
- d. Bahasa dalam laporan.

2). Komponen Sosial (N 6) bobot satu, terdiri dari :

- a. Kerja sama pergaulan dengan dosen pembimbing
- b. Kerja sama pergaulan dengan guru pamong
- c. Kerja sama pergaulan dengan murid-murid
- d. Kerja sama pergaulan dengan karyawan
- e. Kerja sama pergaulan dengan guru-guru di sekolah
- f. Kerja sama pergaulan dengan sama-sama calon guru yang sama praktek mengajar.
- g. Kerja sama pergaulan dengan kepala sekolah praktek
- h. Kerja sama pergaulan, dengan petugas lainnya di sekolah.

3). Komponen Personal (N 7) bobot satu terdiri dari :

- a. Disiplin.
- b. Kepemimpinan.

- c. Kejuruan
- d. Tanggung jawab
- e. Penampilan.

NILAI AKHIR =

$$2 (\text{rata-rata } N1) + \frac{4(\text{rata-rata } N2+N3) + N4+N5+N6+N7}{2}$$

10

3.2 Observasi Sekolah.

Sebagai calon guru sebelum melakukan kegiatan PL, mahasiswa perlu mengetahui keadaan dan hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan sekolah latihan. Untuk mengetahui keadaan tersebut mahasiswa calon guru hendaknya melakukan observasi ke sekolah. Sebelum melakukan observasi calon peserta PPL dibekali dengan hal-hal yang menyangkut dengan pengalaman lapangan, yang diselenggarakan oleh unit PPL IKIP Padang. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan seluruh (100%) dosen dan mahasiswa bahwa mahasiswa dibekali dengan kegiatan yang menyangkut program PL. Mengenai hal-hal yang disampaikan kepada mahasiswa sebagai bekalnya nanti dapat dilihat dari pernyataan dosen dan mahasiswa pada Tabel XXI

TABEL XXI

Bekal Mahasiswa Sebelum Melakukan Observasi

Masalah-masalah yang disampaikan Dalam Pembekalan Mahasiswa PL	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Suasana sekolah	80	65
2. Keadaan siswa	80	45
3. Keadaan personal	40	25
4. Kurikulum	80	75
5. Kegiatan Pengajaran	80	75
6. Administrasi Sekolah	40	35
7. Kegiatan konseling sekolah	-	40
8. Mekanisme bimbingan praktek	80	85
9. Laporan Praktek Lapangan	80	25
10. Tata krama kehidupan sekolah	80	50

Untuk menjaga kelancaran kegiatan observasi, maka jadwal kegiatannya perlu diatur bersama pihak-pihak yang terkait. Mengenai pengaturan (jadwal) pelaksanaan observasi yang dilakukan mahasiswa PL dapat dilihat dari pernyataan dosen dan mahasiswa pada tabel XXII.

TABEL XXII

Pengaturan Jadwal Pelaksanaan Observasi

pengaturan Jadwal Observasi	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Selama jam kerja, setiap hari selama seminggu atau lebih	40	10
2. Selama jam kerja beberapa hari dalam seminggu	50	55
3. Satu atau dua jam sehari selama seminggu atau lebih	-	15
4. Satu kali seminggu atau kurang	10	15
5. Tidak ada	-	5

Di dalam pelaksanaan kegiatan observasi di sekolah pada umumnya sasaran yang dilihat adalah kegiatan siswa dan kegiatan pengajaran serta sebagian besar sasaran kegiatan administrasi di lingkungan sekolah. Keadaan ini dikemukakan oleh dosen maupun mahasiswa seperti tabel XXIII.

TABEL XXIII

Sasaran Observasi PL

Sasaran Observasi	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Kegiatan siswa	80	85
2. Kegiatan Pengajaran	100	80
3. Kegiatan Administrasi	60	50
4. Lingkungan sekolah (kebersihan dll)	60	55

Tugas kegiatan dosen pembimbing di dalam melakukan bimbingan kepada mahasiswa dalam program pengalaman lapangan, pada umumnya dosen mengarahkan hal-hal yang akan diobservasi dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di sekolah latihan serta menyerahkan mahasiswa kepada kepala sekolah tempat latihan. Mengenai tugas dosen pembimbing PL dikemukakan oleh 90% dosen dan 80% mahasiswa bahwa tugas dosen membimbing dalam kegiatan observasi di sekolah adalah mengarahkan mahasiswa tentang hal-hal yang akan diobservasi, 60% dosen 100% mahasiswa mengatakan menyerahkan mahasiswa ke sekolah latihan, 70% dosen dan 60% mahasiswa mengatakan melakukan diskusi kelompok atau konsultasi perorangan.

Setelah selesai melakukan observasi, mahasiswa diwajibkan membuat laporan observasi. Kenyataan ini dikemukakan oleh seluruh (100%) dosen dan seluruh (100%) mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengalaman lapangan (PL). Mengenai laporan observasi yang dibuat oleh mahasiswa PL dinilai oleh dosen pembimbing PL hal ini dikemukakan oleh seluruh dosen dan mahasiswa PL.

Penilaian terhadap laporan observasi mahasiswa PL diarahkan kepada beberapa komponen yaitu 45% mahasiswa mengatakan ketepatan waktu penyerahan, 100% dosen dan 85% mahasiswa mengatakan kelengkapan laporan yang dinilai.

3.3 Latihan Mengajar Terbatas.

3.3.1 Program Latihan Mengajar Terbatas.

Bagi seluruh calon peserta pengalaman lapangan, sebelum kegiatan pengalaman lapangan kependidikan yang dijadwalkan diambil, mahasiswa terlebih dahulu mengikuti latihan mengajar terbatas baik dengan murid-murid sekolah atau dengan teman-teman setingkat dibawah bimbingan dosen PBM. Pada Jurusan Pendidikan Kepeleatihan latihan mengajar terbatas dilaksanakan dalam perkuliahan Aplikasi perencanaan... pengajaran olahraga terhadap teman-teman yang mengambil mata kuliah tersebut, atau teman-teman pada FPOK IKIP Padang. Mengenai aspek-aspek yang dibatasi dalam praktek mengajar terbatas ini adalah mahasiswa diminta membuat satuan dari materi yang dipilih sendiri dan diajarkan kepada teman-temannya yang terdiri antara 8 sampai 12 orang dalam waktu antara 10 sampai 15 menit yang ditujukan untuk mengembangkan satu atau dua keterampilan mengajar. Setiap mahasiswa harus mendapat kesempatan dan pelaksanaannya di amati oleh dosen maupun teman-teman sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan balikan tentang kelemahan-kelemahan penampilan mengajarnya. Setiap mahasiswa minimal 4 kali pelaksanaan praktek latihan mengajar terbatas ini. Pada latihan mengajar terbatas ini mahasiswa mendapatkan nilai mengenai praktek latihan mengajar

terbatas yang diberikan oleh dosen yang membimbingnya. Aspek-aspek yang dibatasi dalam latihan praktek mengajar terbatas ini diungkapkan oleh 60% dosen 100% mahasiswa mengatakan waktunya dibatasi, 100% dosen dan 85% mahasiswa mengatakan jumlah siswa yang diajar dibatasi dan 100% dosen dan 95% mahasiswa mengatakan jenis keterampilan yang dilatihkan dibatasi.

3.3.2 PENILAIAN LATIHAN MENGAJAR TERBATAS.

Mengenai dinilainya latihan mengajar terbatas ini dikemukakan oleh seluruh dosen mahasiswa (100%) sedangkan aspek-aspek yang dinilai dinyatakan oleh dosen maupun mahasiswa yaitu 100% dosen dan 80% mahasiswa mengatakan ketuntasan keterampilan pelaksanaan prosedur dan latihan, 70% dosen dan 55% mahasiswa mengatakan siklus termasuk latihan ulangan.

3.3.3 Peranan Dosen Pembimbing Praktek Latihan Mengajar Terbatas.

Seperti yang dikemukakan terdahulu bahwa kegiatan latihan terbatas ini dibimbing oleh dosen matakuliah FBM (Aplikasi perencanaan Pengajaran Olahraga). Disini dapat dilihat bahwa dosen berperanan dalam usaha meningkatkan profesionalisasi keguruan mahasiswa dan ikut menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Peranan dosen pembimbing pengajaran terbatas ini diungkapkan oleh mahasiswa PL melalui wawancara yaitu sebagian besar (hampir 100%) mahasiswa

mengatakan peranan dosen pembimbing dalam kegiatan pengajaran terbatas adalah memberkan pengarahan, memberikan tugas, melihat, menilai dan memberikan balikan.

3.3.4. Tempat dan Peralatan

Mengenai tempat dan peralatan khusus yang dipergunakan untuk latihan mengajar terbatas ini adalah disesuaikan dengan jenis materi pengajaran yang dipilih sebagai latihan mengajar. Apabila "bola kaki" yang dipilih sebagai materinya maka tempatnya adalah lapangan yang dapat dipergunakan mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa dan peralatannya adalah bola kaki, gawang dan peluit serta alat bantu lainnya.

Sehubungan dengan itu, Gedung Olahraga IKIP Padang sering dipergunakan untuk penyelenggaraan latihan mengajar terbatas. Hal ini dimungkinkan oleh banyaknya lapangan dan peralatan lainnya yang diperlukan untuk latihan mengajar terbatas ini, seperti Video dan film instruksional.

3.4 Fraktek Mengajar Di Sekolah.

3.4.1 Waktu Kegiatan

Pelaksanaan praktek mengajar di sekolah latihan diselenggarakan dalam blok waktu tertentu yaitu selama 10 minggu diberbagai SMTA baik dalam kota padang

maupun diluarnya. Waktu penyelenggara praktek mengajar tidak dibenarkan mengambil matakuliah lain selain dari PL kependidikan. Karena tidak sekitarnya diizinkan mengambil matakuliah lain dengan tidak melanggar peraturan akademik mengenai kehadiran perkuliahan.

Persepsi dosen dan mahasiswa mengenai waktu praktek mengajar ini adalah sama yaitu untuk praktek mengajar dilakukan pada balok waktu tertentu. Selama waktu tersebut mahasiswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan PL kependidikan.

3.4.2 Kesesuaian Program Studi Dengan Materi Ajar dan Jenjang Sekolah.

Mengenai kesesuaian antara latar belakang program studi mahasiswa yaitu pendidikan Kepeletihan dengan mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah latihan, ternyata terdapat kesesuaian 100%. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepeletihan seluruhnya mengajarkan pelajaran olahraga selama mereka melaksanakan praktek mengajar di sekolah latihan. Demikian juga dengan jenjang sekolah latihan, yaitu semua mahasiswa program S1 Pendidikan Kepeletihan melaksanakan praktek mengajar di tingkat SMTA (SMA, SMEA, STM)

3.4.3 Pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan

Kegiatan praktek mengajar mahasiswa di sekolah latihan dibimbing oleh dosen dari jurusan dan guru

pamong dari sekolah latihan dimana mahasiswa berpraktek. Mengenai personil pembimbing ini diungkapkan oleh dosen dan mahasiswa P1 seperti pada tabel XXIV.

TABEL XXIV

PEMBIMBING PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

Pembimbing	Porsentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Dosen pembimbing	100	95
2. Guru Pamong	100	100
3. Kepala Sekolah	40	35

Dari pernyataan tersebut di atas dapat kita simpulkan masih ada mahasiswa yang menganggap dosen kurang berperan membimbing mereka dalam PL, meskipun peranannya jauh lebih besar dari Kepala Sekolah.

Mengenai kehadiran dosen pembimbing di sekolah latihan ketika mahasiswa melaksanakan praktek dan memberikan bimbingan dinyatakan oleh mahasiswa melalui wawancara seperti berikut: Tabel XXV

TABEL XXV

PROSENTASE KEHADIRAN DOSEN PEMBIMBING

Kehadiran Dosen Pembimbing	Prosentase Pernyataan	
	Mahasiswa	
1. 100%	-	
2. 80-99%	20	
3. 70-79%	40	
4. < 70%	40	

3.4.4 Jumlah Latihan

Kesempatan setiap mahasiswa melakukan latihan praktek mengajar dengan bimbingan sebelum diperoleh ujian ditentukan sebelumnya yaitu 8 kali. Ketentuan ini seragam untuk seluruh program S₁ di IKIP Padang yang ditentukan oleh UPPL. Mengenai berapa kali jumlah praktek mahasiswa sebelum diperoleh ujian praktek mengajar diungkapkan oleh dosen dan mahasiswa seperti yang dilihat pada tabel XXVI berikut :

TABEL XXVI

JUMLAH LATIHAN PRAKTEK SEBELUM UJIAN PRAKTEK

Jumlah Latihan Praktek Sebelum Ujian Praktek Mengajar	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. 8 kali atau lebih	50	35
2. 6 - 7 kali	20	20
3. 4 - 5 kali	20	20
4. 2 - 3 kali	10	20
5. Kurang dari 2 kali	—	—

Dari data di atas tampaknya ada variasi mengenai jumlah latihan praktek mengajar sebelum mahasiswa diuji, dan kelihatan 40% yang dilakukan latihan kurang dari lima kali. Hal ini hendaknya mendapat perhatian dari dosen pembimbing pada masa-masa mendatang.

3.4.5 Penilaian praktek mengajar.

Selama mahasiswa melakukan praktek mengajar diberikan penilaian, dimulai dengan pemberian nilai pada latihan praktek mengajar dengan bimbingan maupun praktek mengajar tanpa bimbingan yaitu pada waktu ujian praktek mengajar. Penilaian ini dilakukan oleh dosen bimbingan dan guru pamong, ini dikemukakan oleh 100% dosen dan mahasiswa PL bahwa praktek lapangan dinilai oleh dosen pembimbing dan 100% dosen dan 90% mahasiswa mengatakan penilaian dilakukan juga oleh

guru pamong. Sedangkan kepada sekolah tidak melakukan penilaian.

Mengenai aspek-aspek yang dinilai dikemukakan oleh dosen dan mahasiswa PL melalui angket seperti dalam tabel XXVII

TABEL XXVII
ASPEK-ASPEK YANG DI NILAI DALAM PRAKTEK MENGAJAR

Aspek Yang Dinilai Dalam Praktek mengajar	Prosentase Pernyataan	
	Dosen	Mahasiswa
1. Persiapan Tertulis	100	100
2. Penguasaan materi	100	100
3. Keterampilan menyampaikan Bahan ajaran	90	100
4. Disiplin waktu	50	85
5. Komunikasi antar pribadi	40	50
6. Penampilan	85	90
7. Pengelola Kelas	100	100
8. Penggunaan media	80	95

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan mahasiswa PL melalui wawancara.

4. D O S E N

4.1 Kualifikasi Dan Jumlah Dosen

4.1.1 Pangkat dan golongan dosen

Jurusan Pendidikan Kepelatihan sampai pada tahun 1991 mempunyai 35 orang dosen, yang membina satu

program yaitu program studi S₁ Pendidikan Kepelatihan. Pangkat tertinggi yang dimiliki oleh dosen baru golongan IV/b (Lektor Kepala) dan pangkat terendah ialah golongan III/a (Asisten Madya). Sedangkan Pendidikan Tertinggi adalah S₃ (Doktor) dan pendidikan terendah (S₁). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVIII

DAFTAR NAMA, PENDIDIKAN DAN PANGKAT DOSEN-DOSEN JURUSAN
PENDIDIKAN KEPELATIHAN FPOK IKIP PADANG

No. : N a m a	I j a z a h					P a n g k a t
	S1	S2	S3	A	v	
1. Drs. M. Yanis	: V	: -	: -	: -	: V	: Lektor Kepala IV/b
2. Drs. Bachtiar	: V	: -	: -	: -	: V	: Lektor IV/a
3. Dr. Imam Sädikun	: V	: V	: V	: V	: V	: sda
4. Drs. Zulfar Djezed	: -	: -	: -	: -	: V	: sda
5. Drs. Zainul st. Zai	: V	: -	: -	: -	: V	: Lektor Madya III/d
6. Drs. Sugiri San	: V	: -	: -	: -	: V	: sda
7. Drs. Yunusul Hairry MS	: V	: V	: -	: -	: -	: sda
8. Drs. Fauzan Hos	: V	: -	: -	: -	: V	: sda
9. Drs. Sayuti Sahara	: V	: -	: -	: -	: V	: sda
10. Drs. Maidarman	: V	: -	: -	: -	: V	: sda
11. Drs. Syoufini M. Puar	: V	: -	: -	: -	: V	: Lektor Muda III/c
12. Drs. Dawiar Nawawi	: V	: -	: -	: -	: V	: sda
13. Drs. Aryadie Adnan	: V	: -	: -	: -	: V	: sda
14. Dra. Linda Darnela	: V	: -	: -	: -	: V	: sda
15. Drs. Eddy Marhenia	: V	: V	: -	: -	: -	: sda
16. Drs. Argantos	: V	: V	: -	: -	: -	: Ass.Ahli III/b
17. Drs. Eri Berlian	: V	: V	: -	: -	: V	: sda
18. Drs. Witarsyah	: V	: -	: -	: -	: -	: sda
19. Drs. M. Ridwan	: V	: -	: -	: -	: V	: sda
20. Drs. Ishak Aziz	: V	: -	: -	: -	: V	: sda
21. Drs. Busli Jamal	: V	: -	: -	: -	: -	: sda

22. Drs. Jalmaidi	: V	: -	: -	: -	: -	: sda
23. Drs. Adnan Fardi	: V	: V	: -	: -	: -	: sda
24. Drs. Herman Zoni	: V	: -	: -	: -	: -	: sda
25. Dr.Phil.Yanuar Kiram	: V	: V	: -	: V	: -	: sda
26. Drs. Umar Nawawi MS	: V	: V	: -	: V	: -	: sda
27. Drs. Tjung Hosw Sin	: V	: -	: -	: -	: -	: Ass Ahli III/a
28. Drs. Alnedral	: V	: V	: -	: -	: -	: sda
29. Drs. Setiady Tisch	: V	: -	: -	: -	: -	: sda
30. Drs. Afrizal S.	: V	: -	: -	: -	: -	: sda
31. Drs. Masrun	: V	: -	: -	: V	: -	: Ass Ahli III/b
32. Drs. Yendrizal	: V	: -	: -	: -	: -	: Ass Ahli III/a
33. Drs. Asril Bahar	: V	: -	: -	: -	: -	: sda
34. Drs. John Arwandi	: V	: -	: -	: -	: -	: sda
35. Drs. Henri Irawadi	: V	: -	: -	: -	: -	: sda
36. Drs. Umar Nawawi	: V	: V	: -	: -	: -	: sda

Dari 35 orang dosen Jurusan pendidikan Kepelatihan FPOK IKIP Padang, terdapat satu orang berpangkat Lektor Kepala IV/b, tiga orang berpangkat Lektor IV/a, enam orang berpangkat Lektor Madya III/d, Lima orang berpangkat Lektor Muda III/c, dua belas orang berpangkat Asissten Ahli III/b dan delapan orang berpangkat Asissten III/a. Menurut PP 30 tahun 1990, hanya 12 (dua belas) orang atau 33% dosen yang memiliki kewenangan membina/ memberikan perkuliahan yang berpangkat IV/a ke atas dan tamatan S2 dan S3, sedangkan yang lainnya 24 orang atau 66% harus mendapat bimbingan dari dosen yang berpangkat IV/a ke atas atau tamatan S2 dan S3.

4.1.2 Ratio Dosen Mahasiswa.

Ratio jumlah dosen dibandingkan dengan jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepelatihan pada setiap semester rata-rata pada tahun 1990-1991 adalah 1:5

sebab dari 35 orang dosen yang ada membina 17 orang mahasiswa. Dari jumlah ratio yang dikehendaki, tetapi jika ditinjau dari kewenangan mengajar, maka ratio menjadi 1:15. Oleh karena dosen-dosen jurusan kepelatihan juga mengajar pada jurusan pendidikan olahraga dan kesehatan rohani.

4.2. Pengembangan Staf.

Dalam usaha memperbaiki mutu lulusan, berbagai usaha telah ditempuh salah satu diantaranya adalah pengembangan staf pengajar, yaitu melalui pendidikan lanjutan (S₂ dan S₃) di dalam maupun di luar negeri, serta pendidikan tambahan berupa training-training keahlian baik di dalam maupun di luar negeri serta mengikuti penataran, workshop dan seminar-seminar yang diadakan oleh fakultas sejenis maupun lembaga lainnya yang berkaitan dengan bidang kependidikan dan keguruan baik tingkat International, Nasional daerah dan lembaga.

4.2.1 Jumlah Dosen Yang Melanjutkan Pendidikan ke S₂ dan S₃

Antara tahun 1990/1991 dosen-dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan yang mengikuti Pendidikan ke S₂ dan S₃ dan telah dapat menyelesaikan pendidikannya adalah program S₂ 5 orang dan S₃ 2 orang satu orang tamatan Jerman Barat. Dan yang masih dalam penyelesaian program S₂ ada 5 orang.

TABEL XXIX

Jumlah Dosen Yang Sedang Mengikuti Program Pasca Sarjana

Jumlah Dosen	Yang Mengikuti Program			Prosentase
	S2	S3	Jumlah	
35	5	-	5	Kurang lebih 14%

4.2.2 Kesempatan Melanjutkan Pendidikan.

Pada tahun ajaran 1990-1991 telah diberikan kesempatan kepada dosen untuk mengikuti/melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (S₂ dan S₃), melalui informasi yang diterima dari berbagai Fakultas Pasca Sarjana. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pada tahun ajaran 1990-1991 ada kesempatan bagi dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, 60% dosen mengatakan ada 2 kali kesempatan, 20% mengatakan ada satu kali kesempatan, sisanya 20% mengatakan tidak ada kesempatan. Kenyataan pada tahun yang sama informasi yang diterima fakultas dan jurusan dan diinformasikan melalui papan pengumuman terdapat 5 kesempatan.

4.2.3 Jumlah Dosen Yang Mengikuti Seminar/Simposium dan Kegiatan Ilmiah Lainnya.

Dalam tahun ajaran 1990-1991, dosen-dosen

Jurusan Pendidikan Kepelatihan cukup banyak terlibat dalam penataran seminar/lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya baik yang dilaksanakan Jurusan, Fakultas, Institut maupun Nasional. diantaranya adalah 2 kali seminar Fakultas 2 kali seminar Jurusan, beberapa kali seminar tingkat Institut yang diikuti oleh dosen Jurusan, penataran dan lokakarya yang dilakukan oleh top-organisasi olahraga yang berkaitan dengan bidang studi, serta beberapa kali penataran/lokakarya pengembangan PGSD, seminar lokakarya Nasional mengenai kurikulum dan Pengembangan Olahraga Nasional berdasarkan Disiplin ilmu.

Mengenai Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan seminar/lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya pada tahun ajaran 1990-1991 dapat dilihat pada tabel XXX.

TABEL XXX

Jumlah Dosen Yang Terlibat Dalam Seminar/Lokakarya Dan Kegiatan Ilmiah Lainnya Berdasarkan Kepangkatan

No.	P a n g k a t	Jml	Banyak Seminar Yang Diikuti				
			1 X	2 X	3 X	4 X	5 X
1.	Lektor Kepala	1				V	
2.	Lektor	3					V
3.	Lektor Madya	6					V
4.	Lektor Muda	5				V	
5.	Asisten Ahli	12				V	
6.	Asisten	8				V	

Yang berpangkat lektor dan Lektor Madya sebenarnya rata-ratanya lebih dari 5 kali.

4.2. Jumlah Dosen Yang Dibina Oleh Dosen Senior.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990 bahwa dosen yang mempunyai kewenangan mengajar adalah yang berpangkat lektor/IV/a ke atas atau tamatan S₂ dan S₃; karena kurangnya tenaga yang berkwalifikasi tersebut di atas pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan memberikan kewenangan kepada dosen yang telah berpangkat lektor madya/III/d untuk mandiri di dalam mengajar. Jadi dosen yang harus dibimbing dosen senior (Lektor/IV/a ke atas dan dosen yang berkwalifikasi S₂ dan S₃) berjumlah 18 orang atau 50% dari seluruh dosen yang ada.

4.2.5 Jumlah Dosen Yang Mengikuti Penataran Dan Lokakarya Sesuai Dengan Bidang Keahlian.

Di FPOK IKIP Padang, Jurusan memegang peranan penting di dalam merencanakan dan melaksanakan penataran dan lokakarya di dalam usaha pengembangan stafnya. Selama tahun ajaran 1990-1991 telah dilaksanakan penataran dan lokakarya bidang Studi.

1. masalah-masalah dalam pengembangan kurikulum dengan 2 makala.
2. Pengembangan kurikulum FPOK menghadapi tahun 2000 dengan 5 makala.
3. Belajar keterampilan motrik dengan 2 makala utama 2

makala banding.

4. Pembinaan prestasi olahraga berdasarkan Teknologi dan ilmu Pengetahuan dengan 4 makala utama dan 4 makala banding.

Di samping itu masih ada kegiatan seminar dan lokakarya yang diadakan oleh lembaga di luar Institut baik nasional maupun daerah pada tahun yang sama yang diikuti oleh wakil dosen dari jurusan baik atas inisiatif sendiri maupun atas permintaan dan penunjukkan Fakultas.

Mengenai jumlah dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan yang terlibat dalam seminar, Penataran/ Lokakarya yang berkaitan dengan bidang studi dapat dilihat pada tabel XXXI.

TABEL XXXI

Jumlah Dosen Yang Mengikuti Penataran/Lokakarya Yang Sesuai Dengan Bidang Studi Tahun 1990-1991

Jumlah Keterlibatan Dosen	: Prosentase Dosen Yang Ikut
a. lebih 5 kali	: 25%
b. 4 kali	: 50%
c. 3 kali	: 15%
d. 2 kali	: 10%
e. Tidak terlibat	: --

4.2.6 Kerja Sama Dosen Dengan Guru Di Lapangan

Kerja sama dosen antara dosen dan guru SMTA di lapangan hanya ada ketika terjadinya praktek lapangan kependidikan (PPL) dan kerja sama ini tidak terus menerus tetapi melembaga antara IKIP dan Kanwil. Sedangkan kerjasama langsung dengan guru-guru di sekolah terjadi secara insidental yaitu jika adanya salah satu yang membutuhkan, misalnya pada penataran-penataran yang diadakan oleh kedua belah pihak, hubungan kerja sama antara dosen dan guru SMTA dinyatakan oleh dosen melalui wawancara seperti terlihat pada tabel XXXII

TABEL XXXII

Hubungan Kerja Sama Dosen Dengan Guru-SMTA

Bentuk Kerja Sama Dosen Dengan Guru-Guru SMTA	Prosentase Pernyataan
1. Melembaga dan Kontinu	-
2. Melembaga tetapi tidak kontinu	-
3. Tidak melembaga tetapi kontinu	40
4. Tidak melembaga dan tidak kontinu	60
5. Tidak ada hubungan kerja sama	-

4.2.7 Kerjasama Antar Lembaga

4.4.7.1. Kerjasama Antar Jurusan Di Lingkungan LPTK Sendiri

Kerjasama antar jurusan di FPOK IKIP Padang

berjalan baik, terutama dalam mengelola mata kuliah bidang studi. Dosen-dosen senior yang membina bidang studi pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan belum mencukupi dibandingkan dengan mata kuliah yang diedarkan setiap semester, sedangkan dosen-dosen yunior perlu mendapat bimbingan, sehingga untuk meningkatkan kualitas mahasiswa maka dosen-dosen senior dari jurusan lain dalam lingkungan FPOK memberikan bimbingan dan membina mata kuliah sesuai dengan bidang studi yang relevan pada jurusan Pendidikan Kepelatihan.

Dari hasil angket dengan dosen jurusan pendidikan kepelatihan mengenai kerjasama antara jurusan dapat dilihat pada tabel XXXIII.

TABEL XXXIII

Kerjasama Antar Jurusan Dilingkungan FPOK IKIP Padang

Bentuk Kerjasama	Prosentase Pernyataan
1. Ada dan dikembangkan	60
2. Ada tetapi tidak dikembangkan	40
3. Tidak ada	-

4.2.7.2 Kerjasama Antar Jurusan Dengan LPTK lain/Universitas.

Jurusan Pendidikan Kepelatihan yang berada di bawah naungan FPOK IKIP Padang, ikut terlibat dalam

kerjasama antara FPOK- IKIP Padang dengan pemerintah Jerman Barat. Dalam rangka pengembangan kurikulum kerjasama ini telah melibatkan pula beberapa perguruan tinggi yang berada di Jerman diantaranya adalah :

- 1) Universitas Hamburg.
- 2) Universitas Heidelberg.
- 3) Universitas Tubingen
- 4) Universitas Bielefeld
5. Institut. Teknologi Hoocht Schule Darmastdt.

Dengan Institut Teknologi Hoocht Schule hubungan ini berlangsung sampai sekarang dan pada tahun ajaran 1990 telah dapat menyelesaikan pendidikan Doktornya salah seorang dosen jurusan Kepelatihan.

Pada tahun 1990-1991, juga telah dijalin kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas secara melembaga tetapi insidental, yaitu dalam rangka penulisan tesis mahasiswa..

4.3. Pelaksanaan Tugas Dosen

4.3.1 Beban Tugas Dosen

Beban tugas wajib mengajar bagi dosen-dosen pada jurusan Pendidikan Keperawatan tahun ajaran 1991 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXXIV

Beban Tugas Dosen (Jumlah SKS) Pada
Semester I dan II Tahun 1991

No. : Nama Dosen Program Studi :		Jumlah SKS/Minggu	
:		Januari-Juni:	Juli-Desember
:		SKS/Minggu :	SKS/Minggu
1 :	2	3	4
1. :	Drs. M. Yanis	6	9
2. :	Drs. Bachtiar	4	12
3. :	Dr. Imam Sodikoen MPd.	8	9
4. :	Drs. Zulfar Djezed	7	10
5. :	Drs. Zainul St. Zai	6	6
6. :	Drs. M. Junusul Hairy MS	7	6
7. :	Drs. Sugiri San	13	15
8. :	Drs. Sayuti Sahara	-	-
9. :	Drs. Dawiar Nawawi	5	7
10. :	Drs. Fauzan Hos	8	10
11. :	Dra. Syaufini M. Puar	6	8
12. :	Drs. Aryadie Adnan	3	3
13. :	Drs. Eddi Marheni	3	3
14. :	Dr. Phil. Yanuar Kiram	6	11

1	2	3	4
15.	Dra. Linda Darnela	6	8
16.	Drs. Maidarman	9	12
17.	Drs. Argantos	5	6
18.	Drs. Adnan Fardi	5	6
19.	Drs. Hendri Irawadi	-	-
20.	Drs. Jalmaidi	7	11
21.	Drs. Ishak Aziz	6	5
22.	Drs. Busli Jamal	6	6
23.	Drs. Alnedral	-	-
24.	Drs. M. Ridwan	8	6
25.	Drs. Umar	6	6
26.	Drs. Tjung Haw Sin	6	8
27.	Drs. Witarsyah	8	9
28.	Drs. Herman Zoni	8	8
29.	Drs. Afrizal. S	-	-
30.	Drs. Stiadytis	7	9
31.	Drs. Eri Berlian	4	0
32.	Drs. Yendrizar	3	6
33.	Drs. Masrun.	3	3
34.	Drs. Asril Bahar	6	7
35.	Drs. John Arwandi	3	7

dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar beban mengajar dosen belum memenuhi beban tugas wajib 12 SKS, namun demikian kekurangan ini diimbangi

dengan berbagai kegiatan dibidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 1991 ini lebih dari 60% dosen terlibat penelitian, baik penelitian perorangan maupun penelitian kelompok. Disamping itu pada tahun yang sama hampir seluruh dosen terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, baik yang dikelola Pusat Pengabdian Masyarakat IKIP Padang dan Fakultas maupun yang dikelola oleh top-top organisasi Olahraga di Sumatera Barat. Disamping itu juga 20% dosen terlibat tugas-tugas terstruktur, sebagai pejabat maupun sebagai panitia adhoc baik tingkat Institut maupun Fakultas.

4.3.2 Pelaksanaan Perkuliahan dan Ujian Oleh Dosen

Menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan dosen belum hadir secara penuh memberikan perkuliahan, dimana rata-rata perkuliahan terselenggara hanya antara 12-15 kali persemester. Sedangkan mengenai pelaksanaan ujian, seluruh dosen melaksanakan ujian, minimal duakali dalam satu semester yaitu mid dan akhir semester. Di samping itu khususnya mata kuliah yang materinya bersifat keterampilan/praktek, di samping penilaian dalam latihan dan praktek juga memberikan ujian khusus seminggu sebelum ujian semester.

Setelah ujian akhir semester dilaksanakan dan nilai keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah yang bersangkutan ditetapkan, nilai ini diserahkan kepada

kantor Registrasi melalui Jurusan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4.4. Tanggung Jawab Dosen.

4.4.1 Mencari Balikan.

Menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan bahwa dosen-dosen mencari umpan balik mengenai unjuk kerjanya adalah dari pemimpin, sejawat dan mahasiswa. Namun demikian dosen yang mencari balikan seperti itu jumlahnya terbatas yaitu kira-kira 50% saja.

Cara dosen mendapatkan balikan dari mahasiswa selain dari evaluasi dalam proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar, sebagian dosen membuat dan mengajukan daftar pertanyaan (angket) kepada mahasiswa dalam usaha mendapatkan perkuliahannya. Sedangkan dari sejawat melakukan diskusi-diskusi terutama dalam tim mengajar, mengenai persiapan mengajar dan evaluasi pengajaran yang telah dilaksanakan.

4.4.2 Pemanfaatan Unit Penunjang.

Yang dimaksud dengan unit penunjang adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh dosen untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan seperti Pusat Sumber Belajar (PSB/Pusat Media), Perpustakaan, Pusat Komputer, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, Pusat penelitian dan Laboratorium. Unit penunjang tersebut juga terdapat di

Fakultas seperti alat-alat media pengajaran/instruksional Perpustakaan Fakultas dan Laboratorium.

Di antara unit penunjang tersebut yang paling berperan dan banyak dimanfaatkan dosen adalah perpustakaan, baik perpustakaan IKIP maupun Fakultas terutama untuk referensi bahan ajaran dan penelitian.

Pusat Pengabdian Masyarakat di samping perenannya berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa, juga memberikan kesempatan kepada dosen melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Untuk tahun ajaran 1990-1991, lebih kurang 40% dosen telah memanfaatkan Pusat Penelitian, pada tahun 1990-1991, lebih dari 60% dosen telah memanfaatkan Pusat Penelitian untuk mendapatkan dana penelitian mereka. Sedangkan PSB Pusat Media dan Pusat Komputer belum dimanfaatkan oleh dosen karena dosen lebih banyak memanfaatkan alat/media instruksional yang dikordinir oleh Fakultas. Namun demikian belum lagi dimanfaatkan secara kontinyu. Unit penunjang yang dikordinir Fakultas ini dan yang paling banyak dimanfaatkan dosen adalah perpustakaan hal ini diungkapkan oleh dosen dalam mendapatkan bahan untuk kebutuhan proses belajar mengajar dan reference penelitian, hal ini diungkapkan oleh 100% dosen.

4.4.3 Kegiatan Pengembangan Ilmu.

Ketua dan Sekretaris Jurusan menyatakan dalam

wawancara bahwa dosen-dosen dalam mengembangkan ilmu dan profesinya telah dilakukan berbagai usaha diantaranya adalah melibatkan diri dalam organisasi profesi (ISPI dan ISORI), mengikuti seminar-seminar dan penataran/lokakarya atau diskusi-diskusi yang berkaitan dengan profesinya, membaca buku-buku dan jurnal ilmiah, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Hasil wawancara dengan dosen-dosen diperoleh informasi bahwa lebih dari 40% melibatkan diri dalam organisasi profesi, 80% dosen mengikuti seminar, lokakarya penataran dan diskusi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu dan profesinya, 100% dosen mengatakan melakukan penelitian, 100% dosen melakukan pengabdian masyarakat dan memanfaatkan hasil-hasil penelitian.

4.4.4 Melaksanakan Kepenasehatan Akademis Kepada Mahasiswa.

Penasehat Akademis dalam usahanya membimbing mahasiswa dalam merencanakan kegiatan studi maupun membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajarnya, telah memberikan kemudahan-kemudahan di luar waktu tugas kepenasehatannya. Hasil wawancara dengan dosen-dosen Penasehat Akademis diperoleh informasi bahwa 90% dosen menyediakan waktu konsultasi bagi mahasiswanya diluar waktu tugas kepenasehatannya, 50% dosen meminjamkan buku-buku dan 50% dosen memberikan tambahan waktu tutor dan latihan

kepada mahasiswa.

Dari gambaran di atas hampir seluruh dosen telah melaksanakan kepenasehatan akademis kepada mahasiswa.

5. MAHASISWA.

5.1. Rencana Studi.

5.1.1 Penyusunan Rencana Studi Mahasiswa.

Buku pedoman IKIP Padang di dalamnya terkandung hal-hal yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam menyusun rencana studi mahasiswa diantaranya adalah :

- Daftar dan SKS Mata kuliah.
- Diskripsi/sinopsis mata kuliah.
- Sebaran mata kuliah per semester.

Serta hal-hal lain yang sangat bersemangat bagi mahasiswa. Persepsi mahasiswa tentang hal-hal yang termuat di dalam buku Pedoman yang dipakai untuk menyusun rencananya dinyatakan oleh mahasiswa melalui angket dan wawancara seperti pada tabel XXXV.

TABEL XXXV

Hal-hal Yang Termuat Dalam Buku Pedoman Yang Dapat Dipakai Untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa.

Pernyataan Mahasiswa	Prosentase Pernyataan		Dosen PA Angket
	Angket	wawancara	
1. Daftar/SKS Mata kuliah	85	95	100
2. Diskripsi/sinopsis mata kuliah	45	100	100
3. Pokok bahasan mata kuliah	30	20	25
4. Kepustakaan mata kuliah	20	--	--
5. Sebaran Mata kuliah tiap semester.	30	100	80.

5.1.2 Manfaat Buku Pedoman.

Bahan-bahan yang terdapat dalam buku pedoman bermanfaat bagi mahasiswa dalam menyusun rencana studi mereka. Manfaat buku pedoman dalam penyusunan rencana studi mahasiswa dikemukakan oleh mahasiswa melalui angket dan wawancara seperti terlihat tabel XXXVI.

TABEL XXXVI

Manfaat Buku Pedoman Untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa.

Pernyataan Mahasiswa	Prosentase Pernyataan		Dosen PA Angket
	Angket	wawancara	
1. Semua bahan bermanfaat dan saya pergunakan sebaik-baiknya	80	20	60
2. Sebagian bahan dipergunakan oleh mahasiswa dengan baik	5	20	35
3. Bahan itu hanya sekali-kali saya pergunakan.	5	30	--
4. bahan itu hanya dipergunakan kalau diminta oleh PA.	10	30	5
5. Tidak dimanfaatkan sama sekali	--	--	--

Sedangkan menurut dosen PA melalui wawancara bahwa 55% dosen menyatakan bahwa semua bahan yang terdapat di dalam buku pedoman amat berguna dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan sebaik - baiknya, 5% dosen menyatakan bahan itu hanya sekali - sekali saja dipergunakan dan sisanya 5% dosen menyatakan bahan -bahan itu hanya dipergunakan jika diminta oleh PA.

5.1.3. Cara Mahasiswa Menyusun Rencana Studi Lengkap Satu Jenjang.

Rencana studi mahasiswa seharusnya didiskusikan oleh mahasiswa bersama Penasehat Akademis (PA) dan didokumentasikan pada jurusan dan registrasi disamping yang dimiliki oleh mahasiswa. Dari wawancara dan angket yang dikemukakan oleh mahasiswa dan hasil wawancara dengan dosen Penasehat Akademis bahwa rencana studi mahasiswa lengkap satu jenjang disusun seperti pernyataan dalam tabel XXXV.

TABEL XXXVII

	Prosentase Pernyataan		Dosen PA
	Mahasiswa		
	Angket	Wawancara	Wawancara
a. Didiskusikan dengan penasehat akademis dan didokumentasikan dengan baik.	80	80	60
b. Didokumentasikan dengan baik tetapi tidak didiskusikan dengan PA.	20	-	35
c. Didokumentasikan dengan baik tetapi tanpa mata kuliah pilihan.	-	-	-
d. Didiskusikan dengan PA tetapi tidak lengkap.	-	13	5
e. Kegiatan penyusunan rencana studi lengkap satu jenjang dilakukan.	-	7	-

5.1.4 Pertimbangan dalam menyusun rencana studi mahasiswa.

Dalam penyusunan rencana studi, mahasiswa program S₁ pendidikan kepelatihan mempertimbangkan, rencana studi lengkap satu jenjang dan sebagian besar mempertimbangkan pedoman semester/jadwal kuliah dan IP kumulatif semester dan juga mempertimbangkan nasehat PA tetapi belum banyak, namun demikian tidak ada yang menyatakan bahwa penyusunan rencana studi semesteran tidak dilakukan hal ini terlihat dari hasil angket dan wawancara pada mahasiswa maupun dosen Penasehat Akademis (PA) seperti pada tabel XXXVIII berikut.

TABEL XXXVIII

Hal-hal Yang Dipertimbangkan Dalam Penyusunan.

Rencana Studi Persemester.

Hal hal yang dipertimbangkan	Prosentase Pernyataan		
	Mahasiswa		Dosen PA
	Angket	Wawancara	Wawancara
1. Rencana Studi Lengkap satu jenjang yang telah disusun	20	80	75
2. Jadwal kuliah/pedoman semester.	60	100	85
3. IP kumulatif/semester	50	100	80
4. Bantuan Penasehat Akademis	20	50	30
5. Kegiatan rencana studi semester tidak dilakukan.	--	--	--

5.1.5 Keterkaitan antara bahan-bahan yang terdapat buku pedoman.

Bahan bahan yang terdapat dalam buku pedoman

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

saling berkaitan secara serasi. Hal ini dikemukakan oleh mahasiswa melalui wawancara yaitu, 80% mahasiswa menyatakan bahwa bahan-bahan yang terdapat di dalam buku pedoman yang satu terkait secara baik dengan yang lainnya sehingga secara keseluruhan merupakan kaitan yang sesuai dan sisanya 20% menyatakan bahwa kaitan antara bahan bahan itu di sana sini tampaknya ada, tetapi kaitan itu seperti tidak disengaja.

5.1.6 Kesempatan Merubah Rencana Studi.

Menurut aturan yang terdapat dalam buku pedoman perubahan rencana studi oleh mahasiswa dibenarkan. Kesempatan merubah rencana studi dilaksanakan oleh mahasiswa dengan membicarakan bersama dosen Penasehat Akademis (PA), selanjutnya mahasiswa meminta formulir dari registrasi dan mengisinya kemudian meminta persetujuan dosen matakuliah yang bersangkutan mengenai perubahan itu dan meminta persetujuan ketua jurusan dan terakhir menyerahkan kembali kepetugas registrasi.

Informasi mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam kesempatan merubah rencana studi semester dapat dilihat dari hasil angket kepada mahasiswa dan dosen Penasehat Akademis (PA) seperti terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXIX

Pihak-pihak yang Terlibat dalam Perubahan Rencana Studi.

Pihak yang Terlibat	Prosentase Pernyataan	
	Mahasiswa	Dosen PA
1. Penasehat Akademis (IA)	65	100
2. Ketua Jurusan	50	80
3. Dosen yang bersangkutan	60	30
4. Kantor Registrasi	55	10
5. Tidak ada	--	--

Kesempatan perubahan rencana studi semesteran ini di IKIP Padang di berikan setelah minggu kedua kuliah berjalan. Kesempatan bagi mahasiswa untuk merubah rencana studi semesteran ini dapat dilihat dari pernyataan mahasiswa dan Penesehat-Akademis (PA) pada tabel XXXX.

TABEL XL

Kesempatan Mahasiswa Merubah Rencana Studi.

Kesempatan Mahasiswa Merubah Rencana Studi Semesteran.	Prosentase Pernyataan		
	Mahasiswa		Dosen PA
	Angket	Wawancara	Wawancara
1. Ada pada minggu kedua saja	-	-	45
2. Ada pada minggu kedua dan ketiga.	65	35	35
3. Ada, pada minggu ketiga	-	-	13
4. Ada, pada minggu ketiga	35	65	7
5. Tidak ada.	-	-	-

5.2. Keterbatasan Mengikuti Kegiatan Akademik

5.2.1 Implementasi Sistem Kredit Semester.

Sistem kredit dalam kurikulum ialah merupakan pembagian kuantitatif terhadap prestasi belajar mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh bahan perkuliahan dan segala pengalaman belajar selama perkuliahan. Unit penilaian terhadap prestasi belajar tersebut dinamakan kredit. seorang mahasiswa diberi kredit dalam mata kuliah tertentu bila dia telah menunjukkan prestasi belajar yang diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penilaian tentang prestasi belajar tersebut dilaksanakan dengan ujian.

Sistem kredit merupakan sistem tabungan, sehingga

tingkatan/jenjang akademik yang telah dicapai mahasiswa ditentukan oleh jumlah kredit yang telah dikumpulkan. Secara prinsipil sistem kredit berbeda dengan sistem naik tingkat. Semua kredit yang diselesaikan mahasiswa sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan dihitung dengan jumlah kredit yang telah ditentukan (SKS). Pada jurusan Program Studi S₁ Pendidikan Keperawatan FPOK-IKIP Padang satu SKS berarti 50 menit tatap muka dikelas, ditambah dengan tugas terstruktur 60 menit (yaitu direncanakan oleh dosen) dan diikuti dengan kegiatan mandiri.

Satu jam tatap muka di kelas, ekuivalen dengan dua jam praktikum latihan yang diikuti dengan tugas terstruktur. sama halnya dengan tugas terstruktur tatap muka. Pada dasarnya penilaian akademik di Jurusan Program Studi Pendidikan Keperawatan ditentukan juga oleh tata tertib dan aturan tertentu yang tercantum dalam buku pedoman seperti :

1. Persyaratan untuk dapat menyelesaikan mata kuliah/ lulus mata kuliah.
 - Kehadiran tidak boleh kurang dari 80%
 - Keaktifan dalam perkuliahan
 - Menyelesaikan tugas-tugas terstruktur
 - Ujian tengah semester dan akhir semester.
2. Persyaratan untuk menyusun rencana studi semesteran

ditentukan oleh IP yang diperoleh pada semester sebelumnya.

3. Persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan untuk program S₁ Pendidikan Kepelatihan adalah:

1. telah menyelesaikan 144 SKS sesuai dengan yang telah ditetapkan.
2. IP kumulatif minimal 2,00
3. Masa waktu kuliah maksimal 14 semester.

Dilihat dari persyaratan mengenai adanya aturan dan tata tertib pada jurusan program studi Pendidikan Kepelatihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XLI

Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Aturan dan Tata Tertib Kegiatan Akademik

Adanya Aturan dan Tata Tertib Kegiatan Akademik.	Prosentase Pernyataan		
	Dosen	Mahasiswa	Dosen PA
1. Adanya aturan yang dapat disebarluaskan dan ditaati.	67	66	80
2. Adanya aturan yang dapat dimengerti tidak disebarluaskan dan ditaati.	18	9	10
3. Adanya aturan yang kurang dimengerti disebarluaskan dan ditaati.	15	14	10
4. Adanya aturan yang kurang dapat dimengerti.	-	11	-
5. Tidak ada aturan	-	-	-

5.2.2 Keterlibatan Mahasiswa Menghadiri Kuliah.

Gambaran umum tentang keterlibatan mahasiswa menghadiri perkuliahan sesuai dengan rancangan program serta kegiatan akademik lain yang diprogramkan. Mahasiswa mengambil mata kuliah pada program studi S1 Pendidikan Kepelatihan disamping ketentuan mengenai kehadiran terdapat juga peraturan khusus terutama dalam mengikuti perkuliahan praktek, misalnya cara berpakaian dan perlengkapan lainnya yang memiliki kekhasan masing-masing. Seperti pakaian untuk mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pencak Silat. Pada perkuliahan Pencak Silat ini mahasiswa harus berpakaian hitam dengan celana galembong dan tidak pakai sepatu.

Mengenai kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan disamping pengisian absen oleh mahasiswa, juga dosen sendiri mengambil absen mahasiswa yang hadir dan dicatat dalam daftar yang selalu dibawa oleh dosen waktu perkuliahan dan didokumentasikan secara rapi.

Gambaran mengenai pencatatan kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XLIII
Pencatatan Kehadiran Mahasiswa Pada Perkuliahan

No.	Pencatatan Kehadiran Mahasiswa Pada Perkuliahan	Prosentase Pernyataan	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Setiap kehadiran dicatat secara lengkap dan didokumentasikan secara rapi oleh dosen dan mahasiswa.	67	33
2.	Setiap kehadiran dicatat dan didokumentasikan oleh dosen.	33	67
3.	Pencatatan dan pendokumentasian diserahkan kepada mahasiswa	-	-
4.	Pencatatan nampaknya sekali-kali tidak didokumentasikan.	-	-
5.	Tidak ada pencatatan	-	-

5.2.3 Perbaikan Aturan dan Tata Tertib.

Pada umumnya aturan dan tata tertib yang berlaku saat ini sudah cukup mantap, namun demikian masih diusahakan untuk disesuaikan dengan keadaan dan kemajuan yang telah dicapai oleh jurusan program studi Pendidikan Keperawatan. Persepsi dosen (dosen PA/Dosen BS) dan mahasiswa. Tentang perbaikan aturan dan tata tertib yang berlaku saat ini pada jurusan Pendidikan Keperawatan FPOK IKIP Padang dapat dilihat dari pernyataan berikut;

Tabel XLVIII
Pendapat Dosen Dan Mahasiswa Tentang Adanya
Perbaikan Aturan Tata Tertib.

No.	Adanya Perbaikan Aturan Tata Tertib.	Prosentase Pernyataan	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Pada umumnya aturan dan tata tertib itu sudah mantap berjalan sepanjang waktu dan tampaknya selalu diusahakan untuk disesuaikan dengan kemajuan.	33	28
2.	Aturan dan tata tertib itu sudah cukup mantap, tetapi di-sana-sini perlu diadakan perubahan.	40	52
3.	Aturan itu berubah setiap tahun bahkan setiap semester.	-	-
4.	Setiap dosen dan/atau bagian akademik membuat aturan tersendiri.	27	11
5.	Tidak ada aturan atau tata tertib yang dapat dijadikan pedoman.	-	9

5.2.4 Sangsi Pendidikan

Pelaksanaan sangsi pendidikan baik jenis maupun prosedurnya. Untuk menjaga standar petunjuk kerja akademik mahasiswa sehingga mutu lulusan dapat dijamin, kepada mahasiswa yang melanggar tata tertib atau persyaratan akademik dapat dikenakan sangsi pendidikan baik jenis atau prosedurnya berupa;

1. Perhitungan tertulis I, yang diberikan kepada mahasiswa semester I oleh Ketua Jurusan atas usul PA mahasiswa yang bersangkutan. Jika mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan programnya kurang dari 11 SKS dengan IP minimal kurang dari 2,00.
2. Peringatan tertulis II, yang diberikan oleh Dekan atas usul Ketua Jurusan kepada mahasiswa yang pada semester II telah menyelesaikan programnya kurang dari 22 SKS dengan IP kumulatif kurang dari 2,00.
3. Peringatan tertulis III, diberikan oleh Dekan atas usul Ketua Jurusan kepada mahasiswa yang pada Semester III telah menyelesaikan programnya kurang dari 2,00.

Dikeluarkan dari mahasiswa apabila :

1. Mahasiswa dapat diberhentikan oleh Rektor atas usul Dekan apabila mahasiswa yang bersangkutan setelah semester IV belum menyelesaikan programnya 44 SKS dari IP kumulatif kurang dari 2,00 dan selanjutnya juga kepada mahasiswa pada semester V belum menyelesaikan programnya sebanyak 55 SKS berlaku hal yang sama.
2. Mahasiswa dapat diusulkan untuk dikeluarkan bila terbukti terliat dalam tindakan a-moral.

Hal-hal yang dierikan sanksi pendidikan menurut persepsi mahasiswa dapat dilihat pada pernyataan dosen dalam tabel berikut ini:

Tabel XLIV

Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Sangsi Pendidikan

Hal-hal yang Dapat Diberikan Sangsi Pendidikan.	Prosentase Pernyataan		
	Dosen	Mahasiswa	Dosen PA
1. Kehadiran kuliah minimal 80%.	100	81	100
2. Menabung kurang dari 9 SKS persemester.	33	14	14
3. IP kumulatif kurang dari 2.00.	67	45	80
4. Jangka studi maksimal untuk S1 14 semester.	67	00	95

5.3. Kegiatan Ko-Ekstra Kurikuler.

Program kegiatan ko-ekstra kurikuler pada Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, dikordinir oleh Fakultas. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat dan pelaksanaannya diserahkan kepada dosen pembina yang ditunjuk oleh Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan/PD VIII. Adapun tujuan dari program kegiatan ko-ekstra kurikuler ini adalah :

- Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa.
- Meningkatkan prestasi olahraga.
- Mempelajari cabang-cabang olahraga yang tidak tercantum dalam kurikulum.
- Memupuk sikap dan kerjasama sesama mahasiswa.

5.3.1 Jenis Program Ekstra Kurikuler yang Disediakan.

Program-program ko-ekstra kurikuler yang disediakan oleh fakultas dapat dilihat pada tabel XLV.

Tabel XLV

Program Ko-ekstra Kurikuler yang Tersedia

No.	Program yang Disediakan	Prosentase Pernyataan Mahasiswa
1.	Seni Musik	10
2.	Seni Tari	55
3.	Seni drama/pertunjukan	-
4.	Seni Rupa/Seni lukis	-
5.	Sepak bola	100
6.	Bulutangkis	100
7.	Tenis Meja	95
8.	Tenis	17
9.	Catur	-
10.	Bela diri (Pencak silat, Karate)	100
11.	Pramuka	90
12.	Palang Merah Remaja	-
13.	Resium Mahasiswa	60
14.	Pecinta Alam	40

Disamping pengembangan minat dan bakat, program-program ko-ekstra kurikuler juga menyediakan kegiatan

pembinaan bidang penalaran mahasiswa, seperti dikemukakan oleh mahasiswa, program-program penalaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel XLVI.

Tabel XLVI

Program-Program Ekstra kurikuler Bidang Penalaran

No.	Kegiatan	Prosentase Pernyataan Mahasiswa
1.	Unit kegiatan ilmiah ko-kurikuler.	35
2.	Latihan keterampilan manajemen	18
3.	Pedoman penyusunan karya tulis ilmiah.	35
4.	Seminar Akademik	45
5.	Latihan keterampilan kampus mahasiswa.	35

Kegiatan lainnya untuk program ekstra kurikuler dalam bidang kesejahteraan mahasiswa disediakan oleh IKIP;

Tabel XLVII
 Program-Program Ekstra Kurikuler Bidang
 Kesejahteraan Mahasiswa

No.	Kegiatan	Prosentase Pernyataan Mahasiswa
1.	Beasiswa TID	65
2.	Kredit Mahasiswa	35
3.	Pembebasan SPP pada IKIP Padang.	18
4.	Koperasi Mahasiswa	10
5.	Asrama Mahasiswa	-
6.	Unit Kegiatan kampus	-

Sedangkan menurut Ketua dan Sekretaris Jurusan disamping program tersebut di atas, juga terdapat program ekstra kurikuler berupa, pelayanan pemondokan, Bursa uku dan rekreasi bersama.

Program-program yang tersedia dalam ekstra kurikuler seperti pengembangan bakat pada jurusan ini (fakultas) mempunyai aturan tersendiri. Pada aturan tersebut yang tertera dalam Buku Pedoman, mahasiswa diwajibkan mendapatkan sertifikat dari kegiatan atau cabang olahraga yang dipilih pada bagian di bawah ini.

Tabel XLVIII

Program-Program Ekstra Kurikuler Dalam Bidang Pengembangan
Bakat dan Minat yang Diikuti Mahasiswa

No.	Kegiatan	Prosentase Pernyataan Mahasiswa
1.	Kesenian	45
2.	Olahraga	100
3.	Gudep Pramuka	55
4.	Komando Resimen Mahasiswa	70
5.	Mahasiswa pecinta alam dan lingkungan hidup.	60

5.4. Layanan Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling).

Unit pelayanan bimbingan dan konseling di IKIP Padang telah berjalan semenjak tahun 1987 dan sekarang berkantor di belakang ruang seminar IKIP Padang. Tenaga yang dikhususkan untuk melayani mahasiswa yang tersebar di seluruh jurusan/program dilakukan oleh tenaga ahli/dosen dari Jurusan PBB yang secara tidak resmi menyediakan diri untuk melayani mahasiswa dari Jurusan maupun yang mengalami masalah dan datang untuk meminta bantuan.

Sebagai "tangan" dari UPBK di setiap Fakultas ditunjuk seorang tenaga yang berminat dan memahami masalah bimbingan ditugasi untuk mengkoordinir pelayanan BP dan sekaligus mengkoordinir kepanesahatan

Akademis di fakultas masing-masing.

Mahasiswa mengenal pelayanan bimbingan dan penyuluhan melalui perkuliahan mata kuliah pengantar bimbingan dan konseling, bimbingan belajar yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa dari jurusan manapun. Dosen yang mengajarkan kedua mata kuliah tersebut berasal dari Jurusan PBB, biasanya secara langsung menyediakan diri melayani mahasiswa yang mengalami masalah dan meminta bantuan.

5.4.1 Jenis Layanan yang Tersedia.

Menurut mahasiswa bahwa UPBK telah melaksanakan berbagai jenis layanan terhadap masalah-masalah yang dipunyai oleh mahasiswa, ini dapat dilihat pada tabel XLIX.

Tabel XLIX

No.	Jenis Layanan	Prosentase Pernyataan Mahasiswa
1.	Layanan pengumpulan data (terutama data pribadi).	25
2.	Layanan pemberian informasi	30
3.	Layanan penetapan	20
4.	Layanan cara belajar	50
5.	Layanan konseling perorangan	70
6.	Layanan bimbingan atau konseling kelompok.	48
7.	Layanan pelimpahan atau alih tangan.	-
8.	Layanan penilaian dan tindak lanjut.	25

5.4.2 Pemanfaatan Layanan

Mahasiswa yang menyatakan atau yang mengetahui adanya BK masih amat terbatas. Pengenalan mereka tentang terselenggaranya layanan oleh (UPBK) adalah sebagai berikut:

Tabel L

Pendapat Mahasiswa Tentang Pemberian Layanan

No.	Strategi Pemberian Layanan	Prosentase Pernyataan Mahasiswa
1.	Menunggu klien dan memberikan layanana di Fusat BK.	95
2.	Petugas BK berada di Fakultas dan memberikan pelayanan di sana.	-
3.	Tim khusus dari pusat BK mengunjungi dan menanti penawaran yang dibutuhkan.	-
4.	Pusat BK melayani permintaan bantuan khusus, seperti kunjungan ke rumah, pengétesan, dan sebagainya.	-
5.	Pusat BK membuat selebaran dan bentuk-bentuk informasi untuk menggugah masyarakat di kampus atau di luar kampus untuk memanfaatkan pusat BK.	5

Berkenaan dengan jenis layanan dan strategi pelayanan yang demikian itu, gambaran tentang pemanfaatan pelayanan BK yang ada oleh mahasiswa ialah sebagai berikut :

Tabel LI

Pendapat Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Layanan

No.	Bagaimana mahasiswa memanfaatkan Pelayanan	Prosentase Pernyataan Mahasiswa
1.	Setiap kali bermasalah saya ke pusat BK dan memanfaatkan layanan di sana.	-
2.	Saya dibantu pusat BK dan pusat BK berguna untuk mahasiswa.	-
3.	Sekali-sekali saya datang ke pusat BK meskipun tidak minta bantuan.	-
4.	Saya tertarik pada pusat BK tetapi saya belum pernah menggunakan jasanya.	50
5.	Meskipun saya bermasalah saya tidak datang ke pusat BK	50

5.5. Evaluasi Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa.

5.5.1 Rung Lingkup dan Sasaran Evaluasi.

Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) mahasiswa yang telah dilakukannya pada setiap tatap muka, akan tampak tergambar pada hasil akhir yang diperoleh mahasiswa melalui Evaluasi. Peranan evaluasi sangat menentukan jika sasarannya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Kenyataan dari hasil wawancara dengan dosen, bahwa sasaran evaluasi adalah kognitif tinggi dikemukakan oleh seluruh dosen/100%, pembentukan

keterampilan (intelektual, hubungan pribadi dan psikomotorik) dikemukakan oleh 100% dosen dan pembentukan sikap dikemukakan oleh, 80% dosen.

5.5.2 Teknik/Alat Evaluasi yang Digunakan

Alat evaluasi yang digunakan dalam pengetahuan keberhasilan belajar mahasiswa menurut pernyataan dosen dan mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel LII

Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Evaluasi

No.	Bentuk Evaluasi yang digunakan.	Prosentase Pernyataan	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Test objektif	80	90
2.	Test Essay	85	70
3.	Test lisan	15	20
4.	Test perbuatan	50	35
5.	Test menyusun makalah	30	15
6.	Membuat model	7	-
7.	Latihan-latihan	50	15

Untuk pencapaian sasaran yang dimaksud di atas perlu penyusunan alat evaluasi. Hasil wawancara dengan dosen dalam penyusunan alat evaluasi yang diperhatikan adalah :

Tabel LIII
Pendapat Tentang Alat Evaluasi

No.	Penyusunan Alat Evaluasi yang dipergunakan.	Prosentase Pernyataan Dosen
1.	Keserasian dengan tujuan LPTK	55
2.	Kesesuaian dengan tujuan materi perkuliahan.	80
3.	Pertimbangan antara aspek pokok bahasan.	50
4.	Keserasian dengan waktu kerja/ujian.	20

Ketua Jurusan maupun Sekretaris jurusan mempertegas dalam penyusunan alat evaluasi harus diperhatikan keserasian dengan tujuan perkuliahan, perimbangan antara aspek/pokok bahasan, dipersiapkan kunci/rambu-rambu dan keserasian dengan waktu kerja/ujian.

Lebih jauh, materi evaluasi diambil dari berbagai sumber ini dikemukakan oleh dosen dan mahasiswa seperti yang terlihat pada tabel LIV di bawah ini.

Tabel LIV

Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Materi Evaluasi

No.	Sumber Materi Evaluasi diambil	Prosentase Pernyataan	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Bahan Kuliah	100	100
2.	Buku Wajib	80	50
3.	Buku anjuran	50	20
4.	Bahan diskusi	55	35
5.	Isi Tugas	60	55

5.5.3 Penyelenggaraan Evaluasi

Pelaksanaan jenis evaluasi dalam menentukan nilai mahasiswa, dapat dilihat pendapat dosen dan mahasiswa pada tabel LV berikut.

Tabel LV

Pendapat Dosen dan Mahasiswa Tentang Jenis Evaluasi

No.	Jenis Evaluasi yang Digunakan	Prosentase Pernyataan	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Ujian akhir semester	100	100
2.	Ujian periodik/tengah semester	75	100
3.	Tanya jawab dalam perkuliahan	30	25
4.	Tugas	80	70
5.	Partisipasi dalam perkuliahan	45	25

Mengenai pembobotan dalam penetapan nilai akhir semester dinyatakan oleh 75% dosen dan 50% mahasiswa bahwa ada pembobotan dan didokumentasikan, sisanya 25% dosen dan 50% mahasiswa menyaakan ada pembobotan tetapi tidak didokumentasikan. Sedangkan mengenai penentuan nilai semester, dapat dilihat pendapat dosen dan mahasiswa pada tabel LVI.

Tabel LVI.

Penentuan Nilai Semester

No.	Ketentuan Nilai Akhir Semester.	Prosentase Pernyataan	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Ujian Akhir 50% + periodik 25 + lain-lain 25%	60	25
2.	Ujian akhir 60% + periodik 20% + lain-lain 20%.	33	75
3.	Ujian Akhir	7	-

5.4.4 Pertimbangan Penetapan Acuan Kelulusan Nilai.

Cara dosen menetapkan besarnya nilai atau lulus tidaknya mahasiswa dalam satu mata kuliah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan dosen yaitu seluruh (100%) dosen mengatakan bahwa acuan menetapkan kelulusan/nilai dalam satu ujian adalah sasaran penguasaan (persyaratan untuk kerja, persyaratan perkuliahan berikutnya atau tujuan mata kuliah), juga urutan rangking dan prosentasi jawaban yang benar,

hanya sebagian dosen (60%) yang menyatakan juga memakai acuan kerapian pekerjaan, ketetapan waktu penyelesaian dan partisipasi dalam perkuliahan.

5.4.5 Pembobotan Nilai Akhir

Bervariasinya jenis dan alat evaluasi yang dipergunakan oleh dosen dalam menentukan hasil belajar mahasiswa program S1 Jurusan Pendidikan Keperawatan, diperlukan adanya suatu sistem pembobotan nilai.

Nilai yang dilakukan dalam menilai nilai semester pada Jurusan Pendidikan Keperawatan adalah seperti terlihat pada tabel LVII berikut.

Tabel LVII

Sistem Pembobotan Nilai Semesteran

No.	Sistem Pembobotan Nilai Semesteran.	Prosentase Pernyataan	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Bobot tinggi -Nilai ujian akhir semester -Nilai laporan tugas utama -Nilai ujian periodik/tengah semester.	100	100
2.	Bobot sedang -Nilai hasil kerja laporan khusus	-	50
3.	Bobot rendah - Nilai dari monitoring/observasi di dalam PBM - Nilai tanya jawab.	-	35

5.4.6 Indeks Prestasi.

Indeks Prestasi (IP) semester adalah dihitung dari hasil prestasi mahasiswa selama satu semester dan diperlukan untuk menentukan beban studi mahasiswa semester berikutnya.

Perhitungan IP dirumuskan seperti berikut :

$$IP = \frac{(B_n \times K)}{K}$$

Keterangan :

B_n = Angka nilai yang diperoleh untuk setiap mata kuliah dalam periode/semester tertentu atau seluruh program yang ditempuh.

K = Harga SKS masing-masing mata kuliah.

IP kumulatif adalah IP yang dihitung dari nilai keseluruhan mata kuliah yang telah diambil, IP ini digunakan untuk menetapkan yudicium dalam waktu Wisuda, ditentukan dalam transkrip.

5.4.7 Balikan Evaluasi

Setelah penilaian dilakukan terhadap pekerjaan dan hasil ujian mahasiswa pada ujian akhir semester, sebagai balikan bagi mahasiswa dikemukakan oleh dosen dan mahasiswa bahwa 20% dosen dan 30% mahasiswa menyatakan bahwa seluruh pekerjaan (lembar jawaban, laporan tugas) dikembalikan dengan nilai dan penjelasan, 70% dosen dan 70% mahasiswa menyatakan

bahwa kadang-kadang pekerjaan dikembalikan dengan nilai dan penjelasan dan sisanya 10% dosen menyatakan seluruh pekerjaan dikembalikan tanpa penjelasan.

5.4.8 Caranya Hasil Evaluasi Disampaikan kepada Mahasiswa.

Setiap akhir semester pada jadwal yang telah ditentukan mahasiswa mengambil sendiri hasil evaluasinya ke kantor registrasi mahasiswa. Menurut dosen dan mahasiswa hasil evaluasi disampaikan kepada mereka adalah seperti berikut: seluruh (100%) mahasiswa dan 47% dosen menyatakan bahwa hanya diumumkan kepada mahasiswa di Jurusan/Fakultas dan memperoleh kartu nilai dari kantor registrasi, sisanya 53% dosen mengatakan bahwa mahasiswa menerima kartu nilai dari kartu registrasi mahasiswa.

5.4.9 Perolehan dan Penyampaian Nilai:

Setelah mahasiswa menempuh ujian akhir semester dan sebelum kuliah semester berikutnya, pada jadwal yang telah ditetapkan, mahasiswa menerima nilai IP semesternya dari kantor registrasi mahasiswa. Nilai IP ini dapat dipergunakannya untuk menyusun rencana studi semester berikutnya. Selain diberikan kepada mahasiswa semua nilai-nilai IP semester mahasiswa ini juga dikirimkan kejurusan yang bersangkutan sebagai arsip jurusan, dan jika mahasiswa memerlukan transkrip nilai dapat diperolehnya dalam waktu yang tidak begitu lama.

Persepsi dosen dan mahasiswa tentang cara memperoleh nilai IP semester dan penyimpanannya dapat dilihat pada tabel LIIX di bawah ini.

Tabel LIIX

Cara Memperoleh Nilai dan Penyimpanan Nilai

No.	Cara Memperoleh dan Menyiapkan Nilai.	Prosentase Pernyataan	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Nilai IP Semester diperoleh sebelum waktu penyusunan rencana studi persemester	90	90
2.	Disimpan sekurang-kurangnya di dua tempat yang berbeda.	67	55
3.	Apabila diperlukan transkrip nilai dapat diperoleh mahasiswa dalam dua hari.	33	25
4.	Nilai hanya disimpan disatu tempat.	20	15

5.4.10 Penghargaan Kepada Mahasiswa

Kemerhasilan Mahasiswa dalam mencapai Prestasi akademis yang tinggi perlu mendapat dorongan dan penghargaan dari dosen dan lembaga. IKIP Padang bersama lembaga jajarannya telah menetapkan pemberian penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi baik dibidang akademis maupun dibidang bakat dan minat, berupa pemerian kesempatan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau berupa bea siswa, dan sebagainya.

Mengenai adanya penghargaan dari lembaga dinyatakan oleh seluruh (100%) mahasiswa dan 80% dosen.

Penghargaan yang diberikan oleh lembaga adalah dalam usaha untuk mendorong mahasiswa untuk berlomba dan berkompetisi untuk mencapai prestasi yang tinggi baik dibidang akademis maupun dibidang bakat dan minat. Mengenai pengaruh penghargaan yang diberikan lembaga kepada mahasiswa dapat kita lihat pendapat Ketua dan Sekretaris Jurusan mengatakan bahwa pemberian penghargaan kepada mahasiswa dapat meningkatkan motivasi atau semangat belajar mahasiswa, lebih dari 95% mahasiswa dan 80% dosen juga berpendapat demikian dan sisanya 5% mahasiswa dan 20% dosen menyatakan tidak ada pengaruh.

Mengenai waktu pemberian penghargaan, Ketua dan Sekretaris Jurusan, dosen dan mahasiswa menyatakan bahwa penghargaan diberikan kepada mahasiswa setiap akhir semester.

6. SARANA

6.1. Ruang.

6.1.1 Ruang Kuliah

Program Studi Pendidikan Keperawatan belum mengelola sendiri ruang kuliah. Ruang kuliah yang dipergunakan untuk MKBS dan MKDK pemakaiannya diatur oleh Institut.

Ruang kuliah yang pemakaiannya diatur oleh Fakultas luasnya 316,00 meter persegi untuk 750 orang mahasiswa, berarti lebih kurang 0,05 meter persegi untuk setiap orang mahasiswa. Ruang kuliah tersebut terdiri atas 4 lokal (6x7m) dan kursi dosen, mimbar, kursi mahasiswa dan alat-alat penerangan.

Pada tahun 1990-1991 efisiensi pemakaian adalah 132 jam perminggu, berarti :

$$\frac{132}{256} \times 100\% = 51,50\%$$

6.1.2 Ruang Administrasi.

Ruang administrasi Jurusan Pendidikan Keperawatan berukuran 5x7 meter yang didalamnya terdapat ruang, Ketua Jurusan, ruang Sekretaris Jurusan dan ruang untuk satu orang staf administrasi. Ruangan ini sebenarnya terlalu sempit dan tidak memenuhi persyaratan untuk ketenangan dan menampung kegiatan yang ada.

6.1.3 Ruang Dosen.

Ruang dosen jurusan berukuran 5x7m, berisikan 4

buah rak buku, 1 buah white board, 14 pasang meja dan kursi.

Jika dilihat jumlah dosen yang harus menempati ruangan ini jumlahnya 33 orang, ini berarti sebagian besar dosen tidak mendapatkan meja dan kursi. Di samping itu ruangan ini sangat sempit sekali dan tidak sebanding dengan perlengkapan mubilar yang berada di dalamnya, sehingga tidak memungkinkan dosen dapat bekerja di dalamnya.

6.2. Perpustakaan.

6.2.1 Ruang Perpustakaan.

Ruang perpustakaan khusus untuk jurusan Pendidikan Kepelatihan belum dimiliki. Perpustakaan yang dipergunakan oleh mahasiswa adalah perpustakaan Institut dan perpustakaan Fakultas. Perpustakaan Fakultas dikelola oleh Fakultas dan dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa semua jurusan.

Ruangan Perpustakaan Fakultas ini belum memenuhi syarat, masih terlalu kecil dan sempit yaitu 4x7 meter untuk menampung semua koleksi buku, termasuk ruangan baca dan ruangan petugasnya. Di samping meja dan kursi untuk petugas perpustakaan di dalam ruangan ini terdapat 10 pasang meja baca dan jarak yang terlalu sempit. Hal ini tidak memungkinkan untuk mahasiswa membaca, ruangan tidak tenang dan sangat panas dan udara pengab.

6.2.2 Koleksi Perpustakaan.

Koleksi perpustakaan secara menyeluruh dapat diinventaris seperti dalam tabel LXXI. berikut :

TABEL LIX

KOLEKSI DAN JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN

No	Kelompok	JLH/BH.
1	2	3
I	Karya-karya umum (General Works) 000-099	105
II	Filsafat (Philosophy) 100-199	148
III	Agama (Religion) 200-299	332
IV	Ilmu pengetahuan Masyarakat 300-399	394
V	Ilmu Pengetahuan Bahasa 400-499	34
VI	Ilmu Pengetahuan Pasti Alam 500-599	40
VII	Ilmu Pengetahuan Praktis (Applied Science) 600-699	335
VIII	Kesenian hiburan dan olahraga. 700-799	708
IX	Kesusasteraan (Literature) 800-899	35
X	Sejarah Biografi ilmu bumi 900-999	6
XI	Majalah :	
	1. Lontaran	25
	2. Suara Guru	26
	3. Scala	12
	4. Sport Paedagogik	48
	5. Sport Practise	48
	6. Liestung Sport	10
	7. International Journal of Physical Education.	16
	8. Motorik	17
	9. Sport Wissenschaft	13
	10. Sport Unterricht	78
Jumlah		1987 buah.

6.2.3 Jam Buka Perpustakaan

Untuk melayani para pengunjung perpustakaan, jam buka di atur sebagai berikut :

Jam 08.00 - 13.30 (Senin s/d Kamis) : Mahasiswa dan dosen

Jam 08.30 - 11.00 (Jumat) : Mahasiswa dan dosen.

Jam 08.00 - 12.30 (Sabtu) : Mahasiswa dan dosen.

Melalui prosedur tertentu mahasiswa dan dosen dapat meminjam buku untuk waktu tertentu pula. Setiap peminjamam harus terdaftar sebagai anggota perpustakaan yang syah dan atas pelanggarannya mau menerima sanksi seperti yang telah ditetapkan.

6.3. Labor dan Fasilitas Khusus Lainnya

6.3.1 Laboratorium Pendidikan Kepelatihan

Labor Jurusan Pendidikan Kepelatihan terletak di sudut kanan depan (GOR) IKIP Padang dengan ukuran 4x10 meter. Labor ini dilengkapi oleh beberapa perlengkapan latihan yaitu dua perangkat mesin weight training, satu set Darbel, satu set dumble, satu buah timbangan, stop watch, satu tape rekorder dan seperangkat alat yang ditempatkan dalam almari. Di dalam ruangan ini juga terdapat meja dan kursi untuk petugas labor dan lemari pakaian unuk mahasiswa atau orang yang akan berlatih.

Laboratorium ini tidak saja dimanfaatkan untuk perkuliahan tetapi juga untuk masyarakat yang ingin meningkatkan kesegaran jasmani maupun prestasi olahraganya.

6.3.1 Prasarana Olahraga.

Prasarana olahraga khusus untuk Jurusan Pendidikan Kepeleatihan belum memiliki. Berbagai sarana dan prasarana olahraga yang ada dimiliki dan dikelola oleh Institut dan Fakultas.

Gedung Olahraga GOR yang luasnya 1536 meter persegi digunakan untuk kegiatan perkuliahan maupun ko-ekstra kurikuler IKIP Padang serta peningkatan prestasi, dari berbagai cabang olahraga seperti, bulu tangkis, tenis meja, Bola Voli, senam, gulat, pencak silat, karate dan kegiatan lainnya. Di samping GOR ini juga dipergunakan lapangan luar yang luasnya lebih kurang 2 hal yang di dalamnya terdapat lapangan sepak bola, basket ball, bola voli, tenis lapangan, track and field untuk atletik, lapangan soft ball dan penahan. semua prasarana yang tersedia penggunaannya diutamakan untuk perkuliahan, sehingga kegiatan di luar perkuliahan di atur sedemikian rupa agar tidak mengganggu perkuliahan. Lapangan luar yang dikemukakan di atas terletak hanya 50 cm dari permukaan laut/kali bila hari hujan dan bertepatan dengan pasang naik, maka lapangan akan digenangi air sehingga perkuliahan tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Kolam renang yang dipergunakan untuk perkuliahan masih disewa kepada kodya Padang. Setiap mahasiswa harus membayar Rp. 500,- (lima ratus rupiah)

diperkirakan setiap mahasiswa harus ---setiap semester Rp. 16.000,- dengan kredit 3 SKS. Jika Pembayaran ini harus ditanggung oleh Fakultas sehingga setiap semester itu Institut atau Fakultas harus membayar sewa kolam renang lebih kurang Rp. 750.000,-.